



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI SINDANG 02 KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN
UNNES

oleh
Mochammad Hasbi As Shidiqi

1402408051

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 9 Juli 2012

Mochammad Hasbi As Shidiqi

1402408051



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 26 Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
19630923 198703 1 001

Drs. Yuli Witanto
19640717 198803 1 002

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP TEGAL

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal*, oleh Mochammad Hasbi As Shidiqi 1402408051, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 9 Agustus 2012.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
19510809 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Dra. Umi Setijowati, M.Pd
19570115 198403 2 001

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Drs. Yuli Witanto

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd

19640717 198803 1 002

19630923 198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S Al Insyiroh ayat 5)
- “Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”. (Q.S. Al- Anfal ayat 40)

Persembahan:

- Untuk bapak, ibu, dan adikku tercinta.
- Untuk dosen-dosen PGSD UNNES UPP TEGAL yang telah membimbing dan mendidikku selama ini.
- Untuk teman-teman seperjuangan PGSD S-1 angkatan 2008 yang selalu bersama dalam suka dan duka.
- Untuk keluarga besar SD Negeri Sindang 02 yang telah memberikan dukungan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal”.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, Drs. Hardjono M.Pd
3. Koordinator Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal sekaligus Dosen pembimbing I, Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
4. Dosen Pembimbing II, Drs. Yuli Witanto.
5. Dosen-dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal.
6. Kepala SD Negeri Sindang 02, Tarnoto, S.Pd.
7. Guru-guru SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan bagi penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik bapak, ibu dan saudara yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, Juli 2012

Penulis



ABSTRAK

Asshidiqi, Mochammad Hasbi. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., II. Drs. Yuli Witanto.

Kata Kunci: pendekatan CTL, performansi guru, aktivitas belajar, hasil belajar.

Kualitas pembelajaran IPS khususnya pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dikelas IV SD Negeri Sindang 02 tergolong rendah, pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima materi pelajaran apa adanya tanpa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep materi yang dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Faktor inilah yang kemudian mempengaruhi hasil daya serap siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi semester genap tahun 2010/2011 yang hanya mencapai nilai rata-rata 68. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

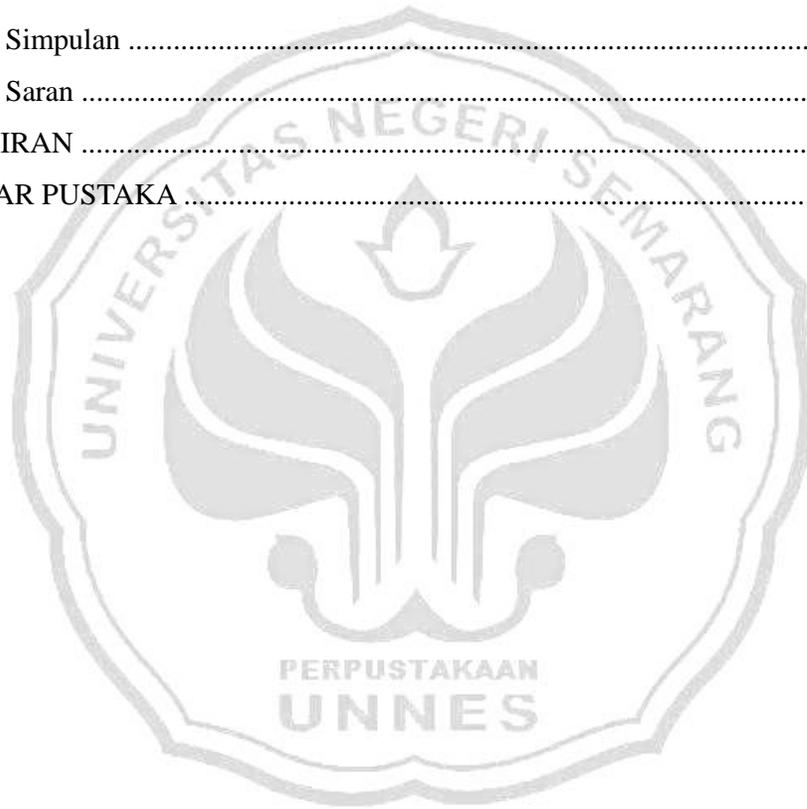
Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 melalui penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 78% dengan nilai rata-rata kelas 76,83. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87,32. Demikian pula persentase aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 74,88% menjadi 85,34%. Meningkatnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa tidak lepas dari meningkatnya performansi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran CTL sehingga kualitas kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan terhadap performansi guru pada siklus I mencapai nilai 80,38 meningkat menjadi 87,96 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teori	11
2.2 Kajian Empiris	43
2.3 Kerangka Berpikir.....	45
2.4 Hipotesis Tindakan	47
BAB 3 METODE PENELITIAN	48
3.1 Rancangan Penelitian	48
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian.....	49
3.3 Subyek Penelitian.....	58
3.4 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	58
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6 Teknik Analisis Data	62

3.7	Indikator Keberhasilan	67
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		69
4.1	Hasil Penelitian	69
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus I	69
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus II	84
4.2	Pembahasan	96
BAB 5 PENUTUP		106
5.1	Simpulan	106
5.2	Saran	107
LAMPIRAN		110
DAFTAR PUSTAKA		284



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus I	70
4.2 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Pada siklus I	74
4.3 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada siklus I	75
4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	77
4.5 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus II	85
4.6 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Pada Sikus II	89
4.7 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Sikus II	90
4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	92



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kondisi awal, pelaksanaan dan kondisi akhir tindakan	47
4.1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I	78
4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	93
4.3 Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Kelas IV tahun pelajaran 2010/2011	110
2. Silabus Pembelajaran	111
3. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1)	114
4. Deskriptor APKG 1	117
5. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 2)	131
6. Deskriptor APKG 2	136
7. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	160
8. Deskriptor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	162
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	165
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	185
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 3	205
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 4	227
13. Daftar Nama Siswa kelas IV tahun pelajaran 2011/2012	249
14. Penilaian Performansi Guru Pada Siklus I	250
15. Daftar Hadir Siswa Pada Siklus I	258
16. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I	259
17. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	263
18. Penilaian Performansi Guru Pada Siklus II	264
19. Daftar Hadir Siswa Pada Siklus II	272
20. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	273
21. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	277
22. Surat Izin Penelitian Dari SD Negeri Sindang O2	278
23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	279
24. Surat Izin Penelitian Dari UNNES	280
25. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	282

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran maupun cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, masyarakat maupun pembangunan bangsa.

Terkait dengan pelaksanaan program pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Tidak hanya pemerintah, seluruh komponen bangsa wajib berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan penyempurnaan kurikulum secara periodik pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Tahun 2004

pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan harapan pendidikan di Indonesia mampu melahirkan anak-anak bangsa yang handal, terampil dan siap beradaptasi pada tuntutan perkembangan jaman. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang dimaksud dengan cakap dan berilmu adalah termasuk aspek kognitif, sedangkan berakhlak mulia, sehat, beriman dan bertakwa merupakan aspek afektif, serta kreatif dan mandiri merupakan aspek psikomotorik. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pembelajaran dan penilaian pada semua jenjang pendidikan harus mencerminkan ketiga aspek perkembangan anak tersebut, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tahun 2006 Pemerintah menyempurnakan kurikulum 2004 melalui diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi. Implikasi penerapan KTSP pada siswa yang paling nampak yaitu pada sistem pembelajaran dan penilaiannya. KTSP sebagai kurikulum berbasis kompetensi tidak semata mata meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Jarolimex dalam Soewarso (2007: 1) mendefinisikan "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya". Barth dan Shermis dalam Soewarso (2007: 3) menyatakan bahwa "hal-hal yang dikaji dalam IPS yaitu pengetahuan, pengolahan informasi, telaah nilai, dan peran serta dalam kehidupan". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kajian IPS yaitu suatu pengetahuan atau informasi tentang hubungan antar manusia dalam kehidupan. Latar telaah untuk IPS adalah kehidupan nyata manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep yang dipelajari dalam

IPS hendaknya dimulai dari hal-hal yang bersifat konkret, sehingga konsep IPS dapat dipahami oleh siswa dan hasil belajar siswa lebih bermakna. Hal ini penting dilakukan dalam pembelajaran IPS, apalagi jika dikaitkan dengan kemampuan siswa untuk menggunakan daya nalarnya dalam memecahkan masalah yang kontekstual. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Upaya untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan melaksanakan inovasi pembelajaran, misalnya menggunakan metode, pendekatan, maupun model pembelajaran yang dapat membuat siswa menghubungkan sendiri pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, akan membuat materi yang dipelajari lebih tertanam dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan dan bermakna.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang penggunaan suatu pendekatan pembelajaran untuk mata pelajaran IPS khususnya pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Pendekatan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karakteristik IPS yaitu pendekatan kontekstual atau yang dikenal dengan sebutan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Menurut Trianto (2008: 10) pendekatan *CTL* merupakan "konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka”. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari penjelasan guru saja, tetapi siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dari hasil refleksi yang telah dilakukan, peneliti menyadari kualitas pembelajaran IPS di SD Negeri Sindang 02 saat ini masih rendah. Hal ini nampak dari kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS peran guru sangat dominan. Metode ceramah menjadi metode utama dalam pembelajaran. Dalam kondisi pembelajaran yang demikian penguasaan konsep materi IPS bersifat verbalistik, sehingga hasil belajar siswa tidak dapat bertahan lama. Materi yang dipelajari disampaikan secara lisan tanpa diikuti pemahaman konsep secara mendalam yang nantinya dapat diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi nyata dalam kehidupannya. Kurang aktifnya guru dalam berinovasi dan berkreasi menerapkan berbagai pendekatan, metode maupun pendekatan pembelajaran turut mempengaruhi kualitas pembelajaran IPS di SD tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran juga masih kurang lengkap.

Dari hasil refleksi tersebut, peneliti melihat bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kekurang aktifan siswa pada mata pelajaran IPS adalah cara penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima materi

pelajaran apa adanya tanpa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep materi yang dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Faktor inilah yang kemudian mempengaruhi hasil daya serap siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi semester genap tahun 2010/2011 yang hanya mencapai nilai rata-rata 68.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di SD Negeri Sindang 02, bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional pada mata pelajaran IPS tersebut ternyata menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Agar hal tersebut tidak terjadi, maka guru harus aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Mata pelajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan sikap dan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yang cocok dengan karakteristik IPS tersebut. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok dengan karakteristik IPS adalah pendekatan kontekstual atau sering disebut *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Dengan pendekatan *CTL* siswa dapat menghubungkan sendiri pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diajak bekerja dan mengalami sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul penelitian "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Penerapan*

Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal". Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS dibatasi hanya pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada kelas IV di SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal. Diharapkan melalui pendekatan pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal.

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apakah melalui penerapan pendekatan pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan performansi guru di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi?
- (2) Apakah melalui penerapan pendekatan pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi?

- (3) Apakah melalui penerapan pendekatan pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu dilakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Tindakan pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan performansi guru dengan pendekatan pembelajaran *CTL* pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal.
- (2) Meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal.
- (3) Meningkatkan hasil belajar melalui penerapan pendekatan pembelajaran *CTL* pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mencakup tujuan umum dan tujuan khusus diadakannya

penelitian ini.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal.
- (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal.
- (3) Untuk meningkatkan performansi guru pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi siswa, guru, maupun sekolah.

1.4.1 Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru antara lain:

- (1) Sebagai bahan masukan dan informasi kepada para guru dalam upaya

meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran *CTL*

- (2) Memberikan semangat kepada para guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
- (3) Untuk meningkatkan performansi guru melalui penerapan pendekatan pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran IPS.

1.4.2 Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa antara lain:

- (1) Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi
- (2) Melatih siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran *CTL*.

1.4.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah antara lain:

- (1) Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal melalui pendekatan pembelajaran *CTL*.
- (2) Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah.
- (3) Membantu memperlancar pelaksanaan kurikulum sehingga mempercepat tercapainya visi dan misi sekolah.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Beberapa teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah pendidikan, belajar, pembelajaran, pendekatan pembelajaran *CTL*, pembelajaran IPS SD, dan karakteristik siswa SD.

2.1.1 Pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Daoed Joesoef dalam Munib (2006: 33) ditegaskan bahwa “pengertian pendidikan mengandung dua aspek, yakni aspek proses dan aspek hasil. Yang dimaksud dengan proses adalah proses bantuan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Sedangkan yang dimaksud hasil adalah manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri”. Menurut Munib (2006: 34) “pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal”.

Dari beberapa paparan tentang pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku lainnya, sehingga ia mengalami perkembangan kemampuan yang optimal.

Menurut Coombs dalam Munib (2006: 76) “jenis-jenis pendidikan antara lain pendidikan formal, informal, dan nonformal”. Pendidikan formal adalah pendidikan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan setara dengannya, termasuk didalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Sementara pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terprogram, tidak terstruktur, berlangsung dimanapun dan kapanpun juga, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berstruktur, berprogram dan berlangsung di luar persekolahan yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajara tertentu.

2.1.2 Belajar

Teori-teori yang di bahas dalam belajar antara lain pengertian, teori-teori belajar, prinsip-prinsip, aktivitas dan hasil belajar.

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Pengertian tentang belajar telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli

pendidikan, seperti Berliner yang mengemukakan bahwa “belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman” (Anni 2007: 2). Gagne dalam Anni (2007: 4) mengemukakan “belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat unsur yang saling kait-mengkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”. Menurut Slavin dalam Rifa'i (2007: 82) mengemukakan bahwa “belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman”. Sedangkan menurut Djauhar Siddiq (2008: 1.3) “belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu sistem perubahan tingkah laku, penampilan dan ketrampilan sebagai hasil serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung.

2.1.2.2 Teori-teori belajar

Dalam perkembangan psikologi modern khususnya di bidang psikologi belajar, muncul berbagai macam teori belajar. Teori-teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini antara lain:

2.1.2.2.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Trianto (2008: 40) “teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi

kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.” Sehingga dalam pembelajaran guru harus merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa membangun sendiri konsep-konsep materi pelajaran dan melakukan revisi terhadap informasi yang didapat melalui bimbingan guru.

2.1.2.2.2 Teori Belajar Jean Piaget

Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Trianto (2008: 42) yaitu:

- Sensorimotor: dimulai sejak lahir sampai usia 2 tahun. Kemampuan utama pada tahap ini yaitu terbentuknya konsep dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah pada tujuan;
- Praoperasional: dari usia 2 tahun sampai 7 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu adanya perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia;
- Operasi konkret: dari usia 7 tahun sampai 11 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu adanya perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan; dan
- Operasi formal: dari usia 11 tahun sampai dewasa. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu pemikiran yang abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan.

Berdasarkan teori perkembangan Piaget, anak usia sekolah dasar masuk pada kriteria tahap operasi konkret (usia 7-11 tahun), dimana siswa belum dapat berpikir sesuatu yang abstrak. Segala sesuatu yang dipelajari harus nyata/konkret dan dimulai dari hal mudah ke hal yang sulit. Oleh karena itu hendaknya guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa menghubungkan sendiri pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2.3 Teori Belajar Ausubel

Menurut Trianto (2008: 55) “Inti dari teori belajar Ausubel adalah tentang belajar bermakna.” Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Berdasarkan teori Ausubel, dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

2.1.2.3 Prinsip-prinsip Belajar

Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang maksimal, ada hal penting yang harus diperhatikan dan diupayakan. Hal penting ini merupakan pedoman atau ketentuan yang harus dijadikan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang disebut sebagai prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar inilah yang dapat menentukan proses dan hasil belajar.

Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 50-67), yaitu: (1) Perhatian dan motivasi; (2) Keaktifan; (3) Keterlibatan langsung/pengalaman; (4) Pengulangan; (5) Tantangan; (6) Balikan dan penguatan; dan (7) Perbedaan individual. Sedangkan prinsip-prinsip belajar menurut Djauhar Siddiq (2008: 1.7-1.9), yaitu: (1) Prinsip Motivasi; (2) Prinsip Perhatian; (3) Prinsip Aktivitas; (4) Prinsip Umpanbalik; dan (5) Prinsip Perbedaan Individual. Penjelasan dari masing-masing prinsip belajar adalah sebagai berikut:

2.1.2.3.1 Prinsip Motivasi

Menurut Hancock (2004: 159), “*Motivation may be defined as the force that energizes, directs, and sustains behavior toward a goal*”. Dengan kata lain

motivasi dapat diartikan sebagai dorongan kekuatan yang mengarahkan tindakan agar mencapai tujuan tertentu. Menurut Dimjati & Mudjiono (2009: 51) “untuk dapat membangkitkan motivasi belajar, siswa dapat melakukannya dengan mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai dan guru dapat memberikan penguatan kepada siswa berupa penghargaan, pujian dan hadiah kepada siswa”. Sedangkan menurut Djauhar Siddiq (2008: 1.7) “motivasi merupakan motor penggerak untuk melaksanakan kegiatan belajar”. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan belajar, artinya apabila siswa menyadari bahwa tujuan belajar yang akan dicapai merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dilakukan, maka siswa akan terdorong untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam belajar.

2.1.2.3.2 Prinsip Perhatian

Menurut Djauhar Siddiq (2008: 1.7) “perhatian erat kaitannya dengan motivasi, bahkan tidak dapat dipisahkan”. Karena motivasi akan menentukan perhatian individu yang belajar dengan berusaha memfokuskan/memusatkan perhatian pada objek yang dipelajari. Sedangkan menurut Dimjati & Mudjiono (2009: 50) “perhatian dalam prinsip ini siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah ke arah pencapaian tujuan pembelajaran”. Makin terpusat perhatian pada objek yang dipelajari, maka akan semakin baik proses dan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran banyak cara untuk menarik perhatian siswa yang belajar, oleh sebab itu guru harus terampil menampilkan teknik-teknik pembelajaran yang menarik perhatian. Misalnya guru berusaha mengaitkan pelajaran yang dipelajari dengan kebutuhan dan

karakteristik siswa melalui metode, alat peraga, media, bahan pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

2.1.2.3.3 Prinsip Aktivitas

Menurut Djauhar Siddiq (2008: 1.7) “aktivitas yang disebut belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya”. Menurut Dimjati & Mudjiono (2009: 51) “agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif mencari pengetahuannya”.

2.1.2.3.4 Prinsip Umpanbalik

Setiap akhir pembelajaran siswa selalu ingin mengetahui hasil belajarnya, karena dengan mengetahui hasil belajar tersebut siswa dapat menentukan sikap dan aktivitas belajar selanjutnya, apakah harus mengulang belajar atau dapat melanjutkan belajar materi berikutnya. Menurut Djauhar Siddiq (2008: 1.8) “dengan umpan balik ini siswa dapat mengoreksi diri untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih baik. Di samping itu bagi guru yang mengajar, umpan balik dapat menjadi barometer baik tidaknya/berhasil tidaknya program pembelajaran yang telah dilaksanakan”. Bila masih belum berhasil, harus segera dicari penyebab ketidak berhasilan, mengapa tidak berhasil, bagian mana yang salah, serta bagaimana seharusnya program pembelajaran yang harus dilakukan.

Menurut Dimjati & Mudjiono (2009: 65) “balikan dapat diberikan secara lisan maupun tertulis, baik secara individual, ataupun klasikal. Agar balikan dan

penguatan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa”. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain, membagikan lembar jawaban tes pelajaran yang telah dikoreksi oleh guru disertai nilai dan catatan-catatan kepada siswa untuk memperbaiki diri dan memberikan hadiah/ganjaran kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

2.1.2.3.5 Prinsip Perbedaan Individual

Menurut Djauhar Siddiq (2008: 1.7-1.8) “perlakuan yang disampaikan guru kepada siswa hendaknya menyesuaikan keragaman individual siswa yang akan melakukan kegiatan pembelajaran”. Sedangkan menurut Dimjati & Mudjiono (2009: 66) “guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran dituntut untuk memberikan perhatian kepada semua keunikan yang melekat pada diri tiap siswa”. Meskipun guru mengajar siswa secara klasikal, akan tetapi hakekatnya guru mengajar keragaman individual dalam satu kelas. Ada siswa yang bertipe *auditif*, *visualistis*, *audio-visualistis*, ada siswa irama belajarnya cepat (cerdas), sedang, dan lambat belajar. Konsekuensi logis adanya hal ini, guru harus mampu melayani setiap siswa sesuai dengan karakteristiknya sehingga suasana dalam pembelajaran dapat berjalan kondusif. Misalnya, dalam pembelajaran guru menggunakan metode mengajar/media yang bervariasi, guru mengelompokkan siswa sesuai karakteristik siswa dalam kerja kelompok, guru menyiapkan berbagai bahan pembelajaran/media pembelajaran sesuai karakteristik belajar siswa, dan sebagainya.

2.1.2.3.6 Keterlibatan Langsung/pengalaman

Menurut Dimjati & Mudjiono (2009: 63) “guru harus menyadari bahwa

keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa secara fisik, mental-emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran”. Untuk dapat melibatkan langsung siswa secara fisik, mental-emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang kegiatan pembelajaran yang membuat siswa mengalami langsung dalam mencari pengalaman dan pengetahuan terkait dengan materi yang di ajarkan. Sehingga pengalaman dan pengetahuan yang didapat akan membekas dan bermakna pada diri siswa.

2.1.2.3.7 Pengulangan

Menurut Dimjati & Mudjiono (2009: 52) “pengulangan diperlukan agar penguasaan materi pembelajaran akan lebih berarti dan akan lebih membekas pada diri siswa”. Untuk itu siswa harus melakukan pengulangan dengan mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan oleh guru dan bersedia mengerjakan latihan-latihan soal yang bermanfaat mengasah penguasaan materi pembelajaran.

2.1.2.3.8 Tantangan

Menurut Dimjati & Mudjiono (2009: 64) “apabila guru menginginkan siswa selalu berusaha mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus memberikan tantangan pada siswa dalam kegiatan pembelajarannya”. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan oleh guru melalui bentuk kegiatan, media, dan evaluasi pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran.

2.1.2.4 Aktivitas Belajar

Menurut Poerwadarminta dalam Yusfy (2011) “aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang

keberhasilan belajar”. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau dalam Yusfy (2011) mengemukakan “aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis”.

Menurut Sanjaya (2006: 132), “belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa”. Menurut Djauhar Siddiq (2008: 1.7) “belajar adalah suatu aktivitas, tetapi tidak semua aktivitas adalah belajar”. Aktivitas yang disebut belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar dan terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental dan emosional. Aktivitas yang timbul dari siswa akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada meningkatnya hasil belajar siswa.

2.1.2.5 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anni (2007: 5) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Perolehan aspek-aspek

perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pebelajar. Oleh karena itu apabila pebelajar mempelajari pelajaran tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep.

Menurut Bloom dalam Anni (2007: 7-12) “hasil belajar mencakup tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik”. Ranah kognitif yaitu meliputi *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk hubungan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif meliputi *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*). Sedangkan menurut Rifa'i (2007: 85) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian hasil belajar tersebut, jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini berarti perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berupa suatu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil itu

diperoleh setelah siswa melakukan suatu aktivitas dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya aktivitas, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, akibatnya hasil yang dicapai siswa rendah.

2.1.3 Pembelajaran

Hal-hal yang dibahas dalam pembelajaran antara lain pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, dan pengertian strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran.

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Gagne dalam Rifa'i (2007: 192), menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar”. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Briggs dalam Sugandi (2007: 9-10), “pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan”.

Dari beberapa uraian pendapat tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa yang berupa proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai

tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3.2 Komponen-komponen Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik dalam Djauhar Siddiq (2008: 1.16) ada tujuh komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lain saling terintegrasi, yaitu: (1) Tujuan pendidikan dan pengajaran; (2) Peserta didik atau siswa; (3) Tenaga pendidikan khususnya guru; (4) Perencanaan materi pengajaran sebagai segmen kurikulum; (5) Strategi pembelajaran; (6) Media pengajaran; dan (7) Evaluasi pengajaran. Sedangkan menurut Sugandi (2006 : 28) komponen-komponen pembelajaran antara lain: (1) Tujuan; (2) Subyek belajar; (3) Materi pelajaran; (4) Strategi pembelajaran; (5) Media pembelajaran; dan (6) Penunjang.

Penjelasan dari masing-masing komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

2.1.3.2.1 Komponen Tujuan Pembelajaran

Semua aktivitas memiliki suatu tujuan, termasuk aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus terlebih dahulu dirumuskan sebelum menentukan komponen pembelajaran yang lain. Tujuan pembelajaran sebagai sasaran dari aktivitas pembelajaran memuat rumusan tentang tingkah laku baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa yang hendak dibentuk melalui proses pembelajaran. Dewasa ini tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai kemampuan (kompetensi) atau perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki siswa setelah menempuh proses pembelajaran.

2.1.3.2.2 Komponen Siswa

Siswa merupakan komponen pembelajaran yang terpenting, karena komponen siswa sebagai pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Aspek penting dari komponen siswa yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah karakteristiknya. Siswa adalah individu yang unik dan memiliki sifat individu yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Dalam satu kelas tidak ada siswa yang memiliki karakteristik sama persis, baik kecerdasan, emosi, kebiasaan belajar, kecepatan belajar, dan sebagainya. Hal ini menghendaki pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa (*student centered*), yaitu pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik siswa secara individual.

2.1.3.2.3 Komponen Guru

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus berperan ganda, dalam arti guru tidak hanya sebagai pengajar saja, akan tetapi harus mampu menjadi programmer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi tugas, peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran sangatlah penting dan berperan sentral. Karena gurulah yang harus menyiapkan program pembelajaran, bahan pembelajaran, sarana

pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi para siswanya.

2.1.3.2.4 Komponen Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Karena sifat materi kurikulum yang berbentuk garis besar program pembelajaran (GBPP), maka dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pelajaran harus dikembangkan terlebih dahulu dengan cara melengkapinya dengan bahan pembelajaran yang utuh. Selain itu, setiap pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya guru memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajarannya, interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan pembelajaran dan media pembelajaran, serta alat evaluasinya.

2.1.3.2.5 Komponen Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat guru perlu mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

2.1.3.2.6 Komponen Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum pembelajaran

dilaksanakan, guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang tepat. Artinya metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan fasilitas pendukungnya, dan ketersediaan waktu. Pertimbangan yang terpenting dalam memilih metode pembelajaran adalah metode harus mampu mengaktifkan siswa, dalam arti mengaktifkan mental emosional siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.3.2.7 Komponen Media Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan aktivitas komunikasi antara guru dengan siswa, meskipun tidak semua pembelajaran melalui komunikasi/interaksi dengan guru (pola-pola pembelajaran). Dari pola-pola pembelajaran dapat diketahui bahwa pada dasarnya ada dua bentuk pembelajaran yang sering dilakukan, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran sistem jarak jauh atau pembelajaran dengan media/bahan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran tatap muka, kehadiran guru merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan, karena guru merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran.

Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran tatap muka, termasuk diantaranya guru sebagai sumber belajar yang harus berusaha menginformasikan materi/pesan pembelajaran secara jelas dan mudah diterima oleh siswa. Ini berarti guru harus menyiapkan bahan pembelajaran seperti alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantunya dalam menyajikan pesan pembelajaran. Melalui media pembelajaran (alat perantara penyampaian pesan pembelajaran) ini pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2.1.3.2.8 Komponen Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang berperan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan aktivitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran hendaknya benar-benar dapat mengukur ketercapaiannya tujuan pembelajaran, mudah diterapkan kepada siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

2.1.3.2.9 Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

2.1.3.3 *Pengertian Strategi, Pendekatan, Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran*

Menurut Soli Abimanyu (2008: 2.6) Pengertian Strategi, Pendekatan, Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran adalah sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran dipandang dari dimensi perancangan adalah pemikiran dan pengupayaan secara strategis dalam memilih, menyusun, memobilisasi dan mensinergikan segala cara, sarana/prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dipandang dari dimensi pelaksanaan (pada unsur guru sebagai pelaku), strategi pembelajaran adalah keputusan bertindak secara strategis dalam memodifikasi dan menyelesaikan komponen-komponen sistem instruksional untuk lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan dipandang dari dimensi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar- mengajar yang menunjuk pada karakteristik abstrak dari pada rentetan perbuatan guru-murid dalam peristiwa belajar-mengajar. Pendekatan pembelajaran ialah cara umum dalam memandang permasalahan dan atau obyek kajian pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Metode pembelajaran ialah cara/jalan dalam menyajikan/melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah ragam khas penerapan sesuatu metode dengan latar penerapan tertentu.

Menurut Sudrajat (2008) Pengertian Strategi, Pendekatan, Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran adalah sebagai berikut:

Strategi pembelajaran adalah suatu siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan komponen lain dari sistem pembelajaran secara konsisten. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pengupayakan dan siasat guru untuk mengoptimalkan dan mensinergikan interaksi antara peserta didik dengan komponen lain dari sistem pembelajaran secara konsisten. Strategi atau siasat itu pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan

pembelajaran dapat diartikan sebagai cara umum atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Sementara model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan/materi pembelajaran dan mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik dengan latar penerapan tertentu.

2.1.3.4 Performansi Guru

Menurut Dahlan (2012) definisi performansi guru adalah “sebuah wujud unjuk kerja guru secara keseluruhan dalam merencanakan dan menjalankan tugas dengan menggunakan standard dan kriteria tertentu sebagai acuan”. Sementara menurut Fatchiyat (2012) menyatakan pengertian performansi guru adalah “penampilan guru yang paling dominan pada saat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Di dalam melakukan tugas dan perannya, seorang guru perlu diadakan penilaian dari hasil penampilan atau

kinerjanya”.

Sedangkan menurut Sumarno (2012) mengatakan performansi guru sebagai berikut:

Performansi guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dilihat dari penampilannya dalam merencanakan dan melakukan proses pembelajaran. Pada performansi guru dibutuhkan suatu penilaian sebagai acuan keberhasilan performansi guru. Menilai performansi guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan tertentu.

Dari ketiga pendapat para ahli di atas tentang performansi guru, maka dapat disimpulkan bahwa performansi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan peranannya pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang tepat dan sesuai yang mengacu pada aturan dan acuan.

2.1.4 Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Beberapa teori yang dibahas dalam Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) antara lain pengertian CTL, komponen-komponen pembelajaran CTL, dan langkah-langkah pembelajaran CTL.

2.1.4.1 Pengertian CTL

Menurut Rifa'i (2007: 247), “pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan atau situasi dunia nyata mereka sehari-hari”. Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual ini, proses belajar mengajar akan lebih konkret, lebih realistik, dan lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan ciri utama dari pembelajaran kontekstual/CTL yaitu penemuan makna.

Sedangkan menurut Trianto (2008: 10) pendekatan *CTL* merupakan "konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka".

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Nurhadi (2002: 5) adalah:

Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama dalam pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, kegiatan bertanya, menemukan, masyarakat belajar, refleksi, permodelan, dan penilaian sebenarnya.

Sears & Hears dalam Glynn (2004: 52) mendefinisikan pengertian *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu:

CTL emphasizes using concept and process skills in real world contexts that are relevant to students from diverse backgrounds. This approach motivates students to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers and to engage in the hard work that learning requires.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa *CTL* menekankan penggunaan konsep dan ketrampilan proses didalam hubungan dunia nyata yang sesuai dengan latar belakang siswa yang beraneka ragam. Pendekatan ini memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja, dan untuk memberi kesempatan bekerja keras untuk mempelajari sesuai yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *CTL* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. dengan melibatkan tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, kegiatan bertanya, menemukan, masyarakat belajar, refleksi, permodelan, dan penilaian sebenarnya.

2.1.4.2 Komponen dalam CTL

Nurhadi (2002: 10-20) mengemukakan bahwa “pendekatan *CTL* memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, kegiatan bertanya, menemukan, masyarakat belajar, refleksi, permodelan, dan penilaian sebenarnya”. Suatu pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan *CTL* jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. Dibawah ini adalah penjelasan ketujuh komponen utama tersebut yaitu:

2.1.4.2.1 Konstruktivisme (teori pembelajaran konstruktivis)

Pendekatan ini menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.

2.1.4.2.2 Menemukan (*Inquiry*)

Kata kunci pembelajaran *CTL* salah satunya adalah penemuan. Belajar

penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar. Belajar penemuam melibatkan siswa dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistematis dalam menemukan pengetahuan baru atau memperbaharui pengetahuan lama. Sehingga dengan metode inkuiri, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

2.1.4.2.3 Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, melakukan kegiatan bertanya untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

2.1.4.2.4 Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Pembentukan kelompok belajar, maksudnya bahwa hasil belajar siswa diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dalam praktiknya, masyarakat belajar terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, pembentukan kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja sama dalam kelas, bekerja kelompok dengan kelas di atasnya, dan bekerja sama dengan masyarakat.

2.1.4.2.5 Permodelan (*Modeling*)

Guru menampilkan model-model yang bisa ditiru siswa sesuai dengan materi yang disampaikan dan tingkat perkembangan siswa. Permodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa atau dengan menghadirkan orang yang ahli dan berpengalaman dalam bidangnya.

2.1.4.2.6 Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dan mencatat apa yang telah dipelajari. Dalam kegiatan refleksi ini, guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

2.1.4.2.7 Penilaian autentik (*Authentic Assesment*)

Guru melakukan penilaian atau pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa seperti mengukur pengetahuan, menilai kinerja, serta menilai tugas-tugas siswa yang relevan.

Dengan berpedoman pada tujuh komponen *CTL* tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* akan dapat mengembangkan pemikiran bahwa siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Kegiatan tersebut mendorong keingintahuan siswa melalui bertanya, kerja kelompok, dan pengalaman nyata.

2.1.4.3 *Langkah-langkah Pendekatan CTL*

Secara garis besar langkah-langkah penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- (1) Kembangkan pemikiran siswa bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

- (4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- (5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- (6) Hadirkan pendekatan sebagai contoh pembelajaran.
- (7) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- (8) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

(Depdiknas dalam Trianto, 2008: 26)

2.1.5 Pembelajaran IPS SD

Hal-hal yang di bahas dalam Pembelajaran IPS SD antara lain pengertian IPS, rasional mempelajari IPS, Karakteristik IPS, dan Materi Pembelajaran Perkembangangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi.

2.1.5.1 Pengertian IPS

Pengertian IPS menurut Nasution dalam Soewarso (2007: 1) merupakan “suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial”. Menurut Soewarso (2007: 3) “pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Yang menjadi kajian IPS adalah hubungan antar manusia, sedangkan latar telahnya adalah kehidupan nyata manusia”. Sedangkan menurut Saidiharjo dalam Hidayati (2008:1.7) bahwa “IPS merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik”. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS yaitu program pendidikan yang mengkaji tentang manusia dan lingkungan sekelilingnya, baik berupa lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

2.1.5.2 Rasional Mempelajari IPS

Menurut Hidayati (2008: 1.12) rasional mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa dapat:

- Mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat. Para siswa dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media massa, media cetak maupun media elektronika, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca koran. Pengenalan siswa melalui wahana luar sekolah mungkin masih bersifat umum terpisah-pisah dan samar-samar. Oleh karena itu agar pengenalan tersebut dapat lebih bermakna, maka bahan atau informasi yang masih umum dan samar-samar tersebut perlu disistematisasikan.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu

memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Perlu disadari bahwa dunia sekarang telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat di segala bidang. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hubungan antar negara tetangga menjadi lebih luas, karena dunia seakan-akan menjadi tetangga dekat dan informasi budaya, norma, serta adat istiadat daerah lain sangat cepat diperoleh. Dalam hal ini IPS berperan untuk mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia, sehingga siswa dapat menghormati kebudayaan, norma, dan adat istiadat di daerah lain meskipun kebudayaan, norma, dan adat istiadat tersebut sangat berbeda dengan apa yang ada di lingkungannya sendiri.

2.1.5.3 Karakteristik IPS

Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

2.1.5.3.1 Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Menurut

Hidayati (2008: 1.26) ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- (1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- (2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- (3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- (4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

2.1.5.3.2 Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Menurut Hidayati (2008: 1.27) “Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia”. Tipe kurikulum seperti ini biasa disebut “*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*”.

Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertamanya dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang

lebih luas.

2.1.5.4 Materi Pembelajaran Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi

Menurut Pujiati (2008: 164) “teknologi merupakan ilmu yang menggali berbagai ilmu terapan”. Teknologi juga sering dipakai untuk menyebut berbagai jenis peralatan yang mempermudah hidup kita. Teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Menurut Hisnu (2008: 170) “Teknologi ada hubungannya dengan kata teknik. Kata teknik artinya cara atau metode. Teknologi di sini berarti keseluruhan sarana atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia”. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu cara dan alat yang dapat mempermudah segala kehidupan manusia.

Dengan teknologi pekerjaan yang dulunya membutuhkan tenaga yang besar sekarang bisa dilakukan dengan tenaga kecil. Dengan teknologi pula pekerjaan yang dulunya membutuhkan waktu lama, sekarang hanya butuh waktu yang sangat singkat. Teknologi banyak sekali jenisnya. Di antaranya sebagai berikut :

2.1.5.4.1 Teknologi produksi

Menurut Pujiati (2008: 166) “teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa”. Sedangkan menurut Hisnu (2008: 173) “peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang itulah yang kita sebut dengan teknologi produksi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi produksi adalah suatu cara dan alat yang digunakan

untuk mempermudah manusia menghasilkan barang dan jasa tertentu disebut teknologi. Dibandingkan dengan teknologi produksi masa lalu, teknologi produksi masa sekarang membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam proses produksinya, tenaga yang lebih sedikit untuk menggunakannya dan menghasilkan jumlah barang yang lebih banyak. Akan tetapi, kelemahan utama teknologi produksi masa sekarang dibandingkan teknologi produksi masa lalu adalah pada dampak negatif berupa polusi yang dapat merusak lingkungan. Contoh teknologi produksi adalah mesin traktor, mesin pemintal benang, mesin penggiling padi, mesin pemotong kayu dan lain sebagainya.

2.1.5.4.2 Teknologi komunikasi

Menurut Pujiati (2008: 172) “komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan”. Sedangkan menurut Hisnu (2008: 175) “komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting. Kita tidak dapat berhubungan dengan orang lain di tempat yang jauh kalau tidak ada alat komunikasi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi adalah suatu cara dan alat yang mempermudah kegiatan manusia untuk mengirim dan menerima informasi/pesan dari satu tempat ke tempat yang lain. Dibandingkan teknologi komunikasi masa lalu, teknologi komunikasi masa sekarang memiliki kelebihan yaitu lebih cepat menyampaikan pesan/informasi dan jangkauan penyampaian pesan/informasi yang lebih jauh dan luas. Sedangkan kelemahan teknologi komunikasi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu adalah biaya operasional yang lebih mahal. Contoh teknologi komunikasi adalah radio, televisi, telepon, internet dan lain sebagainya.

2.1.5.4.3 Teknologi transportasi

Menurut Pujiati (2008: 176) “sebenarnya transportasi sama dengan pengangkutan. Mengangkut adalah memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang”. Sedangkan menurut Hisnu (2008: 182) “Sarana pengangkutan disebut juga alat transportasi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi transportasi adalah suatu cara dan alat yang digunakan untuk mempermudah manusia berpindah dan membawa barang dari tempat satu ke tempat yang lainnya.

Dibandingkan teknologi transportasi masa lalu, teknologi transportasi masa sekarang memiliki kelebihan yaitu lebih meringankan manusia mencapai tempat tertentu dan dalam hal waktu mencapai tempat tujuan akan lebih cepat. Sedangkan kelemahan teknologi transportasi masa sekarang dibandingkan teknologi transportasi masa lalu adalah banyaknya kematian manusia yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, menghasilkan polusi yang dapat merusak lingkungan dan biaya operasional yang mahal. Contoh teknologi transportasi adalah sepeda motor kereta api, mobil, kapal laut, pesawat terbang dan lain sebagainya.

2.1.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Di Indonesia pada saat ini, anak usia SD dimulai dari 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Menurut Ingridwati Kurnia (2007: 1.20-1.21) “secara psikologis, periode usia anak SD dikategorikan sebagai masa berkelompok dan masa penyesuaian diri”. Sebutan masa berkelompok dan masa penyesuaian diri

ini dikaitkan dengan keinginan anak-anak untuk diterima teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok, serta pentingnya penyesuaian diri di dalam kelompoknya.

Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Trianto (2008:

42) yaitu:

- (1) Sensorimotor: dimulai sejak lahir sampai usia 2 tahun. Kemampuan utama pada tahap ini yaitu terbentuknya konsep dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah pada tujuan;
- (2) Praoperasional: dari usia 2 tahun sampai 7 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu adanya perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia;
- (3) Operasi konkret: dari usia 7 tahun sampai 11 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu adanya perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan; dan
- (4) Operasi formal: dari usia 11 tahun sampai dewasa. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu pemikiran yang abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan.

Menurut Hidayati (2008: 1.29) “karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD kelas tinggi diantaranya adalah perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari yang realistis” Sedangkan berdasarkan teori perkembangan Piaget yang telah disampaikan diatas, anak usia SD masuk pada kriteria tahap operasi konkret (usia 7-11 tahun), dimana siswa belum dapat berpikir sesuatu yang abstrak. Segala sesuatu yang dipelajari harus nyata/konkret dan dimulai dari hal mudah ke hal yang sulit. Oleh karena itu hendaknya guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa menghubungkan sendiri pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, akan membuat materi yang dipelajari lebih tertanam dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan dan bermakna.

Berdasarkan karakteristik yang telah diuraikan maka menurut peneliti pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah pendekatan *CTL*, karena pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari penjelasan guru saja, tetapi siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, didalam penerapan pendekatan *CTL* siswa dituntut untuk aktif dan berinteraksi dalam kelompok-kelompok (komponen *CTL* masyarakat belajar) sehingga siswa dapat saling bekerja sama dan saling membantu siswa yang lain untuk memahami konsep materi pelajaran yang sedang diberikan sehingga siswa tersebut dapat diterima dan menyesuaikan diri dalam kelompoknya.

2.2 Kajian Empiris

Pada kajian empiris ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut antara lain: Penerapan

Pendekatan Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Pokok Energi Di Kelas IV SD Darussalam Kalibakung Balapulang Tegal (Khikayati, 2010), Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Dan Pengukuran Pada Siswa Kelas V SD Negeri Brebes 10 (Syafrida, 20120), dan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Operasi Hitung Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SD Negeri Panggung 9 Tegal (Werdiningsih, 2009).

Penelitian dari Laeli khikayati yang berjudul "Penerapan Pendekatan Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Pokok Energi Di Kelas IV SD Darussalam Kalibakung Balapulang Tegal" tahun pelajaran 2009/2010, menghasilkan perolehan nilai rata-rata 80 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II Menjadi 87,62. Dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Pada siklus I persentase ketuntasan 95% dan siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan menjadi 100%.

Penelitian dari Laela Melva Syafrida yang berjudul "Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Dan Pengukuran Pada Siswa Kelas V SD Negeri Brebes 10" tahun pelajaran 2009/2010, menghasilkan perolehan nilai rata-rata 58 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II Menjadi 70. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I persentase ketuntasan 65% dan siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan menjadi 81%.

Penelitian Dari Endang Werdiningsih yang berjudul "Meningkatkan Hasil

Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Operasi Hitung Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SD Negeri Panggung 9 Tegal” tahun pelajaran 2008/2009, menghasilkan perolehan nilai rata-rata 68 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada siklus I persentase ketuntasan 59% dan siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan menjadi 70%.

Penelitian-penelitian yang telah dikemukakan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menerapkan pendekatan Kontekstual untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Namun penelitian-penelitian yang telah dikemukakan diatas memiliki perbedaan pada mata pelajaran, materi pembelajaran dan tempat penelitiannya. Penelitian ini dikhususkan untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi pada kelas IV di SD Negeri Sindang 02 kecamatan Dukuhwaru. Berdasarkan analisis terhadap karakteristik pembelajaran yang telah diteliti, ternyata memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan karakteristik pembelajaran IPS, sehingga pendekatan pembelajaran *CTL* juga dapat diterapkan untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS pada kelas IV di SD Negeri Sindang 02 kecamatan Dukuhwaru.

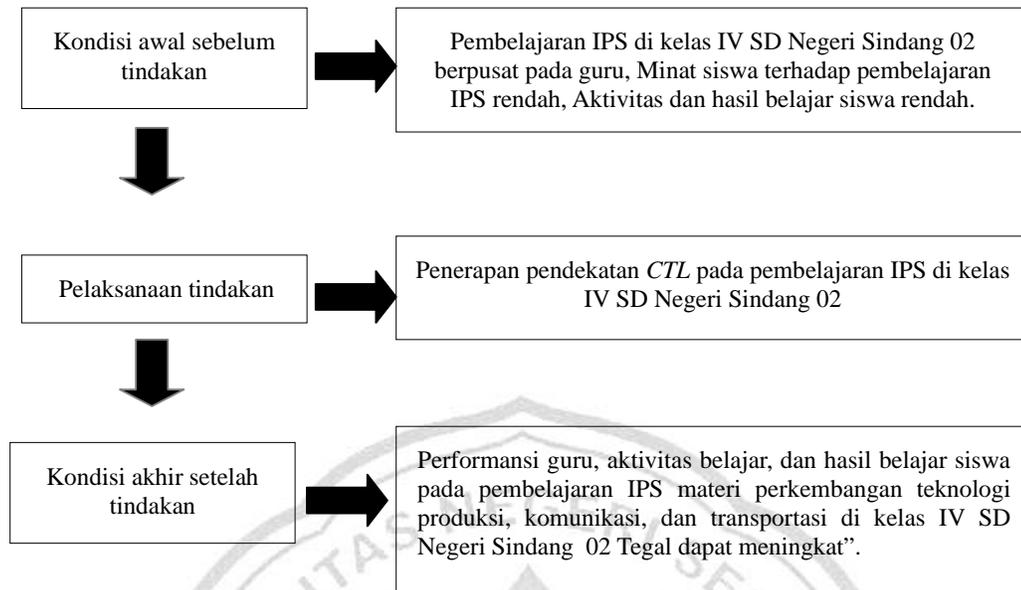
2.3 Kerangka Berpikir

Banyaknya kajian bahan/materi yang dipelajari di dalam IPS mengakibatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS menjadi berkurang. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru kurang variatif

menggunakan metode pembelajaran, sehingga menjadikan suasana pembelajaran membosankan dan menjenuhkan. Pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa tidak diberi kebebasan untuk menemukan sendiri pengetahuannya secara langsung. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan interaksi antar siswa juga kurang terbangun. Hal ini dapat berakibat kurang optimalnya aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Dengan menggunakan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu memahami dan menguasai teknik penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Apabila guru dalam melakukan persiapan pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* telah optimal, maka diharapkan hasil pembelajarannya akan memuaskan. Guru yang telah menguasai teknik mengajar yang baik akan dapat membantu siswa dalam menggunakan daya nalarinya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan siswa dapat menguasai konsep materi yang diberikan. Pada akhirnya, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sindang 02.

Berikut disajikan bagan yang menggambarkan kondisi awal pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sindang 02 sebelum tindakan, pelaksanaan tindakan di kelas IV SD Negeri Sindang 02 dan kondisi akhir setelah tindakan di kelas IV SD Negeri Sindang 02 seperti berikut ini



Bagan 2.1. Kondisi awal, pelaksanaan, dan kondisi akhir tindakan

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan suatu hipotesis sebagai berikut : “Dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka performansi guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Tegal dapat meningkat”.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penelitian tindakan tersebut merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*) atau suatu siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penjelasan dari langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan tindakan (*Planning*)

Setelah melakukan identifikasi masalah dengan mengamati atau mengumpulkan data yang diperoleh dari kelas yang bermasalah, maka dapat disusunlah rencana tindakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup metode, media dan evaluasi pembelajaran, serta instrumen observasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

3.1.2 Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat dan dirancang oleh peneliti. Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan model pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

3.1.3 Pengamatan terhadap tindakan (*Observing*)

Kegiatan Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang data pelaksanaan tindakan yang berupa data performansi guru, aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang telah dibuat.

3.1.4 Refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan melalui pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan dalam menentukan kesimpulan yang benar. Kesimpulan yang didapat pada tahap refleksi ini, akan digunakan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas direncanakan akan dilaksanakan minimal dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 6 jam pelajaran yaitu 5 jam pelajaran untuk kegiatan pembelajaran dan 1 jam pelajaran untuk *pre-test* dan tes formatif, dengan kata lain siklus I terdiri dari 2 pertemuan yang setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran. Siklus II terdiri dari 6 jam pelajaran yaitu 5 jam pelajaran untuk kegiatan pembelajaran dan 1 jam pelajaran untuk *pre-test* dan tes formatif, dengan kata lain Siklus I terdiri dari 2 pertemuan yang setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang

telah diselidiki. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti dapat dijabarkan sebagai tersebut:

3.2.1 Perencanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.1.1 Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- (1) Mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah.
- (2) Merancang rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dan komponen-komponen dalam pembelajaran *CTL* pada saat pelaksanaan siklus I.
- (3) Merancang rencana pembelajaran sesuai materi dan menggunakan berbagai pola latihan yang bertingkat dari yang paling sederhana sampai yang lebih rumit pada saat pelaksanaan siklus I.
- (4) Merancang alat peraga, media pembelajaran, dan lembar kegiatan siswa.
- (5) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.
- (6) Menyusun soal *pre-test* dan tes formatif.

3.2.1.2 Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- (1) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- (2) Menyiapkan alat peraga, bahan dan lembar kegiatan siswa.

- (3) Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran, diantaranya: 1) Memeriksa kesiapan kelas; 2) Berdoa; 3) Melaksanakan presensi 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 5) Memberi motivasi; 6) Melaksanakan *pre-test* (Pertemuan 1)
- (4) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa (*apersepsi*), berkaitan dengan materi pembelajaran perkembangan teknologi dan teknologi produksi. (komponen *CTL*: Bertanya)
- (5) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi dan perkembangan teknologi produksi. Pada penyampaian materi ini, guru membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan menampilkan alat peraga dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk menemukan suatu konsep materi perkembangan teknologi dan perkembangan teknologi produksi. (komponen *CTL*: permodelan dan konstruktivisme)
- (6) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa), dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkatan kemampuan yang heterogen dan memberikan tugas dan bentuk Lembar Kerja Siswa. (komponen *CTL*: masyarakat belajar)
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa keluar dari ruang kelas untuk melihat dan menemukan contoh teknologi dan teknologi produksi yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebelum keluar kelas, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur pelaksanaan

tugas. Pada saat di lapangan, siswa diminta untuk mencatat/menulis minimal 5 contoh teknologi dan teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang dilingkungan sekitarnya yang mereka temukan (maksimal waktu di luar kelas 20 menit). (komponen *CTL*: Inkuiri)

- (8) Guru memberikan pengawasan, bimbingan, dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- (9) Setiap kelompok memaparkan hasil pekerjaan.
- (10) Siswa melakukan refleksi (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilaksanakan tentang materi yang dipelajari, kemudian siswa merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran melalui bimbingan guru. (komponen *CTL*: refleksi)
- (11) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (12) Pada akhir siklus I, siswa mengerjakan tes formatif I. (komponen *CTL*: penilaian yang sebenarnya)

3.2.1.3 Pengamatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah mengamati performansi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL* dalam proses pembelajaran dan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *CTL*. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengamatan pada penelitian ini difokuskan pada:

3.2.1.3.1 Performansi guru

Performansi guru difokuskan pada kompetensi guru dalam perencanaan

dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada penerapan pendekatan CTL dalam kegiatan pembelajaran.

3.2.1.3.2 Aktivitas siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa terdiri dari:

- (1) Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- (2) Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, meliputi: 1) Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) Keberanian siswa dalam bertanya; 3) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya; 4) Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok; 5) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; 6) Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh; dan 7) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3.2.1.3.3 Hasil belajar siswa

Pengamatan terhadap hasil belajar terdiri dari: 1) Rata-rata kelas; 2) Banyaknya siswa yang tuntas belajar; dan 3) Presentase tuntas belajar secara klasikal.

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I, kemudian peneliti dan guru kelas merefleksikan hasil analisis tersebut untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.2.1 Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- (1) Mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah.
- (2) Merancang rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dan komponen-komponen dalam pembelajaran CTL pada saat pelaksanaan siklus II.
- (3) Merancang rencana pembelajaran sesuai materi dan menggunakan berbagai pola latihan yang bertingkat dari yang paling sederhana sampai yang lebih rumit pada saat pelaksanaan siklus II, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I.
- (4) Merancang alat peraga, media pembelajaran, dan lembar kegiatan siswa.
- (5) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.
- (6) Menyusun soal *pre-test* dan tes formatif.

3.2.2.2 Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- (1) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- (2) Menyiapkan alat peraga, bahan dan lembar kegiatan siswa.
- (3) Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran, diantaranya: 1) Memeriksa

kesiapan kelas; 2) Berdoa; 3) Melaksanakan presensi 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 5) Memberi motivasi; 6) Melaksanakan *pre-test* (Pertemuan 3)

- (4) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa (*apersepsi*), berkaitan dengan materi pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. (komponen *CTL*: Bertanya)
- (5) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Pada penyampaian materi ini, guru membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan menampilkan alat peraga dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk menemukan suatu konsep materi perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. (komponen *CTL*: permodelan dan konstruktivisme)
- (6) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa), dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkatan kemampuan yang heterogen dan memberikan tugas dan bentuk Lembar Kerja Siswa. (komponen *CTL*: masyarakat belajar)
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa keluar dari ruang kelas untuk melihat dan menemukan contoh teknologi komunikasi dan teknologi transportasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebelum keluar kelas, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur pelaksanaan tugas. Pada saat di lapangan, siswa diminta untuk

mencatat/menulis minimal 5 contoh teknologi komunikasi dan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya yang mereka temukan (maksimal waktu di luar kelas 20 menit).
(komponen *CTL*: Inkuiri)

(8) Guru memberikan pengawasan, bimbingan, dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

(9) Setiap kelompok memaparkan hasil pekerjaannya.

(10) Siswa melakukan refleksi (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilaksanakan tentang materi yang dipelajari, kemudian siswa merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran melalui bimbingan guru.
(komponen *CTL*: refleksi)

(11) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir siklus II, siswa mengerjakan tes formatif II.
(komponen *CTL*: penilaian yang sebenarnya)

3.2.2.3 Pengamatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah mengamati performansi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL* dalam proses pembelajaran dan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *CTL*. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengamatan pada penelitian ini difokuskan pada:

3.2.1.3.1 Performansi guru

Performansi guru difokuskan pada kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada penerapan pendekatan

CTL dalam kegiatan pembelajaran.

3.2.1.3.2 Aktivitas siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa terdiri dari:

- (1) Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- (2) Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, meliputi: 1) Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) Keberanian siswa dalam bertanya; 3) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya; 4) Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok; 5) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; 6) Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh; dan 7) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3.2.1.3.3 Hasil belajar siswa

Pengamatan terhadap hasil belajar terdiri dari: 1) Rata-rata kelas; 2) Banyaknya siswa yang tuntas belajar; dan 3) Presentase tuntas belajar

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Selain untuk mengetahui hasil belajar siswa, analisis juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar dikelas pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus I dan II terhadap hasil belajar siswa aktivitas belajar siswa, dan performansi guru, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan telah tercapai atau tidak. Jika hasil belajar, aktivitas siswa dan performansi guru sesuai dengan

indikator keberhasilan, maka penerapan pendekatan pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di SDN Sindang 02. Sebaliknya jika indikator keberhasilan tidak tercapai, maka akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti adalah guru dan siswa pada pembelajaran mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sindang 02 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2012.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dibahas antara lain jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data.

3.5.1 Jenis Data

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1.1 Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa dokumen nilai yang diperoleh dari nilai *pre-test* yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* dan nilai hasil belajar diperoleh melalui tes formatif yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. *pre-test* dan tes formatif menggunakan jenis tes tertulis dan berbentuk isian singkat.

3.5.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi dan digunakan oleh peneliti untuk menilai mengenai kegiatan belajar mengajar yang dijalankan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL*. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik performansi guru maupun aktivitas belajar siswa. Data performansi guru dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* dapat di amati melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru yang terdiri dari APKG I untuk kemampuan merencanakan pembelajaran dan APKG II untuk pelaksanaan pembelajaran yang telah dimodifikasi sesuai dengan langkah-langkah dan komponen dalam pendekatan *CTL*. Sementara data aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui Lembar Aktivitas Belajar Siswa.

3.5.2 Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari siswa, guru, dan dokumen.

3.5.2.1 Siswa

Data yang diperoleh dari siswa berupa hasil *pre-test* dan tes formatif siswa

kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sindang 02 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal *pre-test* dan tes formatif menggunakan jenis tes tertulis dan berbentuk isian singkat. Selain itu, data yang diperoleh dari siswa adalah data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa melalui Lembar Aktivitas Belajar Siswa. Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan (observasi) terhadap aspek-aspek yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dalam penilaian aktivitas belajar siswa antara lain: (1) Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) Keberanian siswa dalam bertanya; (3) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya; (4) Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok; (5) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; (6) Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh; dan (7) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Setiap aspek diamati dan dinilai dengan skor maksimal 4.

3.5.1.2 Guru

Data yang diperoleh dari guru antara lain berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas/perfomansi guru dalam pembelajaran di kelas. Pengukuran terhadap perfomansi guru dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* dapat diamati melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru yang terdiri dari APKG I untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang telah dimodifikasi sesuai dengan pendekatan pembelajaran *CTL*. Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan perfomansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG 1) dan

pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). Dalam penilaian perencanaan pembelajaran oleh guru terdapat 6 aspek yang dinilai dengan skor maksimal 4. Sedangkan pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran ada 7 aspek dengan skor maksimal 4.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, non tes dan dokumen.

3.5.3.1 Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada akhir siklus I dan siklus II. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan bentuk tes yang digunakan yaitu bentuk isian singkat. Tes tertulis digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini karena lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan mengingat alokasi waktu untuk melaksanakan *pre-test* dan tes formatif yang tidak terlalu banyak. Melalui bentuk tes berupa isian singkat diharapkan dapat mengukur hasil belajar siswa dengan akurat karena dalam tes isian singkat ini siswa tidak dapat melakukan spekulasi jawaban sehingga siswa dituntut benar-benar menguasai materi pembelajaran untuk dapat menjawab tes tersebut.

3.5.3.2 Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang performansi guru dan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Sindang 02. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi performansi guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada setiap pembelajaran. Observer yang menilai aktivitas belajar siswa adalah peneliti, sedangkan observer yang menilai

performansi guru adalah guru kelas IV SD Negeri sindang 02.

3.5.3.3 Dokumen

Dokumen digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Data dokumen mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar nama siswa kelas IV, daftar nilai siswa kelas IV, foto-foto dan video yang menggambarkan aktivitas dalam pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

3.6.1 Performansi guru

Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) yang telah disesuaikan dengan pendekatan CTL. Dalam penilaian perencanaan pembelajaran oleh guru terdapat 6 aspek yang dinilai dengan skor maksimal 4. Sedangkan pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran ada 7 aspek dengan skor maksimal 4. Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai performansi guru adalah sebagai berikut:

(1) Alat Penilaian Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

(APKG 1):

$$Pr = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

(Dirjendikti, 1999: 12)

Keterangan:

Pr = APKG Perencanaan Pembelajaran

A = Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran sesuai dengan *CTL*

B = Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar.

C = Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL*.

D = Merancang pengelolaan kelas.

E = Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

(2) Alat Penilaian Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

(APKG II):

$$P_p = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7}$$

(Dirjendikti, 1999: 30)

Keterangan:

P_p = APKG Pelaksanaan Pembelajaran

P = Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

Q = Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

R = Mengelola interaksi kelas.

S = Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

T = Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran IPS.

U = Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

V = Kesan umum kinerja guru.

(3) Menghitung Nilai performansi guru dan Nilai akhir performansi guru adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(Pr) + (2 \times Pp)}{3}$$

Keterangan:

P = Nilai Performansi Guru

Pr = APKG Perencanaan Pembelajaran

Pp = APKG Pelaksanaan Pembelajaran

$$Np = \frac{Nm}{Sm} \times P$$

Keterangan:

Np = Nilai Akhir Performansi Guru

P = Nilai Performansi Guru

Nm = Nilai Maksimal

Sm = Skor Penilaian Maksimal

(4) Patokan penilaian APKG adalah sebagai berikut:

A = Nilai akhir mencapai 85-100

AB = Nilai akhir mencapai 80-84

B = Nilai akhir mencapai 70-79

BC = Nilai akhir mencapai 65-69

C = Nilai akhir mencapai 60-64

CD = Nilai akhir mencapai 55-59

D = Nilai akhir mencapai 50-54

E = Nilai akhir mencapai < 50

(Pusat Pengembangan PPL, 2011: 12)

3.6.2 Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan (observasi) terhadap aspek-aspek yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dalam penilaian aktivitas belajar siswa antara lain: (1) Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) Keberanian siswa dalam bertanya; (3) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya; (4) Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok; (5) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; (6) Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh; dan (7) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Setiap aspek diamati dan dinilai dengan skor maksimal 4.

$$Pk = \frac{Sk}{Jk \times Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = Persentase Keaktifan siswa

Sk = Jumlah Skor yang diperoleh kelompok

Jk = Jumlah Kelompok

Sm = Skor Maksimal

Kualifikasi persentase keaktifan belajar siswa yaitu:

75% - 100% = Sangat tinggi

50% - 74,99% = Tinggi

25% - 49,99% = Sedang

0% - 24,99% = Rendah

(Yoni, 2010:175-176)

3.6.3 Menganalisis Hasil Belajar Siswa

Hal-hal yang dianalisis terkait dengan Hasil belajar siswa adalah Nilai Hasil Belajar Siswa, Rata-rata kelas, dan Persentase Tuntas Belajar Klasikal.

3.6.3.1 Nilai Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Na = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

Na = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

(BSNP, 2007: 25)

3.6.3.2 Nilai Rata-rata Kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nr = \frac{\sum Na}{Sn}$$

Keterangan :

Nr = Nilai rata-rata kelas

Sn = Jumlah siswa

Na = Jumlah nilai akhir siswa

(Sudjana, 2010: 125)

3.6.3.3 Persentase Tuntas Belajar Klasikal (TBK)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$Tb = \frac{St}{Sn} \times 100$$

Keterangan:

Tb = Persentase Tuntas Belajar Klasikal (%)

St = Jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai ≥ 65)

Sn = Jumlah Siswa

(Aqib, 2008: 41)

3.7 Indikator Keberhasilan

Untuk dapat mengetahui meningkatnya kualitas pembelajaran melalui penerapan pendekatan Pembelajaran *CTL*, maka perlu dibuat indikator sebagai berikut :

3.7.1 Performansi guru dalam pembelajaran

Performansi guru dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dikatakan berhasil jika skor performansi guru dalam menerapkan pendekatan *CTL* minimal B (70).

3.7.2 Aktivitas Belajar Siswa

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika persentase ketidakhadiran siswa maksimal 10 % dan persentase keterlibatan siswa dalam

kegiatan pembelajaran *CTL* lebih dari 75 %.

3.7.3 Hasil Belajar Siswa

Indikator keberhasilan terkait dengan hasil belajar siswa antara lain:

- (1) Rata-rata kelas sekurang-kurangnya mendapat nilai 70.
- (2) Persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 75% (minimal 75% Siswa yang memperoleh skor di atas 65).



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran. Hal-hal yang dibahas dalam hasil penelitian yaitu hasil pengamatan performansi guru, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

Secara rinci hasil penelitian pada siklus I dan siklus II akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Deskripsi data pelaksanaan tindakan kelas siklus I, membahas tentang gambaran mengenai performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus I. Data pelaksanaan tindakan kelas siklus I, akan dibahas sebagai berikut:

4.1.1.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Deskripsi observasi proses pembelajaran membahas tentang paparan Pengamatan Performansi Guru dan Paparan Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.

4.1.1.1.1 Paparan Pengamatan Performansi Guru

Performansi guru berkaitan dengan performa atau tampilan guru selama merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL*. Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). Hasil pengamatan performansi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus I

Pertemuan	APKG	Nilai	Nilai Akhir
1	I	80,75	78,42
	II	77,25	
2	I	84,5	82,33
	II	81,25	
Nilai	80,38		
Kategori	AB		

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) pada pertemuan 1 mencapai 80,75.

Sedangkan nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 1 mencapai 77,25. Nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 1 yaitu 78,42. Kemudian nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) pada pertemuan 2 mencapai 84,5. Sedangkan nilai performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 2 mencapai 81,25. Sehingga nilai akhir performansi guru pada pertemuan 2 yaitu 82,33. Dari kedua pertemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru pada siklus I yaitu 80,38 (AB). Nilai akhir tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 70 .

Performansi guru pada siklus I sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai performansi guru yang telah mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I, nilai APKG I sudah baik dan setiap aspek sudah mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan pada APKG II, ada beberapa aspek yang nilainya masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi, yakni pada aspek memulai kegiatan pembelajaran, mengelola waktu pembelajaran secara efisien dan membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri. Nilai pada aspek memulai kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan karena guru sebelum memulai pembelajaran lupa untuk mengecek kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas, serta lupa untuk mengecek kesiapan alat-alat pelajaran siswa.

Sementara nilai performansi guru dalam melaksanakan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran *CTL* sudah mendapatkan nilai yang baik, hal ini terjadi karena semua komponen-komponen

pembelajaran dalam pendekatan *CTL* sudah terealisasi dengan baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan komponen pendekatan konstruktivisme, menemukan dan permodelan telah terlaksana dengan baik. Ketika penyampaian materi pembelajaran, guru sudah mampu membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dengan menampilkan alat peraga dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan. Siswa telah dibimbing dan diarahkan untuk menemukan suatu konsep materi pembelajaran.

Kemudian kemampuan guru dalam melaksanakan komponen masyarakat belajar telah terlaksana dengan baik, hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah membagi siswa menjadi kelompok kecil (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa), dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkatan kemampuan yang heterogen dan memberikan tugas kepada kelompok dalam bentuk lembar kerja siswa. Sehingga siswa yang pintar dan kurang pintar yang tergabung dalam satu kelompok dapat saling bekerjasama untuk menyelesaikan lembar kerja siswa yang telah diberikan oleh guru.

Kemampuan guru dalam melaksanakan komponen bertanya telah terlaksana dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi transportasi, baik saat apersepsi maupun untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Sementara kemampuan guru dalam melaksanakan komponen refleksi dan penilaian yang sebenarnya telah terlaksana dengan baik, guru telah membimbing siswa untuk

merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran, serta guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran.

4.1.1.1.2 Paparan Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa dan persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL*. Persentase kehadiran siswa yang diperoleh pada pertemuan 1 mencapai 95%. Sedangkan persentase kehadiran siswa yang diperoleh pada pertemuan 2 mencapai 90%. Sehingga untuk rata-rata tingkat kehadiran siswa pada siklus I adalah 92,5%. Persentase kehadiran siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 90\%$.

Persentase aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan terhadap aspek-aspek aktivitas belajar siswa. Aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang diamati pada penelitian ini antara lain: (1) Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) Keberanian siswa dalam bertanya; (3) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya; (4) Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok; (5) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; (6) Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh; dan (7) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Setiap aspek diamati dan dinilai dengan skor maksimal 4. Penilaian pengamatan terhadap persentase aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti. Data nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Nilai Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah perolehan	Nilai Aktivitas	Jumlah perolehan	Nilai Aktivitas
1	Septiawan Ady	-	-	24	86
2	Anggita Dwi P.	18	64	24	86
3	Ahmad Aziz F.	15	53	15	53
4	Dela Sentia N.	27	96	28	100
5	Desi Ayu N.	24	86	26	93
6	Fitria Nur I.	24	86	24	86
7	Lusi Indriyani	17	61	18	64
8	M. Faizal	18	64	19	68
9	M. Syarifudin	15	53	15	53
10	Nur Hidayah	24	86	28	100
11	Pria Ardiansyah	20	72	20	72
12	Putri Rosalina	23	82	28	100
13	Retno Septiarini	22	79	22	79
14	Sri Asih	15	53	15	53
15	Sintya Ayu P.	23	83	26	93
16	Silvan Nur A.	22	79	-	-
17	Sri Eka P.	19	68	19	68
18	Wahyu Ibnu B.	19	68	21	75
19	Windari Amelia	19	68	-	-
20	Zyan Fadlika	19	68	20	72
Jumlah Nilai		383	1371	392	1401
Persentase		71,99%		77,76%	
Persentase Siklus I		74,88%			

Berdasarkan tabel 4.2 yang memuat data nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 mencapai 71,99%. Sedangkan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 meningkat menjadi 77,76%. Sehingga rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 74,88%. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *CTL* tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Data persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek-aspek yang diamati	Persentase aktivitas belajar siswa			Kriteria
		Pertemuan 1	pertemuan 2	Rata-rata Siklus I	
1	Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	75%	79,25%	77,13%	sangat tinggi
2	Keberanian siswa dalam bertanya.	61,75%	69,5%	65,63%	tinggi
3	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.	61,75%	68%	64,88%	tinggi
4	Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok	79%	82%	80,5%	sangat tinggi
5	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.	65,75%	70,75%	68,25%	tinggi
6	Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh.	75%	77,75%	76,36%	sangat tinggi
7	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	85,5%	89%	87,25%	sangat tinggi
Nilai rata-rata Persentase Aktivitas Belajar siswa		71,99%	77,76%	74,88%	sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa pada siklus I ada beberapa aspek yang nilai persentase aktivitasnya kurang dari 75% sehingga persentase aktivitas belajar siswa belum sesuai harapan, antara lain pada aspek keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Nilai aktivitas siswa pada aspek keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat belum sesuai harapan karena siswa masih merasa malu dan takut diejek oleh teman-temannya apabila dia ingin bertanya dan mengungkapkan pendapat. Sedangkan nilai aktivitas pada aspek kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya belum sesuai harapan karena siswa belum terbiasa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga dalam presentasinya masih banyak siswa yang grogi dan malu yang berakibat kemampuan siswa dalam memaparkan hasil kerjanya kurang baik dan kurang sistematis.

4.1.1.1 Paparan Hasil Belajar Siswa

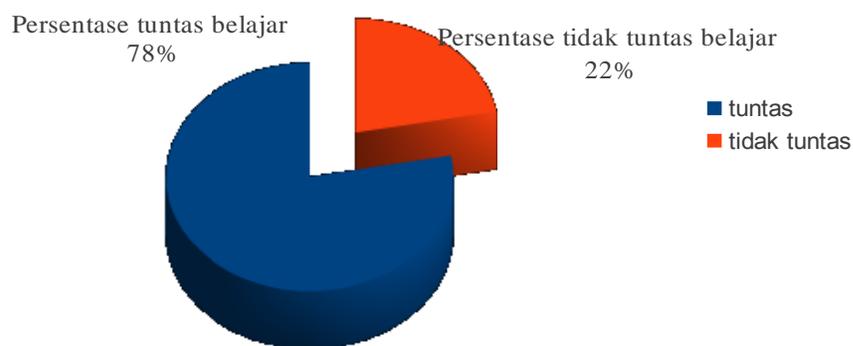
Hasil Belajar siswa dalam siklus I diperoleh dari hasil *pre-test* sebelum pelaksanaan pembelajaran dan nilai tes formatif berupa penyelesaian soal-soal tentang materi perkembangan teknologi dan teknologi produksi yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL*. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *pre-test* yang dilaksanakan diawal siklus I dan nilai tes formatif yang dilaksanakan pada akhir siklus I. Data hasil belajar siswa pada siklus I yang terdiri dari nilai *pre-test* dan tes formatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI <i>PRE-TEST</i>	NILAI TES FORMATIF
1	Septiawan Ady	-	73
2	Anggita Dwi P.	27	67
3	Ahmad Aziz F.	33	60
4	Dela Sentia N.	73	100
5	Desi Ayu N.	60	93
6	Fitria Nur I.	67	93
7	Lusi Indriyani	40	60
8	M. Faizal	47	73
9	M. Syarifudin	27	53
10	Nur Hidayah	60	93
11	Pria Ardiansyah	27	73
12	Putri Rosalina	53	93
13	Retno Septiarini	60	73
14	Sri Asih	33	53
15	Sintya Ayu P.	40	93
16	Silvan Nur A.	60	-
17	Sri Eka P.	27	73
18	Wahyu Ibnu B.	33	80
19	Windari Amelia	47	-
20	Zyan Fadlika	33	80
JUMLAH		847	1383
RATA-RATA		44,58	76,83
SISWA YANG TUNTAS		2 (11%)	14 (78%)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa perolehan hasil *pre-test* siswa pada pertemuan 1 menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 44,58. Nilai rata-rata kelas belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 70 . Sedangkan pada pertemuan 2 dilaksanakan tes formatif siklus I untuk mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi perkembangan teknologi dan teknologi produksi. Perolehan tes formatif yang dikerjakan siswa pada pertemuan 2 menunjukkan nilai rata-rata kelas 76,83. Sehingga nilai rata-rata kelas sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Dari tabel 4.4 juga dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif sebesar 32,25.

Persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 4.1. Persentase Tuntas Belajar Klasikal Pada Siklus I

Berdasarkan bagan 4.1, dapat diketahui bahwa perolehan hasil *pre-test* siswa pada pertemuan 1 menunjukkan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 11%. Siswa yang sudah tuntas atau mencapai nilai ≥ 65 sebanyak 2 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa. Sehingga persentase tuntas belajar klasikal untuk *pre-test* belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

Pada pertemuan 2 dilaksanakan tes formatif siklus I untuk mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi perkembangan teknologi dan teknologi produksi. Perolehan tes formatif yang dikerjakan siswa pada pertemuan 2 menunjukkan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 78%. Siswa yang sudah tuntas atau mencapai nilai ≥ 65 sebanyak 14 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa. Persentase tuntas belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Sehingga pada siklus I terdapat peningkatan persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif sebesar 67%.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* pada siklus I masih sangat rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini terjadi karena materi perkembangan teknologi dan teknologi produksi belum pernah diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa juga tidak mempersiapkan belajar di rumah, sehingga hasil *pre-test* tersebut murni pengetahuan awal siswa sebelum ada penjelasan dari guru. Sedangkan hasil tes formatif pada siklus I yang dilakukan pada pertemuan 2 sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini terjadi karena materi perkembangan teknologi dan teknologi

produksi sudah diberikan oleh guru kepada siswa dan siswa pada pertemuan 2 juga aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

4.1.1.3 Refleksi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan terutama pada persentase aktivitas belajar siswa saat pembelajaran. Hasil kegiatan refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Guru perlu memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran.
- (2) Guru perlu menegur siswa yang mengejek siswa lainnya yang sedang bertanya dan mengungkapkan pendapat meskipun pertanyaan dan pendapat yang di ajukan siswa tersebut salah.
- (3) Guru perlu memberikan motivasi berupa tepuk tangan, hadiah (gambar senyum dan bintang), dan pujian kepada siswa yang berani bertanya dan berani mengungkapkan pendapat.
- (4) Guru perlu memberikan motivasi berupa tepuk tangan, hadiah (gambar senyum dan bintang), dan pujian kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil kerjanya serta sebelum siswa mempresentasikan hasil kerjanya guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang cara mempresentasikan hasil kerja yang baik sehingga kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dapat meningkat.
- (5) Perlu adanya persiapan dan perencanaan yang matang mengenai kegiatan, alat, bahan, dan sarana lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

4.1.1.4 Revisi

Hasil belajar siswa pada silus I dapat dilihat dari hasil *pre-test* yang diadakan diawal siklus dan dan hasil tes formatif yang diadakan diakhir siklus. Hasil *pre-test* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 44.58 dengan ketuntasan belajar 11%. Sedangkan untuk tes formatif, rata-rata nilai kelas mencapai 76,83 dengan ketuntasan belajar 78%. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* pada siklus I masih sangat rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi belum pernah diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa juga tidak mempersiapkan belajar di rumah, sehingga hasil *pre-test* tersebut murni pengetahuan awal siswa sebelum ada penjelasan dari guru. Sedangkan hasil tes formatif pada siklus I yang dilakukan pada pertemuan 2 sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi sudah diberikan oleh guru kepada siswa dan siswa pada pertemuan 2 juga cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Upaya perbaikan yang akan dilakukan guru agar hasil belajar siswa pada siklus II meningkat yaitu dengan cara menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang terdapat dalam buku paket IPS terlebih dahulu di rumah masing-masing serta memberi motivasi kepada siswa bahwa materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi mudah dipahami karena materi pembelajaran tersebut ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 74.88%. Persentase keterlibatan siswa pada siklus I dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *CTL* tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu \approx 75%. Hal ini terjadi karena pada siklus I ada beberapa aspek yang nilainya belum sesuai yang diharapkan yaitu pada aspek keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dan, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, pada siklus II guru mengupayakan agar siswa lebih berani lagi dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat. Upaya yang dilakukan guru terhadap masalah yang terjadi pada siklus I yaitu dengan cara menegur siswa yang mengejek siswa lainnya yang sedang bertanya dan mengungkapkan pendapat meskipun pertanyaan dan pendapat yang di ajukan siswa tersebut salah. Selain itu, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberi motivasi berupa tepuk tangan, hadiah (gambar senyum dan bintang), dan pujian kepada siswa yang berani bertanya dan berani mengungkapkan pendapat. Pada siklus I kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya juga masih kurang, maka pada siklus II guru perlu memberikan motivasi berupa tepuk tangan, hadiah (gambar senyum dan bintang), dan pujian kepada siswa yang akan mempresentasikan hasil kerjanya serta sebelum siswa mempresentasikan hasil kerjanya guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang cara mempresentasikan hasil kerja yang baik sehingga kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dapat meningkat.

Nilai performansi guru pada siklus I mencapai 80,38 (AB). Sehingga nilai

akhir performansi sudah baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu \bar{w} 70. Pada siklus I, nilai APKG I sudah baik dan setiap aspek sudah mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan pada APKG II, ada beberapa aspek yang nilainya masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi, yakni pada aspek memulai kegiatan pembelajaran, mengelola waktu pembelajaran secara efisien dan membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri. Nilai pada aspek memulai kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan karena guru sebelum memulai pembelajaran lupa untuk mengecek kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas, serta lupa untuk mengecek kesiapan alat-alat pelajaran siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II yaitu dengan cara selalu berusaha mengecek kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas, serta mengecek kesiapan alat-alat pelajaran siswa sebelum kegiatan pembelajaran akan berlangsung. Nilai pada aspek mengelola waktu pembelajaran secara efisien pada siklus II masih perlu ditingkatkan karena alokasi waktu yang telah ditentukan dalam RPP ternyata tidak dapat dilaksanakan dengan tepat, upaya yang akan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki aspek ini adalah dengan cara melakukan komunikasi kepada siswa agar lebih tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan soal yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran akan berjalan sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan. Nilai pada aspek membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri perlu ditingkatkan, karena pada siklus I guru belum bisa memotivasi siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Upaya perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II adalah dengan memberikan motivasi berupa tepuk

tangan, hadiah (gambar senyum dan bintang), dan pujian kepada siswa yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, meskipun pertanyaan dan pendapat yang di ajukan salah, sehingga secara langsung dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Sementara nilai performansi guru dalam melaksanakan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran *CTL* sudah mendapatkan nilai yang baik, hal ini terjadi karena semua komponen-komponen pembelajaran dalam pendekatan *CTL* sudah terealisasi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dan performansi guru dalam pembelajaran sudah baik, tapi perlu peningkatan dalam hal aktivitas belajar siswa. Sehingga perlu ditindak lanjuti dengan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Deskripsi data pelaksanaan tindakan kelas siklus II, membahas tentang gambaran mengenai performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II.

4.1.2.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Deskripsi observasi proses pembelajaran membahas tentang paparan Pengamatan Performansi Guru dan Paparan Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.

4.1.2.1.1 Paparan Pengamatan Performansi Guru

Performansi guru berkaitan dengan performa atau tampilan guru selama merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan

pendekatan pembelajaran *CTL*. Nilai performansi guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus II

Pertemuan	APKG	Nilai	Nilai Akhir
3	I	91	86,67
	II	84,5	
4	I	93,75	89,25
	II	87	
Nilai		87,96	
Kategori		A	

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) pada pertemuan 3 mencapai 91. Sedangkan nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 3 mencapai 84,5. Sehingga nilai akhir dari performansi guru pada

pertemuan 3 yaitu 86,67.

Nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) pada pertemuan 4 meningkat menjadi 93,75. Sedangkan nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 4 meningkat menjadi 87. Sehingga nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 4 meningkat menjadi 89,25. Dari kedua pertemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru pada siklus II yaitu 87,96 (A). Nilai akhir tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu ≥ 70 . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai performansi guru pada siklus I mencapai 80,38, sementara nilai performansi guru pada siklus II meningkat menjadi 87,96. Hal ini terjadi karena semua aspek-aspek yang ada dalam APKG 1 dan APKG 2 telah mendapatkan nilai baik. Aspek-aspek performansi guru pada siklus I mendapatkan nilai yang belum sesuai harapan, pada siklus II ini sudah diperbaiki melalui berbagai upaya sehingga nilainya meningkat dengan baik.

Sementara nilai performansi guru dalam melaksanakan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran *CTL* sudah mendapatkan nilai yang baik, hal ini terjadi karena semua komponen-komponen pembelajaran dalam pendekatan *CTL* sudah terealisasi dengan baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan komponen pendekatan konstruktivisme, menemukan dan permodelan telah terlaksana dengan baik. Ketika penyampaian materi pembelajaran, guru sudah mampu membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dengan menampilkan alat peraga

dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan. Siswa telah dibimbing dan diarahkan untuk menemukan suatu konsep materi pembelajaran. Kemudian kemampuan guru dalam melaksanakan komponen masyarakat belajar telah terlaksana dengan baik, hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah membagi siswa menjadi kelompok kecil (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa), dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkatan kemampuan yang heterogen (dalam satu kelompok memiliki anggota yang pintar, sedang, dan ada yang kurang pintar) dan memberikan tugas kepada kelompok dalam bentuk lembar kerja siswa. Sehingga anggota kelompok yang pintar, sedang, dan ada yang kurang pintar dapat saling melengkapi dan bekerjasama untuk menyelesaikan lembar kerja siswa dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru.

Kemampuan guru dalam melaksanakan komponen bertanya telah terlaksana dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi transportasi, baik saat apersepsi maupun untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Sementara kemampuan guru dalam melaksanakan komponen refleksi dan penilaian yang sebenarnya telah terlaksana dengan baik, guru telah membimbing siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran, serta guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar siswa (yang terdiri dari penilaian *pre-test* dan tes formatif) dan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran yang berupa penilaian pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan

pembelajaran IPS.

4.1.2.1.2 Paparan Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa dan persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran CTL. Persentase kehadiran siswa yang diperoleh pada pertemuan 3 mencapai 95%. Sedangkan persentase kehadiran siswa yang diperoleh pada pertemuan 4 mencapai 95%. Sehingga untuk rata-rata tingkat kehadiran siswa pada siklus II sebesar 95%. Persentase kehadiran siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 90\%$.

Persentase aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan terhadap aspek-aspek aktivitas belajar siswa. Aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang diamati pada penelitian ini antara lain: (1) Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) Keberanian siswa dalam bertanya; (3) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya; (4) Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok; (5) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; (6) Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh; dan (7) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Setiap aspek diamati dan dinilai dengan skor maksimal 4. Penilaian pengamatan terhadap persentase aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Sindang 02 dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh kepala sekolah SD Negeri Sindang 02 dan guru kelas IV SD Negeri Sindang 02. Data nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Nilai Aktivitas Belajar Siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Jumlah perolehan	Nilai Aktivitas	Jumlah perolehan	Nilai Aktivitas
1	Septiawan Ady	23	82	-	-
2	Anggita Dwi P.	19	68	22	79
3	Ahmad Aziz F.	18	64	21	75
4	Dela Sentia N.	28	100	26	93
5	Desi Ayu N.	27	96	28	100
6	Fitria Nur I.	28	100	28	100
7	Lusi Indriyani	20	72	22	79
8	M. Faizal	23	82	25	89
9	M. Syarifudin	21	75	24	86
10	Nur Hidayah	27	96	27	96
11	Pria Ardiansyah	22	79	25	89
12	Putri Rosalina	26	93	26	93
13	Retno Septiarini	26	93	23	82
14	Sri Asih	19	68	21	75
15	Sintya Ayu P.	25	89	27	96
16	Silvan Nur A.	25	89	22	79
17	Sri Eka P.	23	82	25	89
18	Wahyu Ibnu B.	24	86	25	89
19	Windari Amelia	21	75	23	82
20	Zyan Fadlika	-	-	23	82
Jumlah Nilai		445	1514	463	1653
Persentase		83,65%		87,03%	
Persentase Siklus II		85,34%			

Berdasarkan tabel 4.6 yang memuat data nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa telah meningkat dari siklus sebelumnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Pada pertemuan 3 persentase aktivitas belajar siswa mencapai 83,65%.

Sedangkan pada pertemuan 4 persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 87,03%. Sehingga persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 85,34%. Persentase keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL* tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Data persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek-aspek yang diamati	Persentase aktivitas belajar siswa			Kriteria
		Pertemuan 3	pertemuan 4	Rata-rata Siklus II	
1	Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	88,25%	92%	90,13%	sangat tinggi
2	Keberanian siswa dalam bertanya.	76,25%	77,75%	77%	sangat tinggi
3	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.	79%	83%	81%	sangat tinggi
4	Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok	86,75%	89,5%	88,13%	sangat tinggi
5	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.	83%	86,75%	84,88%	sangat tinggi
6	Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh.	81,5%	84,25%	82,88%	sangat tinggi
7	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	89,75%	93,5%	91,66%	sangat tinggi
Nilai rata-rata Persentase Aktivitas Belajar siswa		83,65%	87,03%	85,34%	sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.7 yang memuat data persentase aspek-aspek aktivitas belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat bahwa masing-masing aspek aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik karena aspek keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat yang pada siklus I memiliki nilai aktivitas yang belum sesuai harapan dapat diperbaiki melalui berbagai upaya yang dilakukan guru selama siklus II, sehingga pada siklus II nilai aktivitas aspek tersebut telah meningkat sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yang hanya memperoleh nilai 74,88%, sementara nilai persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 85,34%.

4.1.2.1 Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pre-test* sebelum menggunakan pendekatan *CTL* untuk mengukur kemampuan awal siswa dan nilai tes formatif berupa penyelesaian soal-soal tentang materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL*. Data hasil belajar siswa terdiri dari data jumlah dan presentase siswa yang belum tuntas belajar, data jumlah dan presentase siswa yang telah tuntas belajar (Tuntas Belajar Klasikal) , dan data nilai rata-rata siswa di kelas IV SD Negeri Sindang 02.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai *pre-test* di awal siklus II dan nilai tes formatif yang dilaksanakan pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI <i>PRE-TEST</i>	NILAI TES FORMATIF
1	Septiawan Ady	33	-
2	Anggita Dwi P.	33	80
3	Ahmad Aziz F.	47	73
4	Dela Sentia N.	73	100
5	Desi Ayu N.	60	100
6	Fitria Nur I.	73	100
7	Lusi Indriyani	33	73
8	M. Faizal	67	93
9	M. Syarifudin	40	80
10	Nur Hidayah	53	93
11	Pria Ardiansyah	40	87
12	Putri Rosalina	67	100
13	Retno Septiarini	67	93
14	Sri Asih	33	67
15	Sintya Ayu P.	53	100
16	Silvan Nur A.	53	73
17	Sri Eka P.	53	80
18	Wahyu Ibnu B.	53	87
19	Windari Amelia	33	87
20	Zyan Fadlika	-	93
JUMLAH		964	1659
RATA-RATA		50,74	87,32
SISWA YANG TUNTAS		5 (26%)	19 (100%)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa perolehan hasil *pre-test* siswa pada pertemuan 3 menunjukkan nilai rata-rata kelas 50,74. Nilai rata-rata kelas belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 70 . Pada pertemuan 4 dilaksanakan tes formatif siklus II untuk mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Perolehan tes formatif yang dikerjakan siswa pada pertemuan 4 menunjukkan nilai rata-rata kelas 87,32. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 .

Sedangkan persentase tuntas belajar klasikal pada siklus II dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 4.2. Persentase Tuntas Belajar Klasikal Pada Siklus II

Berdasarkan bagan 4.2 dapat diketahui bahwa perolehan hasil *pre-test* menunjukkan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 26%. Siswa yang sudah

tuntas atau mencapai nilai \geq 65 sebanyak 5 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa. Persentase tuntas belajar klasikal juga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%.

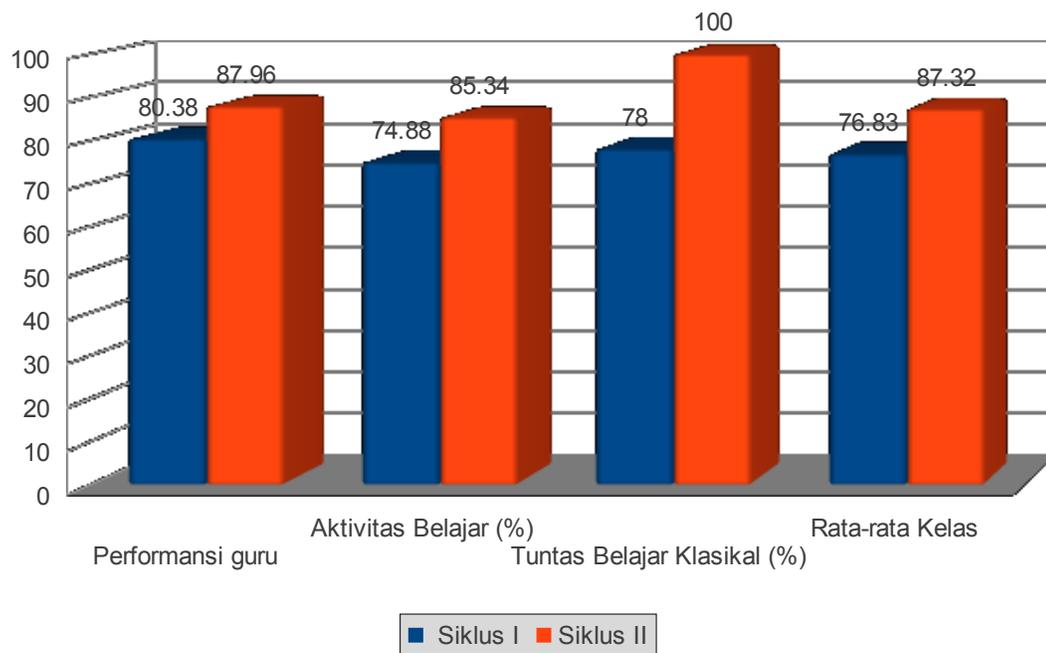
Pada pertemuan 4 dilaksanakan tes formatif siklus II untuk mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Perolehan tes formatif yang dikerjakan siswa pada pertemuan 4 menunjukkan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 100%. Persentase tuntas belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu \geq 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase tuntas belajar klasikal pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I memperoleh nilai 78%, sementara persentase tuntas belajar klasikal pada siklus II meningkat menjadi 100%.

4.1.2.3 Refleksi

Hasil kegiatan refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Pendekatan pembelajaran *CTL* telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terlaksananya semua komponen-komponen pendekatan *CTL* dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik dan lancar.
- (2) Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- (3) Sebagian besar siswa mempunyai aktivitas yang tinggi selama proses pembelajaran.
- (4) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran sudah baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dan memenuhi indikator keberhasilan. Data peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 4.3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS

4.1.2.4 Revisi

Hasil penelitian pada siklus I dan II, diketahui bahwa hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran CTL dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan terhadap performansi guru pada siklus I yang mencapai nilai

80,38. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada performansi guru yaitu mencapai 87,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Kemudian persentase aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 74,88% menjadi 85,34%. Demikian pula ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus I. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 78% dengan nilai rata-rata kelas 76,83. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 87,32. Meningkatnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa tidak lepas dari meningkatnya performansi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL* sehingga kualitas kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti selama melakukan pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi melalui penerapan pendekatan pembelajaran *CTL* dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus III. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari semua indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian sudah tercapai.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan memaparkan pemaknaan

temuan dan implikasi hasil penelitian.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dalam melakukan pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi melalui penerapan pendekatan pembelajaran *CTL* yang dilakukan telah mengalami keberhasilan. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari tercapainya semua indikator keberhasilan performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian.

Performansi guru pada siklus I mencapai 80,38. Sedangkan nilai performansi guru pada siklus II meningkat menjadi 87,96. Sehingga nilai performansi guru mengalami peningkatan sebesar 7,58. Nilai akhir performansi guru tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\bar{W} \geq 70$.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus berperan ganda, dalam arti guru tidak hanya sebagai pengajar saja, akan tetapi harus mampu menjadi programmer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi tugas, peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran sangatlah penting dan berperan sentral, sehingga performansi dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan merancang kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Supaya kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses,

maka guru harus merancang pembelajaran secara baik dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Menurut Hidayati (2008: 1.29) “karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD kelas tinggi khususnya kelas 4 diantaranya adalah perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari yang realistis” dan berdasarkan teori perkembangan Piaget, anak usia SD masuk pada kriteria tahap operasi konkret (usia 7-11 tahun), dimana siswa belum dapat berpikir sesuatu yang abstrak. Sementara itu Jarolimex dalam Soewarso (2007: 1) mendefinisikan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu ilmu yang mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”. Barth dan Shermis dalam Soewarso (2007: 3) menyatakan bahwa “hal-hal yang dikaji dalam IPS yaitu pengetahuan, pengolahan informasi, telaah nilai, dan peran serta dalam kehidupan”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kajian IPS yaitu suatu pengetahuan atau informasi tentang hubungan antar manusia dalam kehidupan.

Pemilihan pendekatan *CTL* sangat sesuai dengan karakteristik yang telah diuraikan, karena pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka (Trianto 2008: 10). Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari penjelasan guru saja, tetapi siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dengan penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan materi pembelajaran akan tidak mudah dilupakan siswa.

Performansi guru berkaitan dengan performa atau tampilan guru selama merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). Penilaian performansi guru dalam perencanaan pembelajaran meningkat dengan baik karena guru telah merancang penerapan pendekatan *CTL* yang sangat cocok dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sedangkan meningkatnya nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat dengan baik, tidak lepas dari penerapan pendekatan *CTL* yang telah terealisasi dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Aktivitas belajar siswa dari seluruh aspek mengalami peningkatan sebesar 10,46%. Persentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 74,88%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,34%. Persentase keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL* tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Pendekatan pembelajaran *CTL* terdiri dari tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, kegiatan bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya, sehingga ketujuh komponen tersebut harus diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *CTL*.

Pembelajaran kontekstual konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama dalam pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, kegiatan bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya.

Melalui kegiatan pembelajaran *CTL* ini, siswa dituntut untuk aktif melaksanakan ketujuh komponen pendekatan *CTL* tersebut. Siswa harus aktif memperhatikan model/media pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga siswa dapat menemukan dan membangun konsep yang ada dalam materi pembelajaran dengan penerapan pada kehidupan sehari-hari siswa, siswa harus aktif bekerjasama didalam kelompoknya, siswa juga harus aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif bertanya terkait dengan materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru atau temannya, dan siswa harus aktif merangkum materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran akan tidak mudah dilupakan dan bisa dipelajari kembali oleh siswa. Melalui aktivitas siswa dalam melaksanakan komponen-komponen dalam pendekatan pembelajaran *CTL* ini membuat persentase aktivitas belajar siswa meningkat.

Hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi mengalami peningkatan sebesar 22% pada ketuntasan hasil belajar dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata kelas sebesar 10,49. Sedangkan selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif meningkat sebesar 4,33 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif meningkat sebesar 7%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 78% dengan rata-rata nilai kelas mencapai

76,83. Sementara selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus I adalah 32,25 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan *post-test* pada siklus I adalah 67%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% dengan rata-rata kelasnya sebesar 87,32. Sementara selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus II meningkat menjadi 36,58 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus II meningkat menjadi 74%. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Sementara itu, persentase tuntas belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

Menurut teori perkembangan Piaget, anak usia SD masuk pada kriteria tahap operasi konkret (usia 7-11 tahun), dimana siswa belum dapat berpikir sesuatu yang abstrak. Segala sesuatu yang dipelajari harus nyata/konkret dan dimulai dari hal mudah ke hal yang sulit. Oleh karena itu melalui penerapan pendekatan pembelajaran *CTL*, guru membantu siswa untuk menghubungkan sendiri pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, akan membuat materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan lebih tertanam dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan dan bermakna. Dampaknya dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan II meningkat dengan baik.

Berdasarkan analisis dari hasil pengamatan aktivitas belajar dan hasil

belajar siswa berupa tes formatif, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa turut mempengaruhi nilai tes formatif siswa. Semakin siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa cenderung lebih dapat menangkap dan memahami materi pembelajaran sehingga nilai hasil belajarnya baik. Namun ada siswa yang pada saat proses pembelajaran terlihat aktif tapi nilai tes formatifnya tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu siswa kurang konsentrasi pada saat mengerjakan soal, ataupun memang kemampuan yang menonjol bukan pada aspek kognitifnya, melainkan aspek afektif ataupun psikomotorik. Sebaliknya ada siswa yang pada saat proses pembelajaran kurang aktif namun nilai tes formatifnya baik. Hal ini lebih dikarenakan pada kepribadian siswa tersebut yang cenderung pendiam namun memiliki konsentrasi yang baik pada saat guru menjelaskan.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Pendekatan pembelajaran *CTL* membantu siswa dalam memahami konsep IPS yang abstrak, melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam menemukan pengetahuan sendiri, sehingga belajar lebih terasa lebih bermakna bagi siswa. Bermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih berkualitas, menarik, bermanfaat, dan menantang, sehingga konsep dan prosedur IPS akan lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama diingat oleh peserta didik. Agar kualitas pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran *CTL* dapat terjadi, maka guru, siswa, sekolah, dan pihak-pihak yang berkompeten harus

terlibat dengan maksimal.

Guru hendaklah merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen pendekatan *CTL*. Guru dalam pembelajarannya perlu mengaitkan antara materi yang akan diajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran. Dengan itu, siswa mampu membayangkan konsep materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih nyata, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Guru hendaknya membagi siswa kedalam kelompok kecil, dimana dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkatan kemampuan yang heterogen. Sehingga siswa diharapkan dapat saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru hendaknya membimbing siswa untuk melakukan refleksi (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilaksanakan tentang materi yang dipelajari, kemudian guru menyuruh siswa merangkum/menyimpulkan materi pembelajaran sehingga siswa akan mudah mempelajari materi pembelajaran yang telah diberikan. Dan guru hendaknya melaksanakan penilaian yang sebenarnya, tidak hanya hasil belajar siswa saja yang diukur tetapi guru juga harus melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

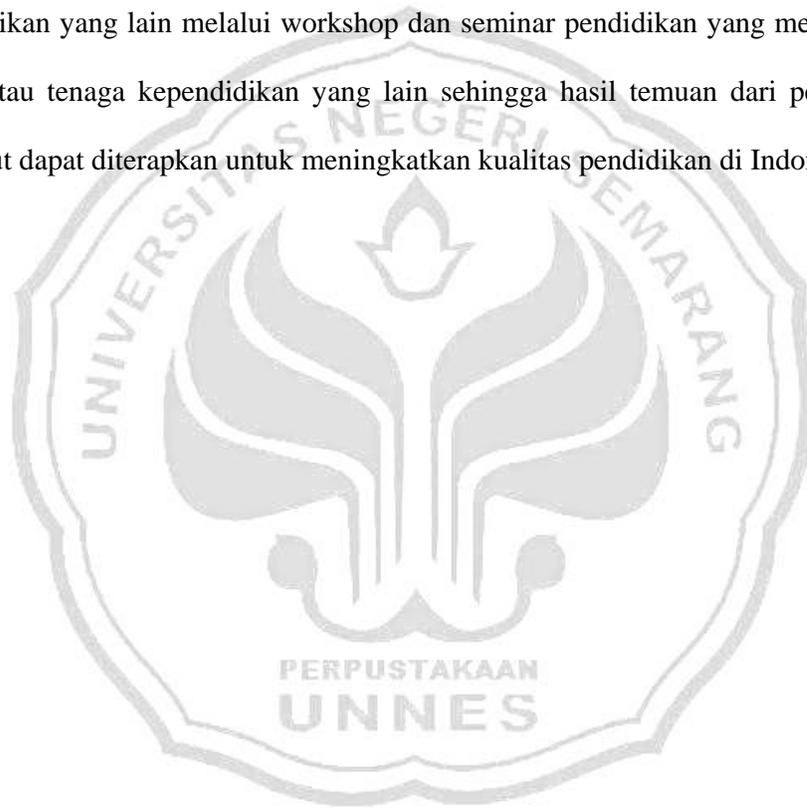
Siswa harus aktif melaksanakan komponen-komponen pendekatan *CTL* yang telah dirancang oleh guru dengan penuh perhatian dan ketekunan. Siswa hendaknya aktif menjawab, ketika guru melakukan tanya jawab dengan siswa

berkaitan dengan materi pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dan bertanya ketika siswa menemui kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Siswa hendaknya selalu memperhatikan penjelasan guru melalui alat peraga dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan, sehingga siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang ada disekitar kehidupan siswa. Siswa hendaknya aktif belajar dan berkerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa dapat bersosialisasi dan saling membantu siswa yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa hendaknya selalu melakukan refleksi (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian siswa merangkum/menyimpulkan materi pembelajaran melalui bimbingan guru.

Implikasi untuk pihak sekolah, antara lain sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *CTL* pada berbagai pelajaran khususnya IPS, misalnya sekolah hendaknya mengikutsertakan guru dalam seminar dan workshop pendidikan yang membahas tentang berbagai model dan pendekatan pembelajaran khususnya tentang pembelajaran *CTL* sehingga guru memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemauan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga harus memberikan fasilitas pembelajaran berupa media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung terselenggaranya pembelajaran kontekstual, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan

penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang pendekatan pembelajaran *CTL*, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat tentang pendekatan *CTL*. Hal-hal baru yang bermanfaat terkait dengan pendekatan *CTL* yang diperoleh dari penelitian selanjutnya tersebut diharapkan dapat disosialisasikan kepada instansi pendidikan yang lain melalui workshop dan seminar pendidikan yang melibatkan guru atau tenaga kependidikan yang lain sehingga hasil temuan dari penelitian tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sindang 02 pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang ditunjukkan dengan:

- (1) Performansi guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan pendekatan pembelajaran CTL sudah baik. Performansi guru pada siklus I mencapai 80,38. Sedangkan nilai performansi guru pada siklus II meningkat menjadi 87,96. Sehingga nilai performansi guru mengalami peningkatan sebesar 7,58.
- (2) Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 10,46%. Persentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 74.88%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85.34%.
- (3) Hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi mengalami peningkatan sebesar 22% pada ketuntasan hasil belajar dan pada nilai rata-rata kelas sebesar 10,49 sedangkan selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif meningkat sebesar 4,33 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif meningkat sebesar 7%. Persentase

ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 78% dengan rata-rata nilai kelas mencapai 76,83. Sementara selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus I adalah 32,25 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus I adalah 67%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% dengan rata-rata kelasnya sebesar 87,32. Sementara selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus II meningkat menjadi 36,58 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus II meningkat menjadi 74%.

5.2 Saran

Saran yang peneliti berikan berkaitan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru hendaklah merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen pendekatan CTL. Guru dalam pembelajarannya perlu mengaitkan antara materi yang akan di ajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran. Dengan itu, siswa mampu membayangkan konsep materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih nyata, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

- (2) Siswa hendaknya senantiasa aktif melaksanakan komponen-komponen pendekatan *CTL* yang telah dirancang oleh guru dengan penuh perhatian dan ketekunan. Siswa hendaknya aktif menjawab, ketika guru melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dan bertanya ketika siswa menemui kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Siswa hendaknya selalu memperhatikan penjelasan guru melalui alat peraga dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan, sehingga siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang ada disekitar kehidupan siswa.
- (3) Bagi pihak sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada berbagai pelajaran khususnya IPS, misalnya sekolah hendaknya mengikutsertakan guru dalam seminar dan workshop pendidikan yang membahas tentang berbagai model dan pendekatan pembelajaran khususnya tentang pembelajaran *CTL*. Selain itu, sekolah juga harus memberikan fasilitas pembelajaran berupa media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung terselenggaranya pembelajaran *CTL*, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL*.
- (4) Bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang pendekatan pembelajaran *CTL*, sehingga diharapkan penelitian

selanjutnya dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat tentang pendekatan *CTL*. Hal-hal baru yang bermanfaat terkait dengan pendekatan *CTL* yang diperoleh dari penelitian selanjutnya tersebut diharapkan dapat disosialisasikan kepada instansi pendidikan yang lain melalui workshop dan seminar pendidikan sehingga hasil temuan dari penelitian tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



Lampiran 1

DAFTAR NILAI KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2010/2011
MATERI PELAJARAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI,
KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Arif Agung Prayogo	63
2	Guntur Leo Wiharto	68
3	Panca Risdiana	68
4	Alfi Sindy Liani	73
5	Anisah Dwi Aryanti	70
6	Ica Aurina	63
7	Nurul Faifah	74
8	Nurul Musthofa	71
9	Roikhatul Juhriyah	72
10	Reyanza Bintang Pramesti	66
11	Siska Aprilia	66
12	Sintia	60
13	Sri Susanti	60
14	Tristan Yusuf Annas	78
15	Taufik Hidayat	70
16	Ridho Prasetyo	66
17	Ismi Dwi Oktaviani	68
JUMLAH		1156
RATA-RATA KELAS		68

Lampiran 2


SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Sindang 02
 Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
 Kelas / Semester : IV / II
 Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi	Menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan	Membandingkan/membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang Menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang	Tertulis uraian	jawaban singkat	Menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan, dan menggunakan	12 x 35 menit pertemuan 9 - 12 (4 minggu)	Gambar teknologi produksi Komunikasi transportasi

transportasi

Menyebutkan macam-macam alat produksi masa lalu dan masa kini

Menunjukkan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang

Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini

Membandingkan/membedakan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang

Menunjukkan peralatan teknologi transportasi masa lalu dan sekarang

teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi

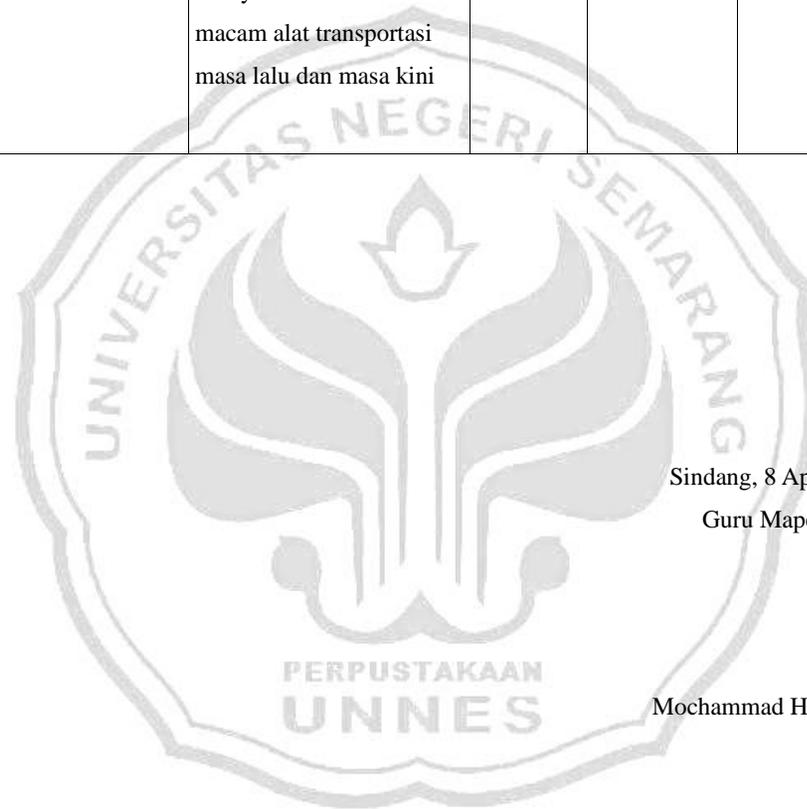
			Menyebutkan macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini				
--	--	--	-------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri Sindang 02

Tarnoto, S.Pd.
NIP 19560815 197802 1 002

Sindang, 8 April 2012
Guru Mapel IPS.

Mochammad Hasbi As Shidiqi



Lampiran 3

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU
Perencanaan Pembelajaran (APKG I)

- | | |
|-------------------|---------------------------|
| 1. NAMA GURU | : MOCHAMMAD HASBI AS S. |
| 2. SEKOLAH | : SD NEGERI SINDANG 02 |
| 3. KELAS | : IV (EMPAT) |
| 4. MATA PELAJARAN | : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL |
| 5. WAKTU | : 3 JAM PELAJARAN |

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/ calon guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. Merumuskan tujuan pembelajaran | | | | |
| 1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan <i>CTL</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir 1 = A <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> | | | |
| 2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar | | | | |
| 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan <i>CTL</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.2 Menentukan dan mengembangkan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

media pembelajaran sesuai dengan *CTL*

2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan *CTL*

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

3.1 Menentukan jenis kegiatan

pembelajaran *CTL*

3.1.1 Konstruktivisme

3.1.2 Bertanya

3.1.3 Menemukan

3.1.4 Masyarakat belajar

3.1.5 Refleksi

3.1.6 Permodelan

3.1.7 Penilaian sebenarnya

3.2 Menyusun langkah-langkah

pembelajaran *CTL*

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

3.5 Menyiapkan pertanyaan

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran

yang sesuai dengan *CTL*

4.2 Menentukan cara-cara pengorgani-

sasian siswa agar dapat berpartisipasi

dalam kegiatan pembelajaran *CTL*

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

yang sesuai dengan *CTL*

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Pengamat

NIP. _____



Lampiran 4

DESKRIPTOR ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU**Perencanaan Pembelajaran (APKG 1)****1. Merumuskan tujuan pembelajaran**

Indikator : 1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan *CTL*.

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
- (2) Rumusan mengandung perilaku yang dapat dicapai siswa.
- (3) Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (*life skill*)

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya tertuang di dalam rencana pembelajaran.

Dampak pengiring dianggap operasional apabila sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan *CTL*

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut:

- (1) Sistematika materi.
- (2) Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- (3) Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- (4) Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Untuk menilai butir ini perhatikan skala sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan *CTL*

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli dan peta).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar yang sesuai dengan *CTL*

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- (2) Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- (3) Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- (4) Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran *CTL*

Penjelasan : Mampu menerapkan komponen-komponen yang ada dalam pendekatan *CTL* dalam rencana kegiatan pembelajaran IPS.

Komponen-komponen *CTL* yang harus terdapat dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

3.1.1 Konstruktivisme.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk membangun pemahaman dengan menghubungkan materi pembelajaran melalui lingkungan dan pengalaman sehari-hari siswa.
- (2) Guru merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan idenya sendiri.
- (3) Guru merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan idenya sendiri.
- (4) Guru merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa untuk membangun pengetahuan siswa.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3.1.2 Bertanya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk memberikan kesempatan siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan teman yang lain.
- (2) Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang masih kurang jelas.
- (3) Guru merancang kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
- (4) Guru merancang kegiatan menyimpulkan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3.1.3 Menemukan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru merancang kegiatan pembelajaran berupa observasi terkait dengan materi pembelajaran agar siswa dapat menemukan konsep materi disekitar lingkungan siswa.
- (2) Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan memulai pembelajaran (apersepsi) dengan menyajikan permasalahan.
- (3) Guru merancang kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mencatat dan menganalisis sendiri konsep materi pembelajaran yang didapat

melalui observasi.

- (4) Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk memberikan kesempatan siswa untuk menyajikan hasil penemuannya dalam kegiatan observasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3.1.4 Masyarakat belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru merancang media dan tugas pembelajaran untuk dikerjakan dalam belajar kelompok.
- (2) Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk mengelompokan siswa yang anggotanya terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen.
- (3) Guru merancang kegiatan pembelajaran agar siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dari guru.
- (4) Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3.1.5 Refleksi

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk memberikan kesempatan siswa belajar dalam kelompok agar satu sama lain dapat saling belajar dan dapat mengukur pemahamannya dengan siswa lain.
- (2) Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk senantiasa memberikan masukan kesan dan saran mengenai hal-hal yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Guru merancang kegiatan untuk selalu menilai dan memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan siswa.
- (4) Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang akan dipelajari, misalnya dalam apersepsi siswa disuruh mengingat materi pembelajaran yang lalu.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3.1.6 Permodelan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- (2) Guru merancang media pembelajaran yang efektif untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.
- (3) Guru merancang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran.

- (4) Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk menunjukkan contoh cara kerja alat-alat disekitar lingkungan siswa yang terkait dengan materi pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3.1.7 Penilaian sebenarnya

Untuk menilai butir ini perhatikan deskriptor seperti ini:

- (1) Guru merancang penilaian aktivitas belajar siswa.
- (2) Guru merancang penilaian hasil kerja kelompok siswa.
- (3) Guru merancang penilaian hasil belajar siswa secara individual melalui tes formatif.
- (4) Guru merancang penilaian sebelum proses pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan *CTL*.

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perhatikan deskriptor sebagai berikut:

- (1) Guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan pendekatan *CTL*.

- (2) Guru merancang langkah-langkah pembelajaran dari pembukaan, inti, dan penutup yang sesuai dengan pendekatan *CTL*.
- (3) Guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan pendekatan *CTL*.
- (4) Guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan pendekatan *CTL*.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut:

- (1) Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
- (2) Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan.
- (3) Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan dengan proporsional.
- (4) Alokasi waktu untuk setiap kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa sebagai berikut:

- (1) Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
- (2) Mempersiapkan media yang menarik.
- (3) Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- (4) Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan pemahaman.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, menilai

siswa selama proses belajar dan menilai/memotivasi pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perhatikan deskriptor sebagai berikut:

- (1) Pertanyaan yang menuntut ingatan (pengetahuan).
- (2) Pertanyaan yang menuntut pemahaman.
- (3) Pertanyaan yang menuntut penerapan.
- (4) Pertanyaan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (setting) pembelajaran yang sesuai dengan *CTL*.

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut:

- (1) Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- (2) Penataan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (3) Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan.
- (4) Penataan latar pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran *CTL*.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut:

- (1) Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
- (2) Penugasan yang harus dikerjakan,
- (3) Alur dan cara kerja yang jelas,
- (4) Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian yang sebenarnya sesuai dengan *CTL*.

Penjelasan : Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Penilaian dirancang secara berkesinambungan.
- (2) Penilaian dirancang selama proses pembelajaran.
- (3) Penilaian dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (4) Penilaian diakhir pembelajaran dalam bentuk tes formatif.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- (2) Tulisan ajeg (konsisten)
- (3) Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- (4) Ilustrasi tepat

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Pilihan kata tepat.
- (2) Struktur kalimat baku.
- (3) Cara penulisan sesuai dengan EYD.
- (4) Bahasa komunikatif

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Lampiran 5

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU
Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

- | | |
|-------------------|---------------------------|
| 1. NAMA GURU | : MOCHAMMAD HASBI AS S. |
| 2. SEKOLAH | : SD NEGERI SINDANG 02 |
| 3. KELAS | : IV (EMPAT) |
| 4. MATA PELAJARAN | : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL |
| 5. WAKTU | : 3 JAM PELAJARAN |

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut ini:

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = P **2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**2.1 Memulai kegiatan pembelajaran 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran *CTL* yang sesuai dengan tujuan, siswa,
situasi, dan lingkungan2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran kontekstual yang sesuai
dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran
dalam urutan yang logis2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran
secara individual, kelompok, atau klasikal2.6 Mengelola waktu pembelajaran
secara efisienRata-rata butir 2 = Q **3. Mengelola interaksi kelas**3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan
yang berkaitan dengan isi pembelajaran3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan,
isyarat dan gerakan badan 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. 3.5 Memantapkan penguasaan materi

pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes,

terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada

siswa

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar

4.3 Mengembangkan hubungan antar-

pribadi yang sehat dan serasi

4.4 Membantu siswa menyadari

kelebihan dan kekurangannya

4.5 Membantu siswa menumbuhkan

kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus

dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

5.1 Mengembangkan pemahaman konsep IPS

terpadu.

5.2 Mengembangkan pemahaman konsep waktu

5.3 Mengembangkan pemahaman konsep ruang

5.4 Melaksanakan kemampuan khusus dalam

mata pelajaran IPS dengan pendekatan

pembelajaran *CTL*.

- | | | | | |
|----------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 5.4.1 Konstruktivisme | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.4.2 Bertanya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.4.3 Menemukan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.4.4 Masyarakat belajar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.4.5 Refleksi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.4.6 Permodelan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.4.7 Penilaian sebenarnya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- | | | | | |
|-------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- | | | | | |
|---------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 7.1 Keefektifan proses pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 7 = V

Pengamat

NIP.



Lampiran 6

DESKRIPTOR ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU**Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)****1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran**

Indikator : 1.1 Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- (2) Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- (3) Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- (4) Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru

memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut:

- (1) Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- (2) Pengecekan kehadiran siswa.
- (3) Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.
- (4) Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- (2) Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).
- (3) Memberikan acuan dengan cara mengambarkan garis

besar materi dan kegiatan.

- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran *CTL* yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran *CTL* yang meliputi tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, kegiatan bertanya, menemukan, masyarakat belajar, refleksi, permodelan, dan penilaian sebenarnya dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- (2) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
- (3) Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- (4) Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.
2	Guru menggunakan satu media yang sesuai dengan materi namun tidak sesuai kebutuhan peserta didik.
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.
4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan

tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- (2) Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- (3) Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
- (4) Ada tindak lanjut di akhir pembelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a dan c ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Penjelasan : Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk memenuhi perbedaan individual siswa dan/ atau membentuk dampak pengiring.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.
- (2) Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
- (3) Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok,

klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.

- (4) Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
- (5) Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.
- (6) Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat deskriptor tampak
4	Lebih dari empat deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- (2) Pembelajaran diakhiri tepat waktu.
- (3) Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- (4) Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- (5) Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- (6) Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat / lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan

dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan / pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Pembicaraan lancar.
- (2) Pembicaraan dapat dimengerti.
- (3) Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- (4) Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru melakukan hal-hal berikut:

- (1) Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- (2) Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
- (4) Merespon/menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum,

meringkas, meninjau ulang, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut:

- (1) Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa. *)
- (2) Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif *)
- (3) Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa. *)
- (4) Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa,

maupun antara guru dengan siswa. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

*)1 Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan memang tidak menuntut dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan tidak menuntut tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali tidak muncul, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani tidak sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga tidak diberi nilai untuk tindakan salah yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru menunjukkan kesungguhan dengan:

- (1) Pandangan mata dan ekspresi wajah.
- (2) Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- (3) Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- (4) Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang

mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- (1) Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
- (2) Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
- (3) Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
- (4) Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
- (2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.
- (4) Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Indikator : 5.1 Mengembangkan pemahaman konsep IPS terpadu.

Penjelasan : Konsep IPS terpadu mencakup konsep-konsep antardisiplin/ interdisiplin ilmu sosial dan ilmu lainnya, seperti konsep keluarga berencana, lingkungan hidup, banjir, perencanaan, perang, dan pembangunan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Menyajikan konsep terpadu secara verbal (naratif).
2	Menyajikan konsep terpadu dengan memanfaatkan peta/ data/ fakta yang sesuai.
3	Menyajikan masalah dan membahasnya secara terpadu untuk memahami konsep.
4	Membimbing siswa memahami konsep terpadu melalui proses pemecahan masalah atau penemuan.

Indikator : 5.2 Mengembangkan pemahaman konsep waktu.

Penjelasan : Indikator ini untuk mengukur kemampuan guru dalam mengembangkan pemahaman nilai-nilai masa lalu yang dapat diterapkan untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mendeskripsikan masa silam
2	Mengaitkan masa silam dengan masa kini.
3	Menggali nilai masa silam yang berguna bagi masa kini.
4	Menggali nilai masa silam yang dapat diprediksi manfaatnya bagi masa yang akan datang.

Indikator : 5.3 Mengembangkan pemahaman konsep ruang.

Penjelasan : Konsep ruang mencakup konsep lokasi, jarak, wilayah, teritorial, ruang angkasa, dan dinamika keruangan seperti migrasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Menyajikan konsep secara verbal.
2	Menyajikan konsep dengan menggunakan data dan fakta.
3	Membimbing siswa memanfaatkan fakta dan data untuk memahami konsep secara individual.
4	Membimbing siswa memanfaatkan fakta dan data untuk memahami konsep secara individual.

Indikator : 5.4 Melaksanakan kemampuan khusus IPS melalui penerapan CTL

Penjelasan : Mampu menerapkan komponen-komponen yang ada dalam pendekatan *CTL* dalam proses kegiatan pembelajaran IPS.

Komponen-komponen *CTL* yang harus terdapat dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

5.4.1 Konstruktivisme.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru membangun pemahaman materi dengan menghubungkan materi pembelajaran melalui lingkungan dan pengalaman sehari-hari siswa.
- (2) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan idenya sendiri.
- (3) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan idenya sendiri.
- (4) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menuntut

keterlibatan aktif siswa untuk membangun pengetahuan siswa.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5.4.2 Kegiatan bertanya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memberikan kesempatan siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan teman yang lain.
- (2) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang masih kurang jelas.
- (3) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
- (4) Guru menyimpulkan pembelajaran dan mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5.4.3 Menemukan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa observasi terkait dengan materi pembelajaran agar siswa dapat menemukan konsep materi disekitar lingkungan siswa.
- (2) Guru memulai pembelajaran (apersepsi) dengan menyajikan permasalahan.
- (3) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mencatat dan menganalisis sendiri konsep materi pembelajaran yang didapat melalui observasi.
- (4) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyajikan hasil penemuannya dalam kegiatan observasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5.4.4 Masyarakat belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru memberikan media dan tugas pembelajaran untuk di kerjakan dalam belajar berkelompok.
- (2) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengelompokkan siswa yang anggotanya terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen.
- (3) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dari guru.
- (4) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5.4.5 Refleksi

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar dalam kelompok agar satu sama lain dapat saling belajar dan dapat mengukur pemahamannya dengan siswa lain.
- (2) Guru senantiasa memberikan masukan kesan dan saran mengenai hal-hal yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Guru selalu menilai dan memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan siswa.
- (4) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang akan dipelajari, misalnya dalam apersepsi siswa disuruh mengingat materi pembelajaran yang lalu.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5.4.6 Permodelan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah

ini:

- (1) Guru menyajikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- (2) Guru menyajikan media pembelajaran yang efektif untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.
- (3) Guru menyajikan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (4) Guru menunjukkan contoh alat-alat disekitar lingkungan siswa yang terkait dengan materi pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5.4.7 Penilaian sebenarnya

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- (1) Guru melakukan penilaian aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.
- (2) Guru menilai hasil kerja kelompok siswa.
- (3) Guru menilai hasil belajar siswa secara individual melalui tes formatif.
- (4) Guru melaksanakan penilaian sebelum proses pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Pembelajaran lancar.
- (2) Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- (3) Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- (4) Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- (2) Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- (3) Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).

(4) Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
3	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun.
4	Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- (1) Berbusana rapi dan sopan.
- (2) Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- (3) Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- (4) Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Keterangan:

A : Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

B : Keberanian siswa dalam bertanya.

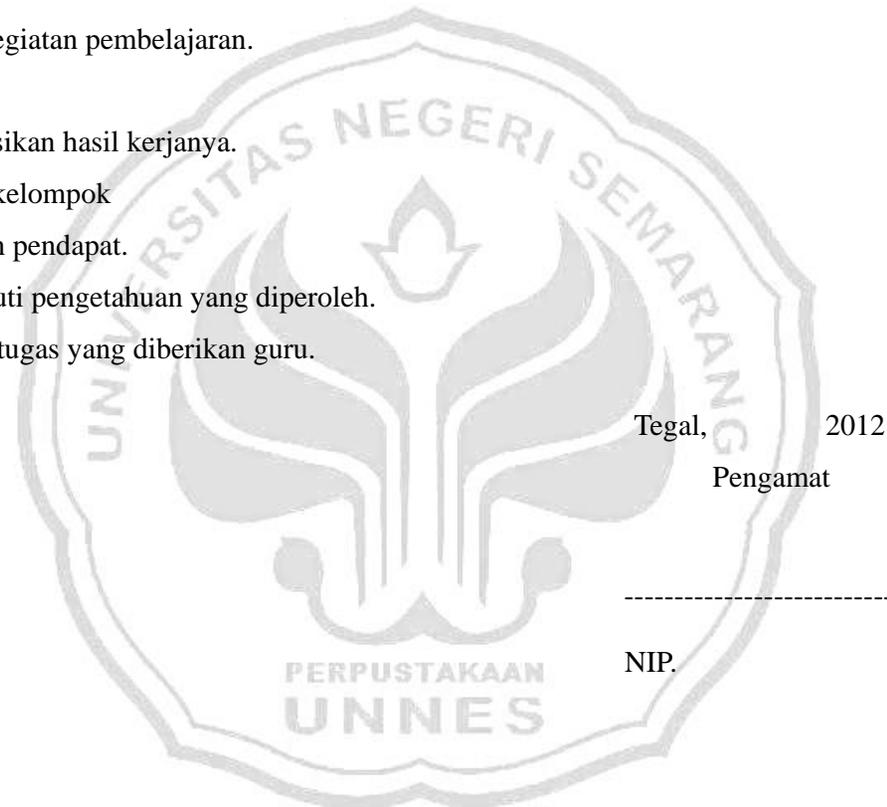
C : Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

D : Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok

E : Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

F : Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh.

G : Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.



Tegal, 2012
Pengamat

NIP.

Lampiran 8

**DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN CTL**

(1) Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keantusiasan merupakan kegairahan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Keterangan
1	Siswa antusias hanya pada sebagian kecil kegiatan pembelajaran
2	Siswa antusias kurang dari setengah kegiatan pembelajaran
3	Siswa antusias pada sebagian besar dari kegiatan pembelajaran
4	Siswa antusias pada seluruh kegiatan pembelajaran

(2) Keberanian siswa dalam bertanya.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Keterangan
1	Hanya satu kali bertanya dengan masih menunjukkan rasa takut
2	Hanya satu kali bertanya dengan tidak ada rasa takut.
3	Dua kali bertanya dengan tidak ada rasa takut.
4	Minimal tiga kali bertanya dengan tidak ada rasa takut.

(3) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- 1) Memaparkan hasil kerja dengan kalimat yang sistematis.
- 2) Memaparkan hasil kerja dengan kalimat jelas.
- 3) Memaparkan hasil kerja dengan kalimat efektif dan efisien.
- 4) Memaparkan hasil kerja secara menyeluruh.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

(4) Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- 1) Siswa memberi pendapat dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 2) Siswa dapat bekerjasama selama masa penugasan kelompok.
- 3) Siswa dapat bekerjasama dengan semua anggota kelompok.
- 4) Siswa dapat menghargai pendapat anggota kelompok yang lain.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

(5) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- 1) Siswa mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk guru terlebih dahulu.
- 2) Siswa mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.
- 3) Siswa mengemukakan pendapat yang logis.
- 4) Siswa mengemukakan pendapat sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

(6) Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- 1) Siswa dapat merefleksi (mengingat kembali) materi yang telah dipelajari.
- 2) Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 3) Siswa mencatat dan merangkum, materi yang telah dipelajari.
- 4) Siswa dapat menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

(7) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- 1) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru.
- 2) Siswa mengerjakan tugas secara sistematis.
- 3) Siswa tidak melakukan kegiatan lain, selain menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 9

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**Siklus I pertemuan 1**

Sekolah : SDN Sindang 02
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pokok Bahasan : Hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan
gejalanya
Kelas/Semester : IV (empat) /genap (II)
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

- (1) Menjelaskan pengertian teknologi
- (2) Menyebutkan jenis-jenis teknologi

D. Tujuan Pembelajaran

- (1) Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang berbagai contoh teknologi yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi kepada guru dan teman-temannya.
- (2) Melalui diskusi kelompok dan tanya jawab dalam pembelajaran CTL, siswa dapat menyebutkan minimal 3 contoh teknologi pada masa lalu dan masa sekarang kepada guru dan teman-temannya.
- (3) Melalui penjelasan guru tentang berbagai contoh teknologi yang ada di

lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat membandingkan kelebihan teknologi pada masa sekarang dengan teknologi masa lalu.

(4) Melalui penjelasan guru tentang berbagai contoh teknologi yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat membandingkan kekurangan teknologi pada masa sekarang dengan teknologi masa lalu.

(5) Melalui penugasan dan penjelasan guru dalam pembelajaran *CTL*, siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat teknologi.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin, menghormati orang lain, tekun, dapat berkerjasama dan bertanggung jawab.

E. Materi Belajar

Teknologi

Istilah teknologi tentu tidak asing bagi kalian. teknologi merupakan ilmu yang menggali berbagai ilmu terapan. Teknologi juga sering dipakai untuk menyebut berbagai jenis peralatan yang mempermudah hidup kita. Jadi teknologi dapat berwujud ilmu dapat pula berupa peralatan. Teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan teknologi pekerjaan yang dulunya membutuhkan tenaga yang besar sekarang bisa dilakukan dengan tenaga kecil. Dengan teknologi pula pekerjaan yang dulunya membutuhkan waktu lama, sekarang hanya butuh waktu yang sangat singkat. Teknologi banyak sekali jenisnya. Di antaranya sebagai berikut :

(1) Teknologi produksi

Contoh teknologi produksi adalah mesin traktor, mesin pemintal benang, mesin penggiling padi, mesin pemotong kayu dan lain sebagainya.

(2) Teknologi transportasi

Contoh teknologi transportasi adalah sepeda motor kereta api, mobil, kapal laut dan pesawat terbang.

(3) Teknologi komunikasi

Contoh teknologi komunikasi adalah radio, televisi, telepon dan internet.

Pada umumnya teknologi masa lalu masih menggunakan tenaga manual yakni hewan, angin ataupun manusia. Selain itu prosesnya juga lama atau lambat.

Namun di sisi lain teknologi masa lalu memiliki kelebihan yakni hampir semua bebas polusi. Baik polusi udara, polusi suara maupun polusi lainnya. Sedangkan teknologi masa kini memiliki kelebihan prosesnya cepat. Namun di sisi lain memiliki kelemahan yakni menimbulkan polusi. Seperti polusi udara, tanah, air dan suara. Polusi udara menyebabkan napas menjadi sesak.

F. Metode, Model, dan Media Pembelajaran

- (1) Metode Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi dan inkuiri.
- (2) Pendekatan Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah pendekatan kontekstual (*CTL/Contextual Teaching and Learning*).
- (3) Media Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media berupa gambar jenis-jenis teknologi.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- (1) Pendahuluan (30 menit)
 - (a) Guru membimbing siswa untuk menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara:
 - Mengucapkan salam dan berdoa
 - Melakukan Presensi
 - Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
 - (b) Guru memberikan soal *Pre-test* kepada siswa untuk menilai kemampuan awal siswa. (20 menit)
 - (c) Melakukan apersepsi, misalnya dengan bertanya sebagai berikut:
 - Apa yang kalian pelajari pada pertemuan yang lalu?
 - Pernahkah kalian melihat, orang tuamu yang sedang memasak? menggunakan apa orang tuamu memasak?
 - (d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

- (e) Guru menyampaikan tentang cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.
- (2) Kegiatan Inti (65 menit)
- (a) Eksplorasi (15 menit)
- Guru menunjukkan gambar tentang teknologi pada masa lalu dan masa sekarang, yang telah dipersiapkan dari rumah. (komponen *CTL*: Permodelan)
 - Melakukan tanya jawab dengan siswa, hingga siswa menemukan sendiri pengertian dari teknologi. (komponen *CTL*: Bertanya)
 - Guru menjelaskan kepada siswa tentang jenis-jenis teknologi.
 - Guru kemudian menyampaikan keunggulan dan kekurangan dari teknologi masa sekarang dibandingkan dengan teknologi masa lalu dengan memberi contoh yang ada pada kehidupan nyata siswa.
- (b) Elaborasi (35 menit)
- Sebanyak 20 siswa kelas IV dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen.
 - Siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya untuk melakukan diskusi tentang arti/maksud dari gambar proses perkembangan teknologi. Satu kelompok minimal mendiskusikan 2 gambar peristiwa proses perkembangan teknologi pada masa lalu dan masa sekarang. (komponen *CTL*: Masyarakat belajar)
 - Guru meminta satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dengan cara menunjukkan jari.
 - Siswa dari perwakilan kelompok maju ke depan menjelaskan arti/maksud dari gambar proses perkembangan teknologi pada

masa lalu dan masa sekarang. Siswa yang lain mendengarkan.
(komponen *CTL*: Pendekatan Konstruktivisme)

- Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi pernyataan dari teman-teman yang maju ke depan.
- Guru memfasilitasi siswa dalam menyampaikan pendapat.
- Setelah siswa memahami pengertian teknologi, guru memberikan kesempatan kepada siswa keluar dari ruang kelas untuk melihat dan menemukan contoh teknologi di lingkungan sekitarnya. Sebelum keluar kelas, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *CTL*.
- Pada saat di lapangan, siswa diminta untuk mencatat/menulis minimal 5 contoh teknologi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya yang mereka temukan (maksimal waktu di luar kelas 20 menit). (komponen *CTL*: Inkuiri)
- Siswa kembali ke kelas dengan tertib.
- Siswa mendiskusikan hasil pengamatan bersama kelompoknya masing-masing dan mengisi LKS yang telah disediakan oleh guru. LKS di isi berdasarkan hasil pengamatan siswa. (Lampiran)
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
- Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar teknologi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya.
- Siswa dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi pendapat/hasil presentasi dari kelompok lain
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk menceritakan pengalaman dirinya menggunakan salah satu alat teknologi, serta menjelaskan cara menggunakannya.

(komponen *CTL*: Permodelan)

(c) Konfirmasi (15 menit)

- Guru memberikan penguatan kepada siswa berupa ucapan maupun isyarat terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran serta memberikan hadiah terhadap kelompok yang terbaik (aktif, kompak, dan hasil diskusi bagus).
- Siswa mendengarkan penegasan materi yang disampaikan guru melalui buku paket pelajaran yang relevan.
- Siswa melakukan refleksi (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilaksanakan tentang materi yang dipelajari. (komponen *CTL*: Refleksi)
- Siswa merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran melalui bimbingan guru.

(3) Kegiatan Penutup (10 menit).

- (a) Guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih giat belajar lagi.
- (b) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

- (1) Silabus KTSP Kelas IV Sekolah Dasar tahun 2007.
- (2) Hisnu, Tantya, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- (3) Pujiati, Retno Heny, dkk. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

- (1) Prosedur penilaian berupa penilaian proses dan penilaian hasil
(komponen *CTL*: Penilaian sebenarnya)
- (2) Jenis Penilaian yang digunakan adalah tes tertulis
- (3) Alat Penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal *pre-testt* (Terlampir)

- (4) Bentuk Penilaian berupa tes objektif
- (5) Kunci Jawaban (Terlampir)
- (6) Skor Penilaian (Terlampir)

Sindang, 14 April 20112

Guru Kelas

Praktikan

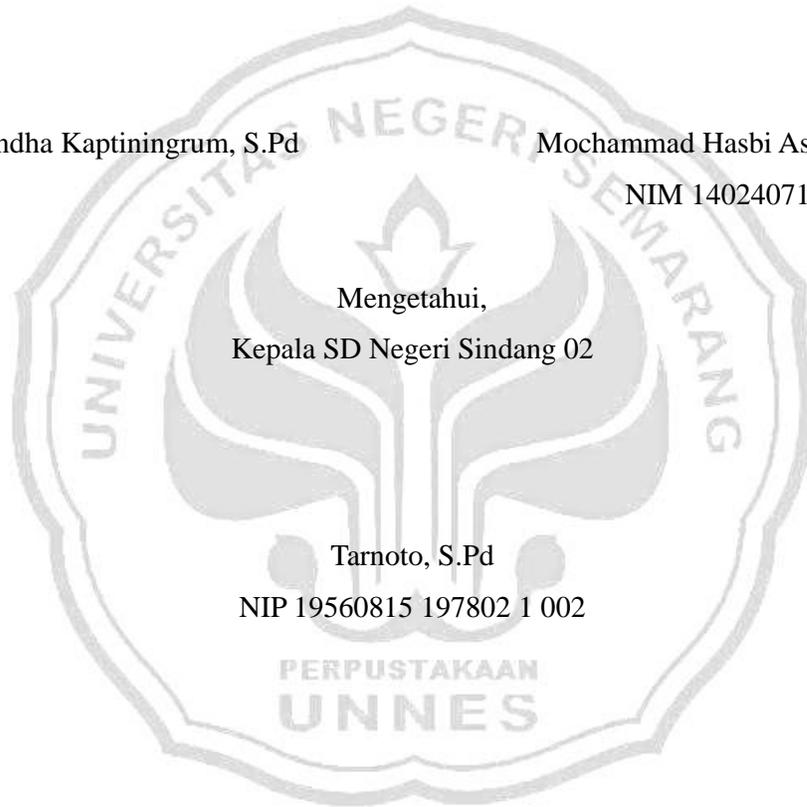
Pindha Kaptiningrum, S.Pd

Mochammad Hasbi As Shidiqi

NIM 1402407129

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Sindang 02

Tarnoto, S.Pd
NIP 19560815 197802 1 002



LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

Kelas :

A. Diskusikan dan jelaskan apa yang dimaksud gambar di bawah ini!



Jawab:

B. Carilah contoh-contoh teknologi masa lalu dan masa sekarang yang ada di lingkunganmu, tuliskan pada tabel dibawah ini!

No.	Teknologi masa lalu	Teknologi masa sekarang

SOAL PRE TEST SIKLUS 1

Nama Siswa :
Kelas :
No. Absen :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Selain menghasilkan polusi, kelemahan teknologi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu adalah biaya operasional yang lebih
2. Sebelum menggunakan kompor gas, yang harus dipastikan telah terpasang sempurna pada tabung gas selain selang adalah
3. Kentongan, sepeda, delman, dan cangkul termasuk dalam jenis teknologi penemuan masa
4. Berdasarkan fungsinya teknologi dibagi menjadi teknologi produksi, teknologi komunikasi dan teknologi
5. Mesin yang digunakan untuk meratakan dan membajak tanah disebut
6. Kelemahan utama teknologi produksi masa sekarang dibandingkan teknologi produksi masa lalu adalah pada dampak negatif berupa polusi yang dapat merusak
7. Cara tradisional untuk mengubah padi menjadi beras dilakukan dengan cara menumbuk menggunakan lesung dan
8. Mesin perontok padi, traktor, dan kompor gas adalah termasuk contoh-contoh alat produksi masa
9. Suatu cara dan alat yang dapat mempermudah kehidupan manusia disebut
10. Industri tekstil adalah industri yang menghasilkan
11. Telepon, mobil, dan komputer adalah contoh-contoh jenis teknologi masa
12. Dibandingkan dengan teknologi masa lalu, teknologi masa sekarang lebih meringankan pekerjaan manusia dan menjadikan waktu penyelesaian pekerjaan lebih
13. Cangkul, cobek, dan tungku masak adalah termasuk dalam jenis teknologi produksi masa

14. Suatu cara dan alat yang digunakan untuk mempermudah manusia menghasilkan barang tertentu disebut teknologi
15. Dibandingkan dengan teknologi produksi masa lalu, teknologi produksi masa sekarang membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam proses produksinya, tenaga yang lebih sedikit untuk menggunakannya, dan menghasilkan jumlah barang yang lebih



KUNCI JAWABAN

1. mahal
2. regulator
3. lalu
4. transportasi
5. traktor
6. lingkungan
7. alu
8. sekarang
9. teknologi
10. kain
11. sekarang
12. cepat
13. lalu
14. produksi
15. banyak

SKOR PENILAIAN

$$Na = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

Na = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

(BSNP, 2007: 25)



KISI-KISI SOAL PRE-TEST SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : IV/II

Materi Pokok : Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
2.5 mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi	Siswa dapat menjelaskan kekurangan teknologi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu.	Isian singkat	C 2	1
	Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat teknologi produksi.	Isian singkat	C 3	2
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi pada masa lalu.	Isian singkat	C 1	3
	Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis teknologi.	Isian singkat	C 1	4
	Siswa dapat menjelaskan kegunaan dari salah satu alat teknologi produksi.	Isian singkat	C 2	5

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
	Siswa dapat menjelaskan kekurangan teknologi produksi masa sekarang dibandingkan teknologi produksi masa lalu.	Isian singkat	C 2	6
	Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat teknologi.	Isian singkat	C 2	7
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi produksi pada masa sekarang.	Isian singkat	C 1	8
	Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi.	Isian singkat	C 2	9
	Siswa dapat menyebutkan jenis industri produksi yang ada di kehidupan sehari-hari siswa.	Isian singkat	C 1	10
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi pada masa sekarang	Isian singkat	C 1	11
	Siswa dapat menjelaskan kelebihan teknologi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu	Isian singkat	C 2	12
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi produksi pada masa lalu.	Isian singkat	C 1	13

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
	Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi produksi.	Isian singkat	C 2	14
	Siswa dapat menjelaskan kelebihan teknologi produksi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu.	Isian singkat	C 2	15



No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
9	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
10	Tidak menggunakan kata/ ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
11	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
12	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

Lampiran 10

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I Pertemuan 2

Sekolah : SDN Sindang 02
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pokok Bahasan : Hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan
gejalanya
Kelas/Semester : IV (empat)/genap (2)
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator Pencapaian

- (1) Menjelaskan pengertian jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang.
- (2) Menyebutkan macam-macam alat produksi masa lalu dan masa sekarang.

D. Tujuan Pembelajaran

- (1) Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang berbagai contoh proses produksi pada masa lalu dan masa sekarang yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi produksi kepada guru dan teman-temannya.
- (2) Melalui diskusi kelompok dan tanya jawab dalam pembelajaran CTL, siswa dapat menyebutkan minimal 3 contoh teknologi produksi pada

masa lalu dan masa sekarang kepada guru dan teman-temannya.

- (3) Melalui penjelasan guru tentang berbagai contoh teknologi produksi yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat membandingkan kelebihan teknologi produksi pada masa sekarang dengan teknologi produksi masa lalu.
- (4) Melalui penjelasan guru tentang berbagai contoh teknologi produksi yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat membandingkan kekurangan teknologi produksi pada masa sekarang dengan teknologi produksi masa lalu.
- (5) Melalui penugasan dalam pembelajaran *CTL*, siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat produksi.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin, menghormati orang lain, tekun, dapat berkerjasama dan bertanggung jawab.

E. Materi Belajar

Teknologi produksi

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana. Dengan menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas.

Ketika ilmu pengetahuan berkembang maka berkembang pula teknologi. Alat-alat yang memudahkan pekerjaan manusia banyak ditemukan. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak.

F. Metode, Model, dan Media Pembelajaran

- (1) Metode Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi dan inkuiri.

- (2) Pendekatan Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah pendekatan kontekstual (*CTL/Contextual Teaching and Learning*).
- (3) Media Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media berupa gambar alat-alat produksi masa lalu dan masa sekarang.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- (1) Pendahuluan (15 menit)
- (a) Guru membimbing siswa untuk menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara:
- Mengucapkan salam dan berdoa
 - Melakukan Presensi
 - Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
- (b) Melakukan apersepsi, misalnya:
- Apa yang kalian pelajari pada pertemuan yang lalu?
 - Pernahkah kalian melihat, orang tuamu yang sedang memasak? menggunakan apa orang tuamu memasak?
- (c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (d) Guru menyampaikan tentang cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.
- (2) Kegiatan Inti (65 menit)
- (a) Eksplorasi (15 menit)
- Guru menunjukkan gambar teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang, yang telah dipersiapkan dari rumah. (komponen *CTL*: Permodelan)
 - Melakukan tanya jawab dengan siswa hingga siswa menemukan sendiri pengertian dari teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang. (komponen *CTL*: Bertanya)
 - Setelah siswa menemukan jenis teknologi produksi masa lalu

dan masa sekarang kemudian guru memberikan materi terkait dengan pengertian teknologi produksi makanan dan obat-obatan, teknologi produksi pakaian, dan teknologi produksi bahan bangunan.

- Guru kemudian menyampaikan keunggulan dan kekurangan dari teknologi produksi masa sekarang dibandingkan dengan teknologi produksi masa lalu dengan memberi contoh yang ada pada kehidupan nyata siswa.

(b) Elaborasi (35 menit)

- Sebanyak 20 siswa kelas IV dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen.
- Siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya untuk melakukan diskusi tentang arti/maksud dari gambar proses perkembangan teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang. Satu kelompok minimal mendiskusikan 2 gambar peristiwa proses perkembangan teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang. (komponen *CTL*: Masyarakat belajar)
- Guru meminta salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dengan cara menunjukkan jari.
- Siswa dari perwakilan kelompok maju ke depan menjelaskan arti/maksud dari gambar proses perkembangan teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang. Siswa yang lain mendengarkan. (komponen *CTL*: Pendekatan konstruktivisme)
- Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi pernyataan dari teman-teman yang maju ke depan.
- Guru memfasilitasi siswa dalam menyampaikan pendapat.
- Setelah siswa memahami pengertian teknologi produksi pada

masa lalu dan masa sekarang, guru memberikan kesempatan kepada siswa keluar dari ruang kelas untuk melihat dan menemukan contoh teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya. (Kontekstual)

- Sebelum keluar kelas, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *CTL*.
- Pada saat di lapangan, siswa diminta untuk mencatat/menulis minimal 5 contoh teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya yang mereka temukan (maksimal waktu di luar kelas 20 menit). (komponen *CTL*: Inkuiri)
- Siswa kembali ke kelas dengan tertib.
- Siswa mendiskusikan hasil pengamatan bersama kelompoknya masing-masing dan mengisi LKS yang telah disediakan oleh guru. LKS di isi berdasarkan hasil pengamatan.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
- Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya.
- Siswa dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi pendapat/hasil presentasi dari kelompok lain.
- Siswa menyebutkan 3 contoh teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk menceritakan pengalamannya menggunakan salah satu alat produksi, serta menjelaskan cara menggunakannya. (komponen *CTL*: Permodelan)

(c) Konfirmasi (15 menit)

- Guru memberikan penguatan kepada siswa berupa ucapan maupun isyarat terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran serta memberikan hadiah terhadap kelompok yang terbaik (aktif, kompak, dan hasil diskusi bagus).
- Siswa mendengarkan penegasan materi yang disampaikan guru melalui buku paket pelajaran yang relevan.
- Siswa melakukan refleksi (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilaksanakan tentang materi yang dipelajari. (komponen *CTL*: Refleksi)
- Siswa merangkuman/menyimpulkan materi melalui bimbingan guru.

(3) Kegiatan Penutup (25 menit)

- (a) Siswa melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal formatif yang telah disediakan oleh guru.
- (b) Guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih giat belajar lagi.
- (c) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

- (1) Silabus KTSP Kelas IV Sekolah Dasar tahun 2007.
- (2) Hisnu, Tanya, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- (3) Pujiati, Retno Heny, dkk. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

- (1) Prosedur penilaian berupa penilaian proses dan penilaian hasil (komponen *CTL*: Penilaian sebenarnya)
- (2) Jenis Penilaian yang digunakan adalah tes tertulis
- (3) Alat Penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes

formatif (Terlampir)

(4) Bentuk Penilaian berupa tes objektif

(5) Kunci Jawaban (Terlampir)

(6) Skor Penilaian (Terlampir)

Sindang, 21 April 20112

Guru Kelas

Praktikan

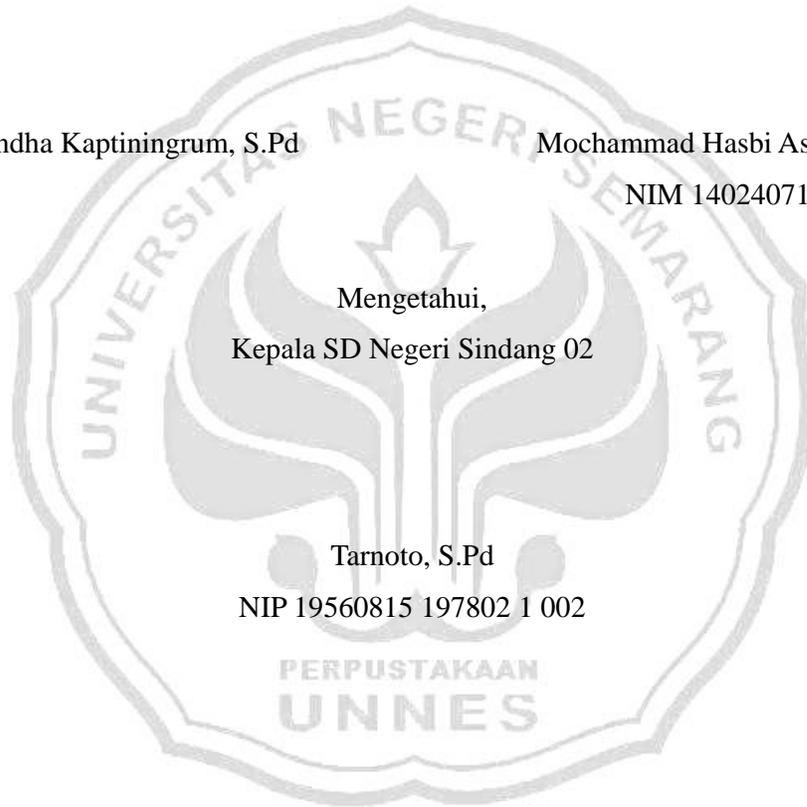
Pindha Kaptiningrum, S.Pd

Mochammad Hasbi As Shidiqi

NIM 1402407129

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Sindang 02

Tarnoto, S.Pd
NIP 19560815 197802 1 002



LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

Kelas :

A. Diskusikan dan jelaskan apa yang dimaksud gambar di bawah ini!



Jawab:

B. Carilah contoh-contoh teknologi produksi masa lalu dan masa sekarang yang ada di lingkunganmu, tuliskan pada tabel dibawah ini!

No.	Teknologi produksi masa lalu	Teknologi produksi masa sekarang

SOAL TES FORMATIF SIKLUS I

Nama Siswa :
Kelas :
No. Absen :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Selain menghasilkan polusi, kelemahan teknologi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu adalah biaya operasional yang lebih
2. Suatu cara dan alat yang dapat mempermudah kehidupan manusia disebut
3. Kentongan, sepeda, delman, dan cangkul termasuk dalam jenis teknologi penemuan masa
4. Berdasarkan fungsinya teknologi dibagi menjadi teknologi produksi, teknologi komunikasi dan teknologi
5. Mesin yang digunakan untuk meratakan dan membajak tanah disebut
6. Suatu cara dan alat yang digunakan untuk mempermudah manusia menghasilkan barang tertentu disebut teknologi
7. Cara tradisional untuk mengubah padi menjadi beras dilakukan dengan cara menumbuk menggunakan lesung dan
8. Mesin perontok padi, traktor, dan kompor gas adalah termasuk contoh-contoh alat produksi masa
9. Sebelum menggunakan kompor gas, yang harus dipastikan telah terpasang sempurna pada tabung gas selain selang adalah
10. Dibandingkan dengan teknologi produksi masa lalu, teknologi produksi masa sekarang membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam proses produksinya, tenaga yang lebih sedikit untuk menggunakannya dan menghasilkan jumlah barang yang lebih
11. Telepon, mobil, dan komputer adalah contoh-contoh jenis teknologi masa
12. Dibandingkan dengan teknologi masa lalu, teknologi masa sekarang lebih meringankan pekerjaan manusia dan menjadikan waktu penyelesaian pekerjaan lebih
13. Cangkul, cobek, dan tungku masak adalah termasuk dalam jenis teknologi

produksi masa

14. Kelemahan utama teknologi produksi masa sekarang dibandingkan teknologi produksi masa lalu adalah pada dampak negatif berupa polusi yang dapat merusak
15. Industri tekstil adalah industri yang menghasilkan



KUNCI JAWABAN

1. mahal
2. teknologi
3. lalu
4. transportasi
5. traktor
6. produksi
7. alu
8. sekarang
9. regulator
10. banyak
11. sekarang
12. cepat
13. lalu
14. lingkungan
15. kain

SKOR PENILAIAN

$$Na = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

Na = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

(BSNP, 2007: 25)



KISI-KISI SOAL TES FORMATIF SIKLUS I

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/semester : IV/II
 Materi Pokok : Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi
 Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
2.5 mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi	Siswa dapat menjelaskan kekurangan teknologi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu.	Isian singkat	C 2	1
	Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi.	Isian singkat	C 2	2
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi pada masa lalu.	Isian singkat	C 1	3
	Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis teknologi.	Isian singkat	C 1	4

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
	Siswa dapat menjelaskan kegunaan dari salah satu alat teknologi produksi.	Isian singkat	C 2	5
	Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi produksi.	Isian singkat	C 2	6
	Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat teknologi.	Isian singkat	C 2	7
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi produksi pada masa sekarang.	Isian singkat	C 1	8
	Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat teknologi produksi.	Isian singkat	C 2	9
	Siswa dapat menjelaskan kelebihan teknologi produksi masa sekarang dibandingkan teknologi produksi masa lalu.	Isian singkat	C 2	10
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi pada masa sekarang	Isian singkat	C 1	11

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
	Siswa dapat menjelaskan kelebihan teknologi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu	Isian singkat	C 2	12
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi produksi pada masa lalu.	Isian singkat	C 1	13
	Siswa dapat menjelaskan kekurangan teknologi produksi masa sekarang dibandingkan produksi teknologi	Isian singkat	C 2	14
	Siswa dapat menyebutkan jenis industri produksi yang ada di kehidupan sehari-hari siswa.	Isian singkat	C 1	15

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
9	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
10	Tidak menggunakan kata/ ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
11	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
12	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!



No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		11		12		13		14		15		16		17		18		19		20	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
12	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	v		v		v		v		v											

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

Tegal, 20 April 2012
Penelaah

Drs. Yuli Witanto
19640717 198803 1 002

Lampiran 11

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**Siklus II pertemuan 3**

Sekolah : SDN Sindang 02
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Pokok Bahasan : Hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan
 gejalanya
 Kelas/Semester : IV (empat)/genap (2)
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator Pencapaian

- (1) Menjelaskan pengertian jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang.
- (2) Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa sekarang.

D. Tujuan Pembelajaran

- (1) Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang berbagai contoh proses komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi komunikasi kepada guru dan teman-temannya.
- (2) Melalui diskusi kelompok dan tanya jawab dalam pembelajaran CTL,

siswa dapat menyebutkan minimal 3 contoh teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang kepada guru dan teman-temannya.

- (3) Melalui penjelasan guru tentang berbagai contoh teknologi komunikasi yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat membandingkan kelebihan teknologi komunikasi pada masa sekarang dengan teknologi komunikasi masa lalu.
- (4) Melalui penjelasan guru tentang berbagai contoh teknologi komunikasi yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat membandingkan kekurangan teknologi komunikasi pada masa sekarang dengan teknologi komunikasi masa lalu.
- (5) Melalui penugasan dan penjelasan guru dalam pembelajaran *CTL*, siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat komunikasi.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin, menghormati orang lain, tekun, dapat berkerjasama dan bertanggung jawab.

E. Materi Belajar

Teknologi Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan. Kamu berbicara dengan temanmu merupakan contoh komunikasi. Ketika teknologi belum berkembang seperti sekarang, orang kesulitan berkomunikasi secara lisan dengan orang yang letaknya jauh. Mereka haruslah bertemu terlebih dahulu. Namun kini kita sangat mudah melakukan komunikasi lisan meskipun letaknya berjauhan. Kita dapat berbicara secara langsung kepada orang yang letaknya jauh melalui pesawat telepon. Kemudian dengan kemajuan teknologi semakin banyak tercipta alat-alat komunikasi yang canggih seperti radio, televisi dan internet. Bahkan sekarang dengan teknologi satelit, komunikasi jarak jauh dapat dilakukan tanpa kabel. Yakni dengan alat yang dinamakan telepon seluler.

F. Metode, Model, dan Media Pembelajaran

- (1) Metode Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi dan inkuiri.

- (2) Pendekatan Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah pendekatan kontekstual (*CTL/Contextual Teaching and Learning*).
- (3) Media Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media berupa gambar alat-alat komunikasi masa lalu dan masa sekarang.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- (1) Pendahuluan (30 menit)
 - (a) Guru membimbing siswa untuk menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara:
 - Mengucapkan salam dan berdoa
 - Melakukan Presensi
 - Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
 - (b) Guru memberikan soal Pre test kepada siswa untuk menilai kemampuan awal siswa. (20 menit)
 - (c) Melakukan apersepsi
 - Guru memberikan evaluasi terkait dengan kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Mengingat pada siklus I keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat masih kurang, maka guru perlu memotivasi siswa agar lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru dapat memotivasi siswa melalui pujian, tepuk tangan dan hadiah berupa gambar bintang/senyum. Pada siklus I kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya juga masih kurang, maka guru perlu menjelaskan kepada siswa tentang cara mempresentasikan hasil kerja yang baik sehingga kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dapat meningkat. *)
 - Apa yang kalian pelajari pada pertemuan yang lalu?

- Pernahkah kalian melihat orang tuamu yang sedang bercakap-cakap menggunakan telepon?
- (d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (e) Guru menyampaikan tentang cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.
- (2) Kegiatan Inti (65 menit)
- (a) Eksplorasi (15 menit)
- Guru menunjukkan gambar tentang teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang, yang telah dipersiapkan dari rumah. (komponen *CTL*: Permodelan)
 - Melakukan tanya jawab dengan siswa hingga siswa menemukan sendiri pengertian dari teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang. (komponen *CTL*: Bertanya)
 - Guru menjelaskan materi pembelajaran terkait dengan pengertian teknologi komunikasi lisan, komunikasi tertulis, dan komunikasi melalui isyarat.
 - Guru kemudian menyampaikan keunggulan dan kekurangan dari teknologi komunikasi masa sekarang dibandingkan dengan teknologi komunikasi masa lalu.
- (b) Elaborasi (35 menit)
- Sebanyak 20 siswa kelas IV dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen.
 - Siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya untuk melakukan diskusi tentang arti/maksud dari gambar proses perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang. Satu kelompok minimal mendiskusikan 2 gambar peristiwa proses perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang. (komponen *CTL*:

Masyarakat belajar)

- Guru meminta salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dengan cara menunjukkan jari.
- Siswa dari perwakilan kelompok maju ke depan menjelaskan arti/maksud dari gambar proses perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang. Siswa yang lain mendengarkan. (komponen *CTL*: Pendekatan konstruktivisme)
- Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi pernyataan dari teman-teman yang maju ke depan.
- Guru memfasilitasi siswa dalam menyampaikan pendapat. Mengingat pada siklus I keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat masih kurang, maka guru perlu memotivasi siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat. Guru dapat memotivasi siswa melalui pujian, tepuk tangan dan hadiah berupa gambar bintang/senyum. Jika diperlukan guru dapat menunjuk dan menyuruh siswa-siswa yang masih pasif untuk menyampaikan pendapat. *)
- Setelah siswa memahami pengertian teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang, guru memberikan kesempatan kepada siswa keluar dari ruang kelas untuk melihat dan menemukan contoh teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya. (Kontekstual)
- Sebelum keluar kelas, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *CTL*.
- Pada saat di lapangan, siswa diminta untuk mencatat/menulis minimal 3 contoh teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya yang mereka temukan

(maksimal waktu di luar kelas 20 menit). (komponen *CTL*: Inkuiri)

- Siswa kembali ke kelas dengan tertib.
- Siswa mendiskusikan hasil pengamatan bersama kelompoknya masing-masing dan mengisi LKS yang telah disediakan oleh guru. LKS di isi berdasarkan hasil pengamatan.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Pada siklus I juga kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya masih kurang, untuk itu guru perlu menjelaskan kepada siswa tentang cara mempresentasikan hasil kerja yang baik sehingga kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dapat meningkat. Guru juga perlu memberikan motivasi berupa pujian, tepuk tangan dan hadiah gambar bintang/senyum agar siswa lebih berani mempresentasikan hasil kerjanya. *)
- Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya.
- Siswa dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi pendapat/hasil presentasi dari kelompok lain
- Siswa menyebutkan 3 contoh teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk menceritakan pengalaman dirinya menggunakan salah satu alat teknologi komunikasi, serta menjelaskan cara menggunakannya. (komponen *CTL*: Permodelan)

(c) Konfirmasi (15 menit)

- Guru memberikan penguatan kepada siswa berupa ucapan maupun isyarat terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran

serta memberikan hadiah terhadap kelompok yang terbaik (aktif, kompak, dan hasil diskusi bagus). Tindakan tersebut diperlukan untuk memperbaiki performansi guru dalam membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri. *)

- Siswa mendengarkan penegasan materi yang disampaikan guru melalui buku paket pelajaran yang relevan.
 - Siswa melakukan refleksi (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilaksanakan tentang materi yang dipelajari. (komponen CTL: Refleksi)
 - Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Mengingat pada siklus I keberanian siswa dalam mengemukakan bertanya masih kurang, maka guru perlu memotivasi siswa agar lebih berani bertanya. Guru dapat memotivasi siswa melalui pujian, tepuk tangan dan hadiah berupa gambar bintang/senyum. *)
 - Siswa merangkum/menyimpulkan materi melalui bimbingan guru.
- (3) Kegiatan Penutup (10 menit).
- (a) Guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih giat belajar lagi.
 - (b) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

- (1) Silabus KTSP Kelas IV Sekolah Dasar tahun 2007.
- (2) Hisnu, Tanya, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- (3) Pujiati, Retno Heny, dkk. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

- (1) Prosedur penilaian berupa penilaian proses dan penilaian hasil

(komponen *CTL*: Penilaian sebenarnya)

- (2) Jenis Penilaian yang digunakan adalah tes tertulis
- (3) Alat Penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes pre-testt (Terlampir)
- (4) Bentuk Penilaian berupa tes objektif
- (5) Kunci Jawaban (Terlampir)
- (6) Skor Penilaian (Terlampir)

Keterangan:

- *) Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus perbaikan pada siklus II



Sindang, 28 April 20112

Guru Kelas

Praktikan

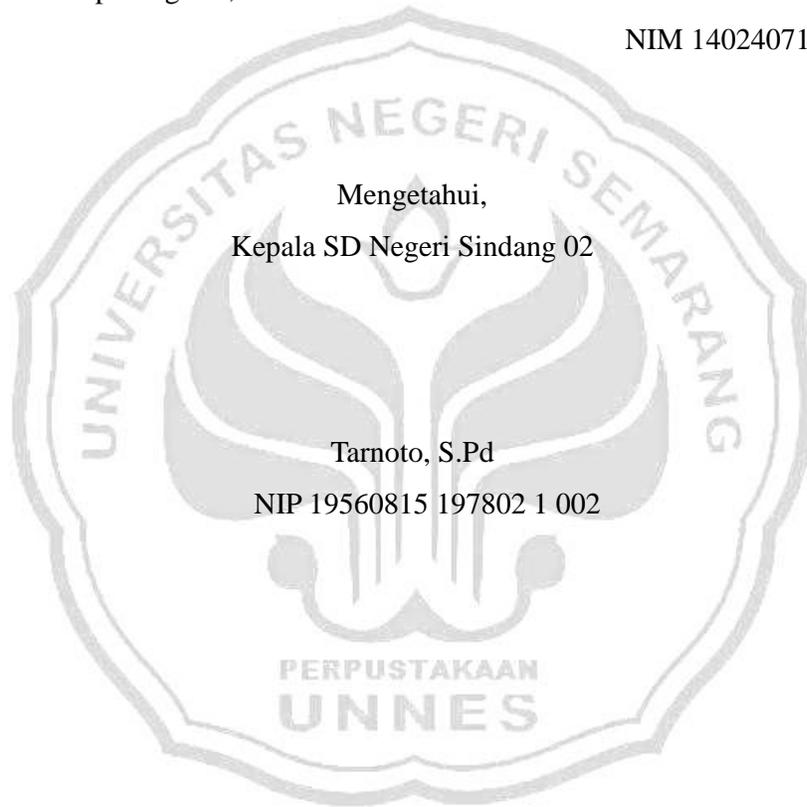
Pindha Kaptiningrum, S.Pd

Mochammad Hasbi As Shidiqi

NIM 1402407129

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Sindang 02

Tarnoto, S.Pd
NIP 19560815 197802 1 002



LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

Kelas :

A. Diskusikan dan jelaskan apa yang dimaksud gambar di bawah ini!



Jawab:

B. Carilah contoh-contoh teknologi komunikasi masa lalu dan masa sekarang yang ada di lingkunganmu, tuliskan pada tabel dibawah ini!

No.	Teknologi komunikasi masa lalu	Teknologi komunikasi masa sekarang

SOAL PRE TEST SIKLUS II

Nama Siswa :
Kelas :
No. Absen :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Dibandingkan teknologi komunikasi masa lalu, teknologi komunikasi masa sekarang memiliki kelebihan yaitu lebih cepat menyampaikan pesan/informasi dan jangkauan penyampaian pesan/informasi yang lebih
2. Kentongan, bedug, dan surat adalah contoh-contoh teknologi komunikasi pada masa
3. Alat komunikasi masa lalu yang digunakan dengan cara dipukul dan terbuat dari bambu atau batang kayu yang diberi rongga di dalamnya disebut
4. Dibandingkan teknologi transportasi masa lalu, teknologi transportasi masa sekarang memiliki kelebihan yaitu lebih meringankan manusia mencapai tempat tertentu dan dalam hal waktu mencapai tempat tujuan akan lebih
5. Tempat berhentinya kereta api untuk menurunkan dan menaikkan penumpang disebut
6. Suatu cara dan alat yang mempermudah kegiatan manusia untuk mengirim dan menerima informasi/pesan disebut teknologi
7. Televisi, telepon, handphone, dan satelit adalah contoh-contoh teknologi komunikasi pada masa
8. Selain menghasilkan polusi, kelemahan teknologi komunikasi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu adalah biaya operasional yang lebih
9. Suatu tombol yang digunakan untuk menghidupkan mesin sepeda motor disebut tombol
10. Suatu cara dan alat yang digunakan untuk mempermudah manusia berpindah dan membawa barang dari tempat satu ke tempat yang lainnya disebut teknologi
11. Kereta kuda, sepeda, dan becak adalah contoh-contoh teknologi transportasi masa

12. Ketika nyala lampu lalu lintas menunjukkan warna merah, yang harus dilakukan pengemudi adalah
13. Selain menghasilkan polusi yang dapat merusak lingkungan dan biaya operasional yang mahal, kelemahan teknologi transportasi masa sekarang yang lain adalah banyaknya kematian manusia yang disebabkan oleh kecelakaan
14. Mobil, pesawat terbang, dan helikopter adalah contoh-contoh teknologi transportasi masa
15. Hewan di daerah gurun pasir yang biasa digunakan sebagai alat transportasi adalah



KUNCI JAWABAN

1. luas
2. lalu
3. kentongan
4. cepat
5. stasiun
6. komunikasi
7. sekarang
8. mahal
9. starter
10. transportasi
11. lalu
12. berhenti
13. lalu lintas
14. sekarang
15. onta

SKOR PENILAIAN

$$Na = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

Na = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

(BSNP, 2007: 25)



KISI-KISI SOAL PRE TEST SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/semester : IV/II
 Materi Pokok : Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi
 dan Transportasi
 Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi,
 dan kemajuan teknologi di lingkungan
 Kabupaten/Kota dan Provinsi

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
2.5 mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi	Siswa dapat menjelaskan kelebihan teknologi komunikasi masa sekarang dibandingkan teknologi komunikasi masa lalu.	Isian singkat	C 2	1
	Siswa dapat menyebutkan contoh teknologi komunikasi pada masa lalu.	Isian singkat	C 1	2
	Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk teknologi komunikasi.	Isian singkat	C 2	3

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
	Siswa dapat menjelaskan kelebihan teknologi transportasi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu.	Isian singkat	C 2	4
	Siswa dapat menyebutkan tempat-tempat pemberhentian alat transportasi.	Isian singkat	C 1	5
	Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi komunikasi.	Isian singkat	C 2	6
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi pada masa sekarang.	Isian singkat	C 1	7
	Siswa dapat menjelaskan kekurangan teknologi komunikasi masa sekarang dibandingkan teknologi komunikasi masa lalu.	Isian singkat	C 2	8
	Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat teknologi transportasi.	Isian singkat	C 3	9

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
	Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi transportasi.	Isian singkat	C 2	10
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi transportasi pada masa lalu.	Isian singkat	C 1	11
	Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat teknologi komunikasi.	Isian singkat	C 3	12
	Siswa dapat menjelaskan kekurangan teknologi transportasi masa sekarang dibandingkan teknologi transportasi masa lalu.	Isian singkat	C 2	13
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi transportasi pada masa sekarang.	Isian singkat	C 1	14
	Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk teknologi transportasi.	Isian singkat	C 2	15

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
9	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
10	Tidak menggunakan kata/ ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
11	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
12	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		11		12		13		14		15		16		17		18		19		20	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
12	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	v		v		v		v		v											

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

Tegal, 26 April 2012
Penelaah

Drs. Yuli Witanto
19640717 198803 1 002

Lampiran 12

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**Siklus II pertemuan ke 4**

Sekolah : SDN Sindang 02
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Pokok Bahasan : Hubungan kenampakan alam, sosial, dan budaya dengan
 gejalanya
 Kelas/Semester : IV (empat)/genap (2)
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator Pencapaian

- (1) Menjelaskan pengertian jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang.
- (2) Menyebutkan macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa sekarang.

D. Tujuan Pembelajaran

- (1) Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang berbagai contoh proses transportasi pada masa lalu dan masa sekarang yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi transportasi kepada guru dan teman-temannya.
- (2) Melalui diskusi kelompok dan tanya jawab dalam pembelajaran CTL,

siswa dapat menyebutkan minimal 3 contoh teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang kepada guru dan teman-temannya.

- (3) Melalui penjelasan guru tentang berbagai contoh teknologi transportasi yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat membandingkan kelebihan teknologi transportasi pada masa sekarang dengan teknologi transportasi masa lalu.
- (4) Melalui penjelasan guru tentang berbagai contoh teknologi transportasi yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat membandingkan kekurangan teknologi transportasi pada masa sekarang dengan teknologi transportasi masa lalu.
- (5) Melalui penugasan dalam pembelajaran *CTL*, siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat transportasi.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin, menghormati orang lain, tekun, dapat berkerjasama dan bertanggung jawab.

E. Materi Belajar

Teknologi transportasi

Istilah transportasi mungkin agak asing bagimu. Sebenarnya transportasi sama dengan pengangkutan. Mengangkut adalah memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Sejak dahulu orang sudah mengenal alat angkutan walaupun sangat sederhana. Mereka menggunakan tenaga hewan bahkan tenaga manusia sebagai alat transportasi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi transportasi sekarang telah mengalami perubahan yang sangat pesat.

F. Metode, Model, dan Media Pembelajaran

- (1) Metode Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi dan inkuiri.

- (2) Pendekatan Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah pendekatan kontekstual (*CTL/Contextual Teaching and Learning*).
- (3) Media Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media berupa gambar alat-alat transportasi masa lalu dan masa sekarang.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

(1) Pendahuluan (15 menit)

(a) Guru membimbing siswa untuk menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara:

- Mengucapkan salam dan berdoa
- Melakukan Presensi
- Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran

(b) Melakukan apersepsi

- Guru memberikan evaluasi terkait dengan kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Mengingat pada siklus I keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat masih kurang, maka guru perlu memotivasi siswa agar lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru dapat memotivasi siswa melalui pujian, tepuk tangan dan hadiah berupa gambar bintang/senyum. Pada siklus I kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya juga masih kurang, maka guru perlu menjelaskan kepada siswa tentang cara mempresentasikan hasil kerja yang baik sehingga kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dapat meningkat. *)
- Apa yang kalian pelajari pada pertemuan yang lalu?
- Pernahkah kalian melihat sepeda motor, sepeda dan mobil?

(c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

(d) Guru menyampaikan tentang cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

(2) Kegiatan Inti (65 menit)

(a) Eksplorasi (15 menit)

- Guru menunjukkan gambar yang diambil dari media cetak tentang teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang, yang telah dipersiapkan dari rumah. (komponen *CTL* : Permodelan)
- Melakukan tanya jawab dengan siswa hingga siswa menemukan sendiri pengertian dari teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang. (komponen *CTL*: Bertanya)
- Guru menjelaskan materi pembelajaran terkait dengan pengertian teknologi transportasi darat, transportasi air, dan transportasi udara.
- Guru kemudian menyampaikan keunggulan dan kekurangan dari teknologi transportasi masa sekarang dibandingkan dengan teknologi transportasi masa lalu.

(b) Elaborasi (35 menit)

- Sebanyak 20 siswa kelas IV dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen.
- Siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya untuk melakukan diskusi tentang arti/maksud dari gambar proses perkembangan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang. Satu kelompok minimal mendiskusikan 2 gambar peristiwa proses perkembangan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang. (komponen *CTL*: Masyarakat belajar)
- Guru meminta salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dengan cara

menunjukkan jari.

- Siswa dari perwakilan kelompok maju ke depan menjelaskan arti/maksud dari gambar proses perkembangan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang. Siswa yang lain mendengarkan. (komponen *CTL*: Pendekatan konstruktivisme)
- Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi pernyataan dari teman-teman yang maju ke depan.
- Guru memfasilitasi siswa dalam menyampaikan pendapat. Mengingat pada siklus I keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat masih kurang, maka guru perlu memotivasi siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat. Guru dapat memotivasi siswa melalui pujian, tepuk tangan dan hadiah berupa gambar bintang/senyum. Jika diperlukan guru dapat menunjuk dan menyuruh siswa-siswa yang masih pasif untuk menyampaikan pendapat. *)
- Setelah siswa memahami pengertian teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang, guru memberikan kesempatan kepada siswa keluar dari ruang kelas untuk melihat dan menemukan contoh teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya. (kontekstual)
- Sebelum keluar kelas, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *CTL*.
- Pada saat di lapangan, siswa diminta untuk mencatat/menulis minimal 3 contoh teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya yang mereka temukan (maksimal waktu di luar kelas 20 menit). (komponen *CTL*: Inkuiri)
- Siswa kembali ke kelas dengan tertib.

- Siswa mendiskusikan hasil pengamatan bersama kelompoknya masing-masing dan mengisi LKS yang telah disediakan oleh guru. LKS di isi berdasarkan hasil pengamatan.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Pada siklus I kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya masih kurang, untuk itu guru perlu menjelaskan kepada siswa tentang cara mempresentasikan hasil kerja yang baik sehingga kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dapat meningkat. Guru juga perlu memberikan motivasi berupa pujian, tepuk tangan dan hadiah gambar bintang/senyum agar siswa lebih berani mempresentasikan hasil kerjanya. *)
- Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya.
- Siswa dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi pendapat/hasil presentasi dari kelompok lain.
- Siswa menyebutkan 3 contoh teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang di lingkungan sekitarnya.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk menceritakan pengalaman dirinya menggunakan alat transportasi masa lalu dan masa sekarang, serta menjelaskan cara menggunakannya. (komponen *CTL*: Permodelan)

(c) Konfirmasi (15 menit)

- Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa berupa ucapan maupun isyarat terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran serta memberikan hadiah terhadap kelompok yang terbaik (aktif, kompak, dan hasil diskusi bagus). Tindakan tersebut diperlukan untuk memperbaiki performansi guru dalam membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri. *)

- Siswa mendengarkan penegasan materi yang disampaikan guru melalui buku paket pelajaran yang relevan.
 - Siswa melakukan refleksi (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilaksanakan tentang materi yang dipelajari. (komponen *CTL*: Refleksi)
 - Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Mengingat pada siklus I keberanian siswa dalam mengemukakan bertanya masih kurang, maka guru perlu memotivasi siswa agar lebih berani bertanya. Guru dapat memotivasi siswa melalui pujian, tepuk tangan dan hadiah berupa gambar bintang/senyum. *)
 - Siswa merangkum/menyimpulkan materi melalui bimbingan guru.
- (3) Kegiatan Penutup (25 menit)
- (a) Siswa melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal formatif yang telah disediakan oleh guru.
 - (b) Guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih giat belajar lagi.
 - (c) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

- (1) Silabus KTSP Kelas IV Sekolah Dasar tahun 2007.
- (2) Hisnu, Tanya, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- (3) Pujiati, Retno Heny, dkk. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

- (1) Prosedur penilaian berupa penilaian proses dan penilaian hasil (komponen *CTL*: Penilaian sebenarnya)
- (2) Jenis Penilaian yang digunakan adalah tes tertulis
- (3) Alat Penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes

formatif (Terlampir)

(4) Bentuk Penilaian berupa tes objektif

(5) Kunci Jawaban (Terlampir)

(6) Skor Penilaian (Terlampir)

Keterangan:

*) Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus perbaikan pada siklus

II



Sindang, 5 Mei 2012

Guru Kelas

Praktikan

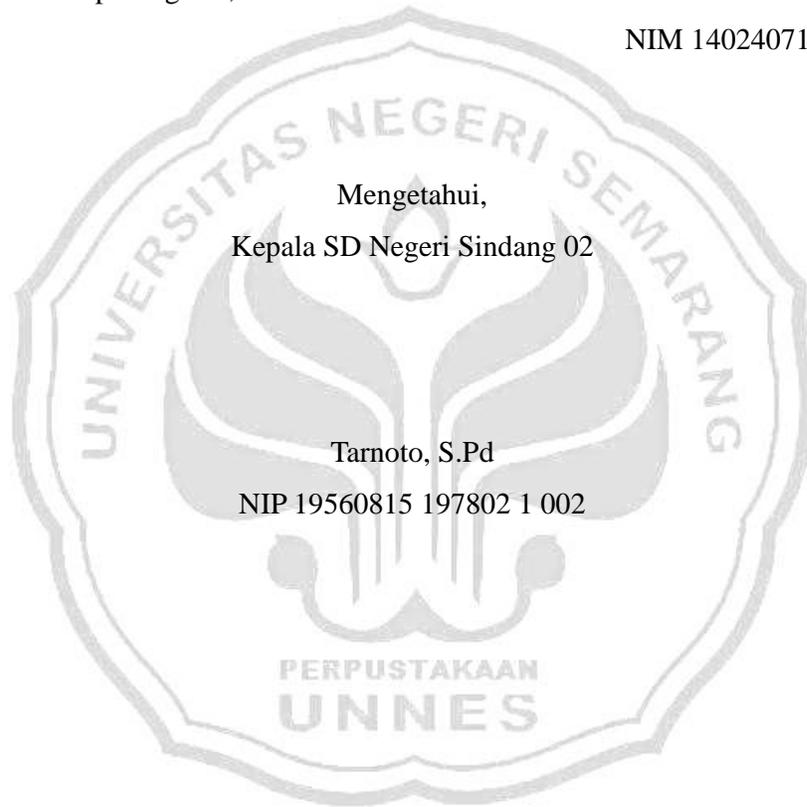
Pindha Kaptiningrum, S.Pd

Mochammad Hasbi As Shidiqi

NIM 1402407129

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Sindang 02

Tarnoto, S.Pd
NIP 19560815 197802 1 002



LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

Kelas :

A. Diskusikan dan jelaskan apa yang dimaksud gambar di bawah ini!



Jawab:

B. Carilah contoh-contoh teknologi transportasi masa lalu dan masa sekarang yang ada di lingkunganmu, tuliskan pada tabel dibawah ini!

No.	Teknologi transportasi masa lalu	Teknologi transportasi masa sekarang

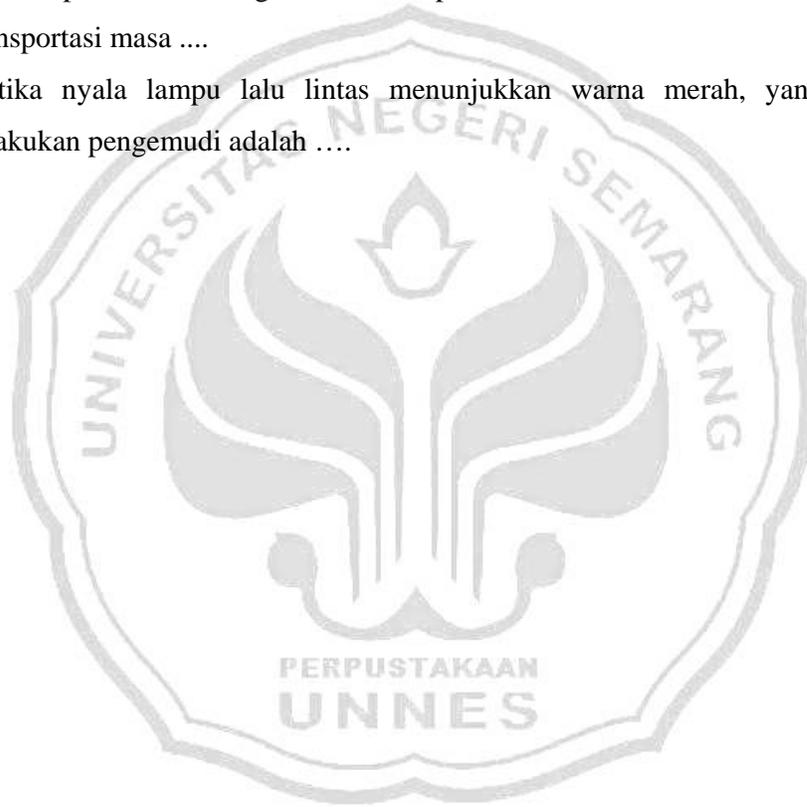
SOAL TES FORMATIF SIKLUS II

Nama Siswa :
Kelas :
No. Absen :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Dibandingkan teknologi komunikasi masa lalu, teknologi komunikasi masa sekarang memiliki kelebihan yaitu lebih cepat menyampaikan pesan/informasi dan jangkauan penyampaian pesan/informasi yang lebih
2. Kentongan, bedug, dan surat adalah contoh-contoh teknologi komunikasi pada masa
3. Alat komunikasi masa lalu yang digunakan dengan cara dipukul dan terbuat dari bambu atau batang kayu yang diberi rongga di dalamnya disebut
4. Dibandingkan teknologi transportasi masa lalu, teknologi transportasi masa sekarang memiliki kelebihan yaitu lebih meringankan manusia mencapai tempat tertentu dan dalam hal waktu mencapai tempat tujuan akan lebih
5. Kereta kuda, sepeda, dan becak adalah contoh-contoh teknologi transportasi masa
6. Suatu cara dan alat yang mempermudah kegiatan manusia untuk mengirim dan menerima informasi/pesan disebut teknologi
7. Televisi, telepon, handphone, dan satelit adalah contoh-contoh teknologi komunikasi pada masa
8. Selain menghasilkan polusi, kelemahan teknologi komunikasi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu adalah biaya operasional yang lebih
9. Suatu tombol yang digunakan untuk menghidupkan mesin sepeda motor disebut tombol
10. Suatu cara dan alat yang digunakan untuk mempermudah manusia berpindah dan membawa barang dari tempat satu ke tempat yang lainnya disebut teknologi
11. Tempat berhentinya kereta api untuk menurunkan dan menaikkan penumpang disebut

12. Hewan di daerah gurun pasir yang biasa digunakan sebagai alat transportasi adalah
13. Selain menghasilkan polusi yang dapat merusak lingkungan dan biaya operasional yang mahal, kelemahan teknologi transportasi masa sekarang yang lain adalah banyaknya kematian manusia yang disebabkan oleh kecelakaan
14. Mobil, pesawat terbang, dan helikopter adalah contoh-contoh teknologi transportasi masa
15. Ketika nyala lampu lalu lintas menunjukkan warna merah, yang harus dilakukan pengemudi adalah



KUNCI JAWABAN

1. luas
2. lalu
3. kentongan
4. cepat
5. lalu
6. komunikasi
7. sekarang
8. mahal
9. starter
10. transportasi
11. stasiun
12. onta
13. lalu lintas
14. sekarang
15. berhenti

SKOR PENILAIAN

$$Na = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

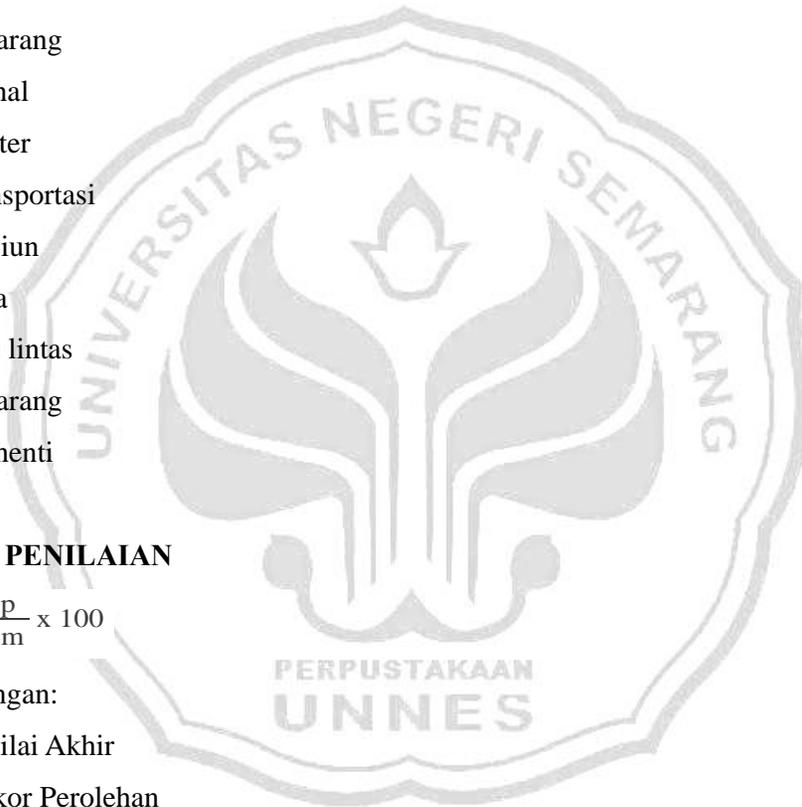
Keterangan:

Na = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

(BSNP, 2007: 25)



KISI-KISI SOAL TES FORMATIF SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : IV/II

Materi Pokok : Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
2.5 mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi	Siswa dapat menjelaskan kelebihan teknologi komunikasi masa sekarang dibandingkan teknologi komunikasi masa lalu.	Isian singkat	C 2	1
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi pada masa lalu.	Isian singkat	C 1	2
	Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk teknologi komunikasi.	Isian singkat	C 2	3

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
	Siswa dapat menjelaskan kelebihan teknologi transportasi masa sekarang dibandingkan teknologi masa lalu.	Isian singkat	C 2	4
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi transportasi pada masa lalu.	Isian singkat	C 1	5
	Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi komunikasi.	Isian singkat	C 2	6
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi pada masa sekarang.	Isian singkat	C 1	7
	Siswa dapat menjelaskan kekurangan teknologi komunikasi masa sekarang dibandingkan teknologi komunikasi masa lalu.	Isian singkat	C 2	8
	Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat teknologi transportasi.	Isian singkat	C 3	9
	Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi transportasi.	Isian singkat	C 2	10

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
	Siswa dapat menyebutkan tempat-tempat pemberhentian alat transportasi.	Isian singkat	C 1	11
	Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk teknologi transportasi.	Isian singkat	C 2	12
	Siswa dapat menjelaskan kekurangan teknologi transportasi masa sekarang dibandingkan teknologi transportasi masa lalu.	Isian singkat	C 2	13
	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi transportasi pada masa sekarang.	Isian singkat	C 1	14
	Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan salah satu alat teknologi komunikasi.	Isian singkat	C 3	15

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
9	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
10	Tidak menggunakan kata/ ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
11	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	
12	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	v		v		v		v		v		v		v		v		v		v	

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		11		12		13		14		15		16		17		18		19		20	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
12	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	v		v		v		v		v											

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

Tegal, 1 Mei 2012
Penelaah

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
19630923 198703 1 001

Lampiran 13

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV
SD NEGERI SINDANG O2 TAHUN AJARAN 2011/2012**

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Septiawan Ady	Laki-laki
2	Anggita Dwi P.	Perempuan
3	Ahmad Aziz F.	Laki-laki
4	Dela Sentia N.	Perempuan
5	Desi Ayu N.	Perempuan
6	Fitria Nur I.	Perempuan
7	Lusi Indriyani	Perempuan
8	M. Faizal	Laki-laki
9	M. Syarifudin	Laki-laki
10	Nur Hidayah	Perempuan
11	Pria Ardiansyah	Laki-laki
12	Putri Rosalina	Perempuan
13	Retno Septiarini	Perempuan
14	Sri Asih	Perempuan
15	Sintya Ayu P.	Perempuan
16	Silvan Nur A.	Laki-laki
17	Sri Eka P.	Perempuan
18	Wahyu Ibnu B.	Laki-laki
19	Windari Amelia	Perempuan
20	Zyan Fadlika	Laki-laki

Lampiran 14

PENILAIAN PERFORMANSI GURU SIKLUS 1

Nilai Performansi guru
Perencanaan Pembelajaran (APKG I)

1. NAMA : MOCHAMMAD HASBI AS S.
2. SEKOLAH : SD NEGERI SINDANG 02
3. KELAS : IV (EMPAT)
4. MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
5. WAKTU : 3 JAM PELAJARAN
6. TANGGAL
- PERTEMUAN 1 : 14 APRIL 2012
- PERTEMUAN 2 : 21 APRIL 2012

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/ calon guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini:

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Merumuskan tujuan pembelajaran		
1.2	Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan <i>CTL</i>	3	4
1.3	Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	3	3
	Rata-rata butir 1 = A	3	3,5

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar		
2.1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan <i>CTL</i>	3	3
2.2	Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan <i>CTL</i>	3	4
2.3	Memilih sumber belajar sesuai dengan <i>CTL</i>	3	3
	Rata-rata butir 2 = B	3	3,33
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran		
3.1	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran <i>CTL</i>		
3.1.1	Konstruktivisme	3	3
3.1.2	Bertanya	4	4
3.1.3	Menemukan	4	4
3.1.4	Masyarakat belajar	4	4
3.1.5	Refleksi	3	3
3.1.6	Permodelan	3	3
3.1.7	Penilaian sebenarnya	3	3
3.2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	3	4
3.4	Menentukan alokasi waktu pembelajaran	4	4
3.5	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	3	3
3.6	Menyiapkan pertanyaan	3	3
	Rata-rata butir 3 = C	3,36	3,45
4	Merancang pengelolaan kelas		
4.1	Menentukan penataan latar pembelajaran yang sesuai dengan <i>CTL</i>	4	4

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
4.2	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran <i>CTL</i>	3	3
	Rata-rata butir 4 = D	3,5	3,5
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian		
5.1	Menentukan prosedur dan jenis penilaian yang sesuai dengan <i>CTL</i>	3	3
5.2	Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	3	3
	Rata-rata butir 5 = E	3	3
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran		
6.1	Kebersihan dan kerapian	3	3
6.2	Penggunaan bahasa tulis	4	4
	Rata-rata butir 6 = F	3,5	3,5
	RATA-RATA	3,23	3,38
	NILAI APKG I	80,75	84,5

Nilai Performansi guru
Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

- | | |
|-------------------|---------------------------|
| 1. NAMA | : MOCHAMMAD HASBI AS S. |
| 2. SEKOLAH | : SD NEGERI SINDANG 02 |
| 3. KELAS | : IV (EMPAT) |
| 4. MATA PELAJARAN | : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL |
| 5. WAKTU | : 3 JAM PELAJARAN |
| 6. TANGGAL | |
| PERTEMUAN 1 | : 14 APRIL 2012 |
| PERTEMUAN 2 | : 21 APRIL 2012 |

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut:

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran		
1.1	Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	3	3
1.2	Melaksanakan tugas harian kelas	3	4
	Rata-rata butir 1 = P	3	3,5
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran		
2.1	Memulai kegiatan pembelajaran	2	3
2.2	Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran <i>CTL</i> yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	4	4
2.3	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	4	4
2.4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis	3	3
2.5	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal	3	3
2.6	Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	2	2
	Rata-rata butir 2 = Q	3	3,17
3	Mengelola interaksi kelas		
3.1	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	3	3
3.2	Menangani pertanyaan dan respon siswa	3	3

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
3.3	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	3	3
3.4	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3	3
3.5	Memantapkan penguasaan materi pembelajaran	3	3
	Rata-rata butir 3 = R	3	3
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.		
4.1	Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa	4	4
4.2	Menunjukkan kegairahan mengajar	3	3
4.3	Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi	3	3
4.4	Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	3	3
4.5	Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	2	2
	Rata-rata butir 4 = S	3	3
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu		
5.1	Mengembangkan pemahaman konsep IPS terpadu.	3	3
5.2	Mengembangkan pemahaman konsep waktu	3	3

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
5.3	Mengembangkan pemahaman konsep ruang	3	3
5.4	Melaksanakan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran <i>CTL</i>		
5.4.1	Konstruktivisme	3	3
5.4.2	Bertanya	4	4
5.4.3	Menemukan	4	4
5.4.4	Masyarakat belajar	4	4
5.4.6	Refleksi	3	3
5.4.7	Permodelan	3	3
5.4.7	Penilaian sebenarnya	3	3
	Rata-rata butir 5= T	3,3	3,3
6	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar		
6.1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	3	3
6.2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	3	4
	Rata-rata butir 6 = U	3	3,5
7	Kesan umum kinerja guru/ calon guru		
7.1	Keefektifan proses pembelajaran	3	3

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
7.3	Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	3	3
7.4	Penampilan guru dalam pembelajaran	4	4
	Rata-rata butir 7 = V	3,25	3,25
	RATA-RATA	3,09	3,25
	NILAI APKG II	77,25	81,25

NILAI AKHIR PERFORMANSI GURU SIKLUS I

Pertemuan	APKG	Nilai	Nilai Akhir
1	I	80,75	78,42
	II	77,25	
2	I	84,5	82,33
	II	81,25	
Nilai Akhir Performansi Guru Siklus I		80,38	
Kategori		AB	

Sindang, 24 April 2012

Pengamat

Tarnoto, S.Pd

NIP 19560815 197802 1 002

Lampiran 15

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV
SD NEGERI SINDANG O2 PADA SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN	
		1	2
1	Septiawan Ady	-	V
2	Anggita Dwi P.	V	V
3	Ahmad Aziz F.	V	V
4	Dela Sentia N.	V	V
5	Desi Ayu N.	V	V
6	Fitria Nur I.	V	V
7	Lusi Indriyani	V	V
8	M. Faizal	V	V
9	M. Syarifudin	V	V
10	Nur Hidayah	V	V
11	Pria Ardiansyah	V	V
12	Putri Rosalina	V	V
13	Retno Septiarini	V	V
14	Sri Asih	V	V
15	Sintya Ayu P.	V	V
16	Silvan Nur A.	V	-
17	Sri Eka P.	V	V
18	Wahyu Ibnu B.	V	V
19	Windari Amelia	V	-
20	Zyan Fadlika	V	V
JUMLAH SISWA YANG TIDAK HADIR		1	2
PERSENTASE SISWA YANG TIDAK HADIR		5.00%	10.00%
JUMLAH SISWA YANG HADIR		19	18
PERSENTASE SISWA YANG HADIR		95.00%	90.00%
RATA-RATA PERSENTASE KETIDAK HADIRAN SISWA SIKLUS I		7,5 %	

Keterangan:

A : Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

B : Keberanian siswa dalam bertanya.

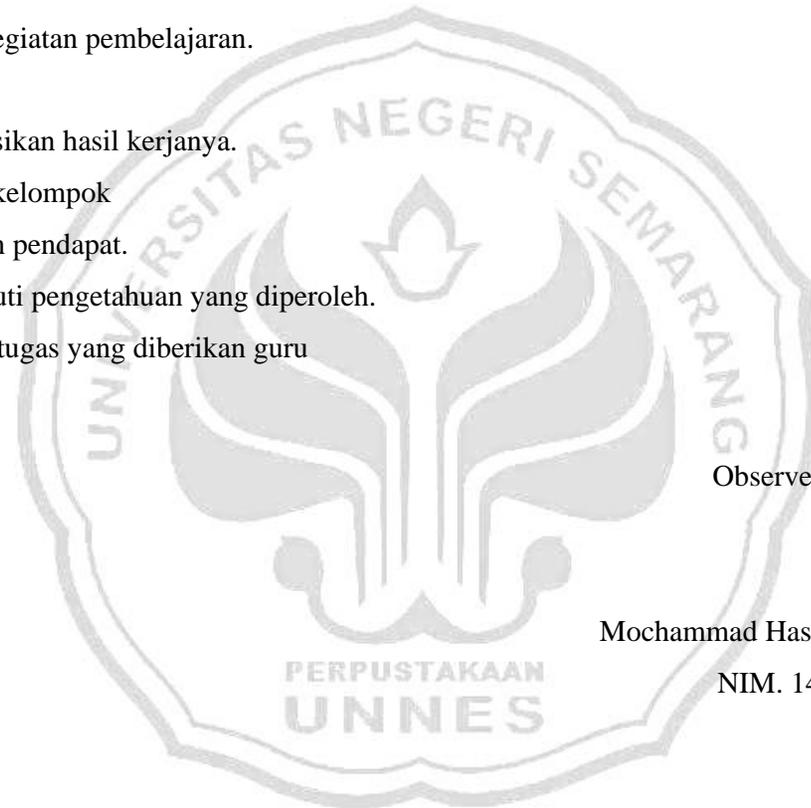
C : Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

D : Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok

E : Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

F : Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh.

G : Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru



Observer

Mochammad Hasbi As shidiqi

NIM. 1402408051

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																												Σ	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Septiawan Ady			V				V			V			V			V			V			V			V			24	86	
2	Anggita Dwi P.			V			V			V			V			V			V			V			V			V	24	86	
3	Ahmad Aziz F.		V				V			V			V			V			V			V			V			V	15	53	
4	Dela Sentia N.				V			V			V			V			V			V			V			V			28	100	
5	Desi Ayu N.				V			V			V			V			V			V			V			V			26	93	
6	Fitria Nur I.				V			V			V			V			V			V			V			V			24	86	
7	Lusi Indriyani			V			V			V			V			V			V			V			V			V	18	64	
8	M. Faizal			V			V			V			V			V			V			V			V			V	19	68	
9	M. Syarifudin		V			V				V			V			V			V			V			V			V	15	53	
10	Nur Hidayah				V			V			V			V			V			V			V			V			28	100	
11	Pria Ardiansyah			V			V			V			V			V			V			V			V			V	20	72	
12	Putri Rosalina				V			V			V			V			V			V			V			V			28	100	
13	Retno Septiarini			V			V			V			V			V			V			V			V			V	22	79	
14	Sri Asih			V		V				V			V			V			V			V			V			V	15	53	
15	Sintya Ayu P.				V			V			V			V			V			V			V			V			26	93	
16	Silvan Nur A.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Sri Eka P.			V			V			V			V			V			V			V			V			V	19	68	
18	Wahyu Ibnu B.		V				V			V			V			V			V			V			V			V	21	75	
19	Windari Amelia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	Zyan Fadlika			V			V			V			V			V			V			V			V			V	20	72	
Jumlah Nilai		57				50				49				59				51				56				64				392	1401
Rata-rata		3,17				2,78				2,72				3,28				2,83				3,11				3,56					
Persentase		79,25%				69,5%				68%				82%				70,75%				77,75%				89%					
		$\{392 / (18 \times 28)\} \times 100\%$																													77,76%

Keterangan:

A : Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

B : Keberanian siswa dalam bertanya.

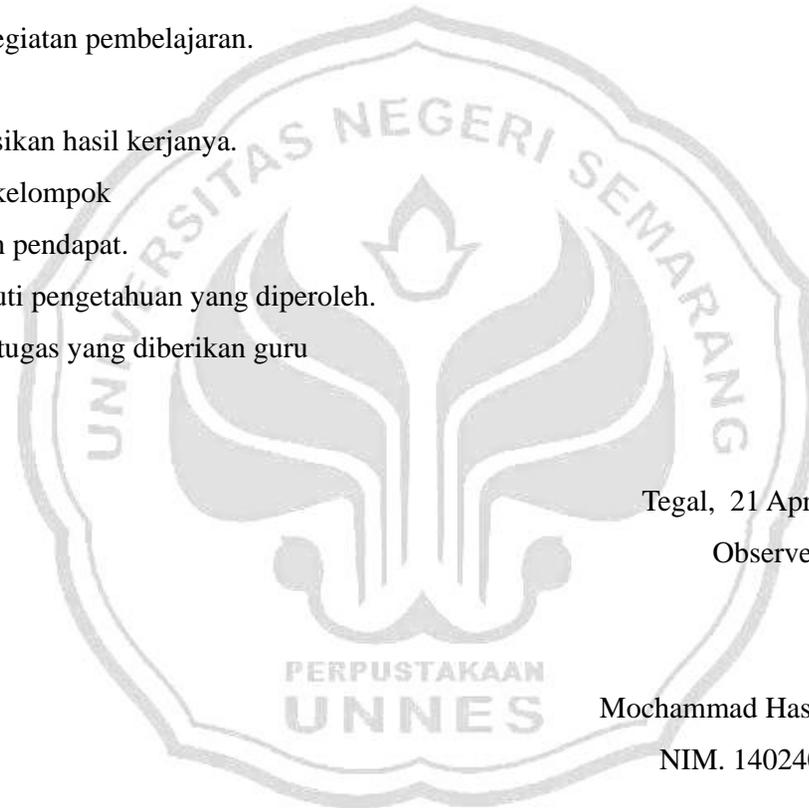
C : Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

D : Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok

E : Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

F : Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh.

G : Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru



Tegal, 21 April 2012

Observer

Mochammad Hasbi As shidiqi

NIM. 1402408051

Lampiran 17

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI SINDANG 02 PADA SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	NILAI PRE-TEST	NILAI TES FORMATIF
1	Septiawan Ady	-	73
2	Anggita Dwi P.	27	67
3	Ahmad Aziz F.	33	60
4	Dela Sentia N.	73	100
5	Desi Ayu N.	60	93
6	Fitria Nur I.	67	93
7	Lusi Indriyani	40	60
8	M. Faizal	47	73
9	M. Syarifudin	27	53
10	Nur Hidayah	60	93
11	Pria Ardiansyah	27	73
12	Putri Rosalina	53	93
13	Retno Septiarini	60	73
14	Sri Asih	33	53
15	Sintya Ayu P.	40	93
16	Silvan Nur A.	60	-
17	Sri Eka P.	27	73
18	Wahyu Ibnu B.	33	80
19	Windari Amelia	47	-
20	Zyan Fadlika	33	80
JUMLAH		847	1383
RATA-RATA		44,58	76,83
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		2 (11%)	14 (78%)
JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS		17 (89%)	4 (22%)

Lampiran 18

PENILAIAN PERFORMANSI GURU SIKLUS 1I

Nilai Performansi guru
Perencanaan Pembelajaran (APKG 1)

1. NAMA : MOCHAMMAD HASBI AS S.
 2. SEKOLAH : SD NEGERI SINDANG 02
 3. KELAS : IV (EMPAT)
 4. MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 5. WAKTU : 3 JAM PELAJARAN
 6. TANGGAL
 PERTEMUAN 3 : 28 APRIL 2012
 PERTEMUAN 4 : 5 MEI 2012

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/ calon guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini:

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Merumuskan tujuan pembelajaran		
1.2	Merumuskan tujuan pembelajaran sesuaidengan CTL	4	4
1.3	Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	3	4
	Rata-rata butir 1 = A	3,5	4

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar		
2.1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan <i>CTL</i>	3	3
2.2	Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan <i>CTL</i>	4	4
2.3	Memilih sumber belajar sesuai dengan <i>CTL</i>	4	4
	Rata-rata butir 2 = B	3,67	3,67
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran		
3.1	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran <i>CTL</i>		
3.1.1	Konstruktivisme	3	4
3.1.2	Bertanya	4	4
3.1.3	Menemukan	4	4
3.1.4	Masyarakat belajar	4	4
3.1.5	Refleksi	3	3
3.1.6	Permodelan	3	4
3.1.7	Penilaian sebenarnya	4	4
3.2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	4	4
3.4	Menentukan alokasi waktu pembelajaran	4	4
3.5	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	4	4
3.6	Menyiapkan pertanyaan	3	3
	Rata-rata butir 3 = C	3,64	3,82
4	Merancang pengelolaan kelas		
4.1	Menentukan penataan latar pembelajaran yang sesuai dengan <i>CTL</i>	4	4

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
4.2	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran <i>CTL</i>	3	3
	Rata-rata butir 4 = D	3,5	3,5
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian		
5.1	Menentukan prosedur dan jenis penilaian yang sesuai dengan <i>CTL</i>	3	3
5.2	Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	4	4
	Rata-rata butir 5 = E	3,5	3,5
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran		
6.1	Kebersihan dan kerapian	4	4
6.2	Penggunaan bahasa tulis	4	4
	Rata-rata butir 6 = F	4	4
	RATA-RATA	3,64	3,75
	NILAI APKG I	91	93,75

**Nilai Performansi Guru
Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)**

- | | |
|-------------------|---------------------------|
| 1. NAMA | : MOCHAMMAD HASBI AS S. |
| 2. SEKOLAH | : SD NEGERI SINDANG 02 |
| 3. KELAS | : IV (EMPAT) |
| 4. MATA PELAJARAN | : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL |
| 5. WAKTU | : 3 JAM PELAJARAN |
| 6. TANGGAL | |
| PERTEMUAN 3 | : 28 APRIL 2012 |
| PERTEMUAN 4 | : 5 MEI 2012 |

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut:

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran		
1.1	Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	3	3
1.2	Melaksanakan tugas harian kelas	4	4
	Rata-rata butir 1 = P	3,5	3,5
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran		
2.1	Memulai kegiatan pembelajaran	3	3
2.2	Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran <i>CTL</i> yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	4	4
2.3	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	4	4
2.4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis	4	4
2.5	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal	3	3
2.6	Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	3	3
	Rata-rata butir 2 = Q	3,5	3,5
3	Mengelola interaksi kelas		
3.1	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	4	4
3.2	Menangani pertanyaan dan respon siswa	3	3

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
3.3	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	4	4
3.4	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3	3
3.5	Memantapkan penguasaan materi pembelajaran	4	4
	Rata-rata butir 3 = R	3,6	3,6
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.		
4.1	Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa	4	4
4.2	Menunjukkan kegairahan mengajar	3	3
4.3	Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi	3	3
4.4	Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	3	3
4.5	Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	3	3
	Rata-rata butir 4 = S	3,2	3,2
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu		
5.1	Mengembangkan pemahaman konsep IPS terpadu.	3	3
5.2	Mengembangkan pemahaman konsep waktu	3	3

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
5.3	Mengembangkan pemahaman konsep ruang	3	3
5.4	Melaksanakan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran <i>CTL</i>		
5.4.1	Konstruktivisme	3	4
5.4.2	Bertanya	4	4
5.4.3	Menemukan	4	4
5.4.4	Masyarakat belajar	4	4
5.4.6	Refleksi	3	3
5.4.7	Permodelan	3	4
5.4.7	Penilaian sebenarnya	4	4
	Rata-rata butir 5= T	3,4	3,6
6	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar		
6.1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	3	3
6.2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	3	4
	Rata-rata butir 6 = U	3	3,5
7	Kesan umum kinerja guru/ calon guru		
7.1	Keefektifan proses pembelajaran	3	3
7.2	Penggunaan bahasa Indonesia tepat	4	4

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
7.3	Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	3	3
7.4	Penampilan guru dalam pembelajaran	4	4
	Rata-rata butir 7 = V	3,5	3,5
	RATA-RATA	3,38	3,48
	NILAI APKG II	84,5	87

NILAI AKHIR PERFORMANSI GURU SIKLUS II

Pertemuan	APKG	Nilai	Nilai Akhir
3	I	91	86,67
	II	84,5	
4	I	93,75	89,25
	II	87	
Nilai Akhir Performansi Guru Siklus II		87,96	
Kategori		A	

Sindang, 8 Mei 2012

Pengamat

Tarnoto, S.Pd

NIP 19560815 197802 1 002

Lampiran 19

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV
SD NEGERI SINDANG O2 PADA SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN	
		3	4
1	Septiawan Ady	V	-
2	Anggita Dwi P.	V	V
3	Ahmad Aziz F.	V	V
4	Dela Sentia N.	V	V
5	Desi Ayu N.	V	V
6	Fitria Nur I.	V	V
7	Lusi Indriyani	V	V
8	M. Faizal	V	V
9	M. Syarifudin	V	V
10	Nur Hidayah	V	V
11	Pria Ardiansyah	V	V
12	Putri Rosalina	V	V
13	Retno Septiarini	V	V
14	Sri Asih	V	V
15	Sintya Ayu P.	V	V
16	Silvan Nur A.	V	V
17	Sri Eka P.	V	V
18	Wahyu Ibnu B.	V	V
19	Windari Amelia	V	V
20	Zyan Fadlika	-	V
JUMLAH SISWA YANG TIDAK HADIR		1	1
PERSENTASE SISWA YANG TIDAK HADIR		5.00%	5.00%
JUMLAH SISWA YANG HADIR		19	19
PERSENTASE SISWA YANG HADIR		95.00%	95.00%
RATA-RATA PERSENTASE KETIDAK HADIRAN SISWA SIKLUS I		5 %	

Lampiran 20

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 3

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																												Σ	Nilai		
		A				B				C				D				E				F				G							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Septiawan Ady			√				√				√				√				√				√				√				23	82
2	Anggita Dwi P.			√			√				√				√				√				√				√				19	68	
3	Ahmad Aziz F.			√			√				√				√				√				√				√				18	64	
4	Dela Sentia N.				√				√				√					√				√				√				28	100		
5	Desi Ayu N.				√			√				√				√				√				√				√			27	96	
6	Fitria Nur I.				√				√				√				√				√				√				√			28	100
7	Lusi Indriyani			√				√				√				√				√				√				√			20	72	
8	M. Faizal				√			√				√				√				√				√				√			23	82	
9	M. Syarifudin			√				√				√				√				√				√				√			21	75	
10	Nur Hidayah				√				√				√				√				√				√				√			27	96
11	Pria Ardiansyah			√				√				√				√				√				√				√			22	79	
12	Putri Rosalina				√			√				√				√				√				√				√			26	93	
13	Retno Septiarini				√			√				√				√				√				√				√			26	93	
14	Sri Asih				√		√				√				√			√			√				√				√			19	68
15	Sintya Ayu P.				√			√				√				√				√				√				√			25	89	
16	Silvan Nur A.			√				√				√				√				√				√			√				25	89	
17	Sri Eka P.				√			√				√				√				√				√				√			23	82	
18	Wahyu Ibnu B.			√				√				√				√				√				√				√			24	86	
19	Windari Amelia			√				√				√				√				√				√				√			21	75	
20	Zyan Fadlika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Nilai		67				58				60				66				63				62				68				445	1514		
Rata-rata		3,53				3,05				3,16				3,47				3,32				3,26				3,59							
		88,25%				76,25%				79%				86,75%				83%				81,5%				89,75%							
Persentase		{445/ (19x28)}x100%																												83.65%			

Keterangan:

A : Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

B : Keberanian siswa dalam bertanya.

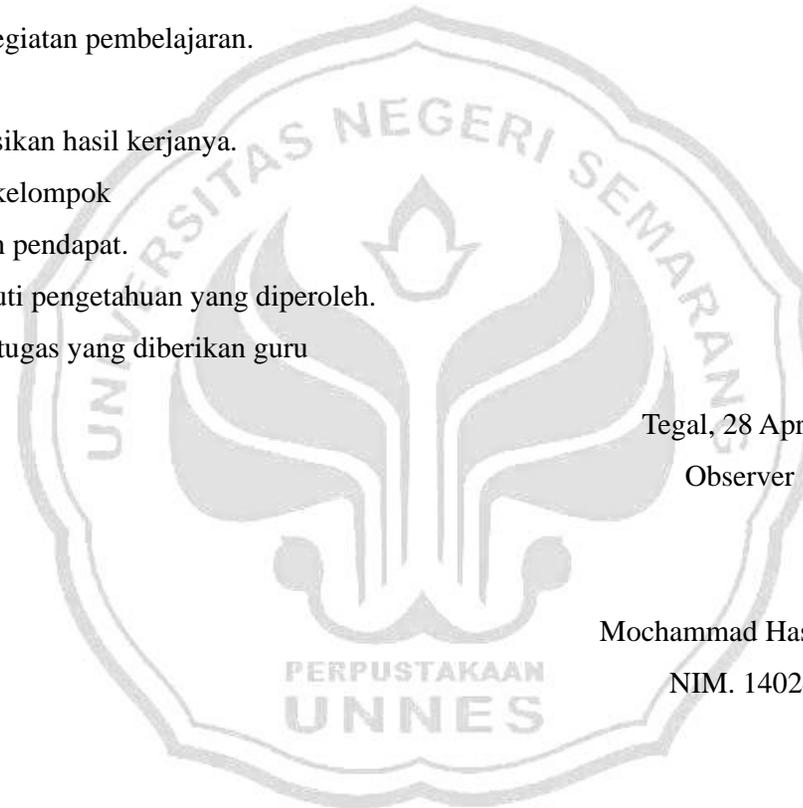
C : Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

D : Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok

E : Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

F : Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh.

G : Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru



Tegal, 28 April 2012

Observer

Mochammad Hasbi As shidiqi

NIM. 1402408051

Keterangan:

A : Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

B : Keberanian siswa dalam bertanya.

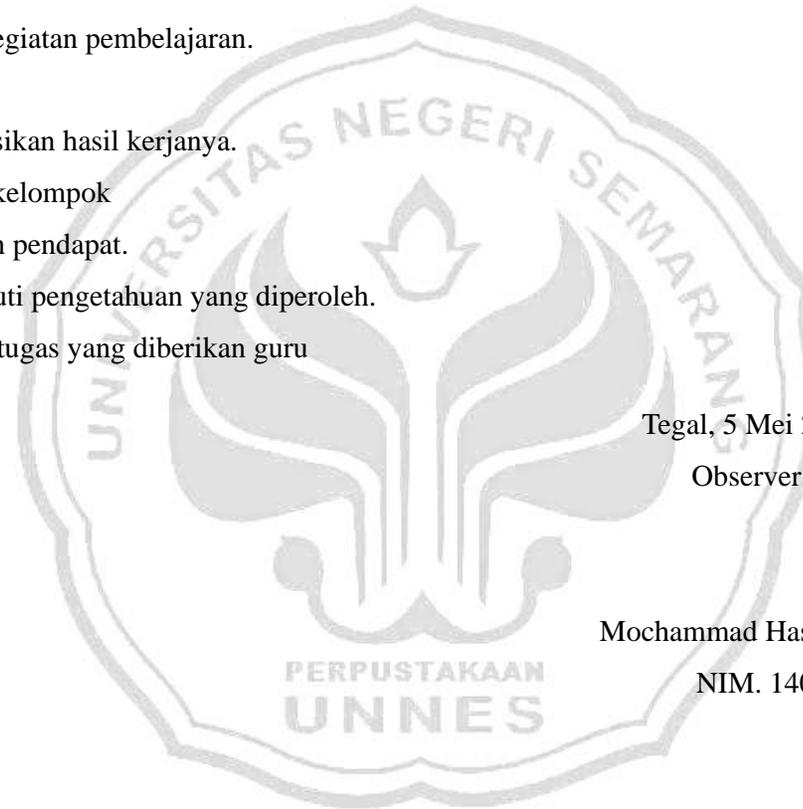
C : Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

D : Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok

E : Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

F : Kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh.

G : Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru



Tegal, 5 Mei 2012

Observer

Mochammad Hasbi As shidiqi

NIM. 1402408051

Lampiran 21

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI SINDANG 02 PADA SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	NILAI PRE-TEST	NILAI TES FORMATIF
1	Septiawan Ady	33	-
2	Anggita Dwi P.	33	80
3	Ahmad Aziz F.	47	73
4	Dela Sentia N.	73	100
5	Desi Ayu N.	60	100
6	Fitria Nur I.	73	100
7	Lusi Indriyani	33	73
8	M. Faizal	67	93
9	M. Syarifudin	40	80
10	Nur Hidayah	53	93
11	Pria Ardiansyah	40	87
12	Putri Rosalina	67	100
13	Retno Septiarini	67	93
14	Sri Asih	33	67
15	Sintya Ayu P.	53	100
16	Silvan Nur A.	53	73
17	Sri Eka P.	53	80
18	Wahyu Ibnu B.	53	87
19	Windari Amelia	33	87
20	Zyan Fadlika	-	93
JUMLAH		964	1659
RATA-RATA		50,74	87,32
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		5 (26%)	19 (100%)
JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS		14 (74%)	0 (0%)

Lampiran 22

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN DUKUHWARU
SD NEGERI SINDANG 02

Alamat : Jalan Cucak rawa, Desa Sindang, Kecamatan Dukuwaru

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/IV/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Sindang 02 UPTD Pendidikan Kecamatan Dukuwaru memberikan izin untuk melaksanakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) kepada:

Nama : Mochammad Hasbi As Shidiqi
NIM : 1402408051
Tempat / tanggal lahir : Tegal, 17 Maret 1990
Pekerjaan : Mahasiswa / Guru
Alamat : Desa Sindang, Rt 02 Rw 03

Demikian surat izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sindang, 8 April 2012

Kepala Sekolah

Tarnoto, S.Pd

NIP 19560815 197802 1 002

Lampiran 23

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN DUKUHWARU
SD NEGERI SINDANG 02

Alamat : Jalan Cucak rawa, Desa Sindang, Kecamatan Dukuhwaru

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.4/V/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Sindang 02 UPTD

Pendidikan Kecamatan Dukuhwaru menerangkan bahwa :

Nama : Mochammad Hasbi As Shidiqi
 NIM : 1402408051
 Tempat / tanggal lahir : Tegal, 17 Maret 1990
 Pekerjaan : Mahasiswa / Guru
 Alamat : Desa Sindang, Rt 02 Rw 03

Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal” yang dimulai pada tanggal 14 April 2012 sampai dengan 5 Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindang, 10 Mei 2012

Kepala Sekolah

Tarnoto, S.Pd

NIP 19560815 197802 1 002

Lampiran 24



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
(PGSD)

UPP TEGAL

Jl. Kolonel Sugiyono Kemandungan Telp. 0283 353928
Fax 0283 356870 Tegal

Nomor: 069/UN37.1.1.9/LT/2012

10 April 2012

lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SDN Sindang 02
 Kecamatan Dukuhwaru
 di Kabupaten Tegal

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MOCHAMMAD HASBI AS SHIDIQI

NIM : 1402408051

Jurusan/Prodi : PGSD / S1 PGSD

Judul : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
 MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN
 PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
 TEACHING AND LERANING (CTL) DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
 NEGERI SINDANG 02 KABUPATEN TEGAL

Adapun pelaksanaannya bulan April sampai Mei 2012.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Koordinator

Drs. Akhmad

NIP 19630923

Junaedi, M.Pd

198703 1 001

FM-05-AKD-24-Rev.00





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung A 2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang
50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. :156F/UN37 .1.1/LT/2012

lamp :

Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Tarnoto, S, Pd SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal
di SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun
skripsi/tugas akhir oleh
mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MOCHAMMAD HASBI AS SHIDIQI

NIM : 1402408051

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS

Melalui Penerapan Pendekatan

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

di Kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kabupaten Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

April 2012

Semarang, 11

Dekan

M.Pd

Drs. Hardjono,

195108011979031007

NIP

FM-05-AKD-24/Rev. 00



Lampiran 25

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar 1 : Guru menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 2 : Siswa belajar dalam kelompokkelompok yang telah ditentukan guru



Gambar 3 : Siswa dengan bimbingan guru belajar di lingkungan sekitar sekolah



Gambar 5 : Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aqib, Zainal, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimjati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjendikti. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Glynn, Shawn M. 2004. Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools. *Journal of Elementary Science Educational*. 16/2: 52. <http://search.proquest.com> (diakses 17/12/2011).
- Hancock, Dawson. 2004. Cooperative Learning and Peer Orientation Effects on Motivation and Achievement. *The Journal of Educational Research*. 97/3: 159. <http://search.proquest.com> (diakses 20/12/2011).
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hisnu, Tanya, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Khikayati, Laeli. 2010. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Pokok Energi Di Kelas IV SD Darussalam Kalibakung Balapulang Tegal*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Munib, Achmad, dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Nadhirin. 2010. Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). <http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/modelpembelajaran-contextual-teaching.html> (diakses 23/12/2011).
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

- Poerwanti, Endang,dkk. 2008. *Aseesmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Pujiati, Retno Heny, dkk. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rifa'i, Achmad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siddiq, Djauhar. M. dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>. (diakses 11/07/2012)
- Soewarso, dan Widiarto, Tri. 2007. *Pendidikan IPS (Pembelajaran IPS)*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Syafrida, Laela Melva. 2010. *Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Dan Pengukuran Pada Siswa Kelas V SD Negeri Brebes 10*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Werdiningsih, Endang. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Operasi Hitung Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SD Negeri Panggung 9 Tegal*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Yusfy. 2010. Pengertian Aktivitas Belajar. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/>. (diakses 11/07/2012)